

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARTIKEL DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR AND SHARE MELALUI MEDIA MAJALAH DINDING PADA SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH, KEC.KESESI, KAB. PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2009/2010

Skripsi 2 galar Sariana I

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Arum Tyas Sulistyani

2101406023

PERPUSTAKAAN UNNES

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Sulistyani, Arum Tyas. 2010. Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair And Share melalui Media Majalah Dinding pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan Tahun Ajaran 2009-2010. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dr. Subyantoro, M. Hum., Pembimbing II: Drs. Wagiran, M. Hum.

Kata kunci: keterampilan menulis, artikel, pembelajaran kooperatif, metode *think* pair and share, dan majalah dinding.

Keterampilan menulis artikel siswa SMP Muhammadiyah, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh pendekatan dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih fokus pada guru sebagai sumber utama pembelajaran, sehingga guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Faktor lain adalah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran menulis artikel itu merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan keterampilan menulis artikel, dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas IX SMP Muhammadiyah, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis artikel dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif think pair and share melalui media majalah dinding pada saat pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah (1) mendiskripsi peningkatan keterampilan menulis artikel, dan (2) mendiskripsi perubahan perilaku siswa kelas IX SMP Muhammadiyah, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis artikel dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif think pair and share melalui media majalah dinding pada saat pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah keterampilan menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding pada siswa kelas IX. Sumber data yang diambil adalah kelas IX SMP Muhammadiyah, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan. Kelas IX pada SMP hanya satu kelas yang terdiri atas 28 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu: (1) variabel keterampilan menulis artikel, dan (2) variabel metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik tes diberikan melalui soal uraian dan teknik nontes diambil melalui deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto. Analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan menulis artikel siswa pada tahap prasiklus, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 56,69 dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 64,5 dengan kategori cukup. Tindakan dan nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai tujuan yang akan dicapai. Nilai rata-rata yang harus dicapai adalah 70. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 75,61 dalam kategori baik. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 11,11 atau 17,22% dari siklus I ke siklus II dan 7,75% dari prasiklus ke siklus I. Selain itu, perilaku-perilaku negatif siswa selama mengikuti pembelajaran pada tahap prasiklus dan siklus I mengalami perubahan ke arah positif pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel siswa dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah positif. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan pada guru bahasa Indonesia hendaknya mempertimbangkan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding dalam mengoptimalkan pembelajaran menulis artikel.



PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

hari:

tanggal:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Subyantoro, M. Hum. NIP 196801271983031003 Drs. Wagiran, M. Hum. NIP 196703131993031002



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

hari:

tanggal: Maret 2010

Panitia Ujian Skripsi

Ketua, Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum. NIP 195801271983031003

Sumartini, S.S., M.A. NIP 197307111998022001

Penguji I,

Dra. Suprapti, M. Pd. NIP 195007291979032001

Penguji II, Penguji III,

Drs. Wagiran, M.Hum. NIP 196801271983031003 Dr. Subyantoro, M.Hum. NIP 196703131993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Kemenangan terbesar kita bukanlah karena kita tidak pernah jatuh, melainkan kita bangkit setiap kali jatuh.
- 2) Optimisme adalah memandang hidup sebagai persembahan terbaik. Tidak ada sesuatu yang terjadi begitu saja dan mengalir sia-sia, so keep OPTIMIS today and everyday!
- 3) Usaha dan kerja kerasku tidak akan berarti apa-apa tanpa doa ibuku, karena doa ibuku adalah kunci utama kesuksesanku.

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1) Orang tua dan keluargaku;
- 2) Bapak, ibu guru, dan dosenku; dan
- 3) Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair And Share melalui Media Majalah Dinding pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan Tahun Ajaran 2009-2010* ini dengan baik tanpa halangan suatu apapun.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dosen pembimbing dan teman-teman, baik itu material maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Dr. Subyantoro, M. Hum. sebagai dosen pembimbing I dan Drs. Wagiran, M. Hum. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Penghargaan serta ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

- 1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
- 2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini;
- 3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
- 4. Kepala sekolah, guru, staf karyawan, dan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian dan telah bersedia membantu sepenuh hati;
- 5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual, sehingga skripsi ini dapat terslesaikan.

Semoga Allah Swt memberikan kesehatan, kesuksesan, dan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah mereka berikan selama ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan.

Semarang, Maret 2010



DAFTAR ISI

SARI	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	i
PERNYATAAN	,
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	([
1.1 Latar Belakang Masalah	۱١
1.2 Identifikasi Masalah	Ш
1.3 Pembatasan Masalah	1
1.4 Rumusan Masalah	1
1.5 Tujuan Penelitian	1
1.6 Manfaat Penelitian	1.
1.6.1Manfaat Teoretis	1
1.6.2 Manfaat Praktis	1
BAB II LANDASAN TEORETIS	1
2.1 Kajian Pustaka	1
2.2 Landasan Teoretis	2
2.2.1 Keterampilan Menulis	2
2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis	2
2.2.1.2 Tujuan Menulis	2
2.2.1.3 Manfaat Menulis	2
2.2.2 Hakikat Artikel	2
2.2.3 Pembelajaran Kooperatif	3

2.2.3.1 Pengertian Pembelajaran kooperatif	35
2.2.3.2 Unsur-Unsur Pembelajaran kooperatif	38
2.2.3.3 Keunggulan Pembelajaran Kooperatif	39
2.2.4 Model Pembelajaran <i>Think Pair And Share</i>	40
2.2.5 Majalah Dinding (Mading)	43
2.2.5.1 Pengertian Mading	43
2.2.5.2 Manfaat Mading	44
2.2.5.3 Penyajian Mading	48
2.2.6 Pembelajaran Kooperatif Think Pair and Share dengan Media	
Majalah Dinding dalam Pembelajaran Menulis Artikel	49
2.3 Kerangka Berpikir	51
2.4 Hipotesis Tindakan	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Desain Penelitian	54
3.1.1 Prasiklus	56
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus I	57
3.1.3 Prosedur Tindakan pada Siklus II	65
3.2 Subjek Penelitian	71
3.3 Variabel Penelitian	71
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Artikel	71
3.3.2 Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair And Share	
melalui Media Majalah Dinding	72
3.4 Instruman Penelitian	74
3.4.1 Instrumen Tes	74
3.4.2 Instruman Nontes	77
3.4.3 Uji Instrumen	80
3.5 Teknik Pengumpulan Data	80
3.5.1 Teknik Tes	81
3.5.2 Teknik Nontes	81
3 6 Teknik Analisis Data	85

3.6.1 Teknik Kuantitatif	85
3.6.2 Teknik Kualitatif	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
4.1 Hasil Penelitian	88
4.1.1 Hasil Prasiklus	89
4.1.2 Hasil Siklus 1	91
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I	91
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I	101
4.1.2.3 Refleksi	136
4.1.3 Hasil Siklus II	138
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II	139
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II	148
4.1.3.3 Refleksi	181
4.2 Pembahasan	184
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel	185
4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa	191
4.2.3 Perbandingan Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis	
Artikel dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair	
And Share melalui Majalah Dinding dengan Hasil Penelitian	
Kajian Pustaka	207
BAB V PENUTUP	215
5.1 SimpulanPERPUSTAKAAN	215
5.2 Saran	216
DAFTAR PUSTAKA	218
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Ta	ibel Halar	nan
1.	Skor Penilaian Tes Keterampilan Menulis Artikel	75
2.	Rentang Skor Tes Keterampilan Menulis Artikel	76
3.	Penilaian Keterampilan Menulis Artikel	77
4.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Artikel Prasiklus	89
5.	Hasil Tes Menulis Artikel Siklus I	92
6.	Penilaian Indikator Kelengkapan Bagian Artikel Siklus I	94
7.	Penilaian Indikator Ide Orisinil Siklus I	95
8.	Penilaian Indikator Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Siklus I	96
9.	Penilaian Indikator Kerapian Tulisan Siklus I	97
10.	. Penilaian Indikator Kreativitas Mading Siklus I	98
11.	. Hasil Tes Keterampilan Menulis Artikel pada Setiap Aspek	99
	. Hasil Tes Menulis Artikel Siklus II	140
13.	. Penilaian Indikator Kelengkapan Bagian Artikel Siklus II	141
14.	. Penilaian Indikator Ide Orisinil Siklus II	142
	. Penilaian Indikator Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Siklus II	143
16	Penilaian Indikator Kerapian Tulisan Siklus II	144
17.	. Penilaian Indikator Kreativitas Mading Siklus II	145
18	. Hasil Tes Keterampilan Menulis Artikel pada Setiap Aspek	146
19	. Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Siklus I dan Siklus II	188

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman	
1.	Desain Penelitian	55	
2.	Hasil sosiogram kelompok 1 Siklus I	117	
3.	Hasil sosiogram kelompok 2 Siklus I	119	
4.	Hasil sosiogram kelompok 3 Siklus I	120	
5.	Hasil sosiogram kelompok 4 Siklus I	122	
6.	Hasil sosiogram kelompok 5 Siklus I	123	
7.	Hasil sosiogram kelompok 1 Siklus II	162	
8.	Hasil sosiogram kelompok 2 Siklus II	163	
9.	Hasil sosiogram kelompok 3 Siklus II	164	
10.	Hasil sosiogram kelompok 4 Siklus II	166	
11.	Hasil sosiogram kelompok 5 Siklus II	167	



DAFTAR GAMBAR

Ga	ambar Ha	alaman
1.	Guru Memberikan Apersespsi Pembelajaran kepada Siswa	. 125
2.	Kegiatan Siswa dalam Mengamati Artikel	. 127
3.	Proses Diskusi Kelompok	. 128
4.	Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya	. 129
5.	Siswa Menggerjakan Tugas Menulis Artikel	. 131
6.	Siswa Mengkreasikan Majalah Dinding	. 132
7.	Siswa Menyunting Artikel Pada Majalah Dinding	. 133
8.	Peneliti Membimbing Siswa	. 135
9.	Guru Memberikan Apersespsi Pembelajaran kepada Siswa	. 169
10.	. Guru Menjelaskan Bagian-Bagian Artikel dan Cara Pengembangan	13
	Paragraf	. 171
11.	. Kegiatan Siswa dalam Mengamati Artikel	. 172
12.	Proses Diskusi Kelompok	. 173
13.	. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya	. 175
	. Siswa Menggerjakan Tugas Menulis Artikel	/ ///
15.	. Siswa Menyunting Artikel Pada Majalah Dinding	. 177
16.	. Siswa Mengkreasikan Majalah Dinding	. 179
17.	. Peneliti Membimbing Siswa	. 180
18.	. Perbandingan Kegiatan Apersepsi Siklus I dan siklus II	. 198
19.	. Perbandingan Kegiatan pada Saat Guru Memberikan Penjelasan	
	Materi Siklus I dan Siklus II	. 199
20.	. Perbandingan Kegiatan Siswa Siklus I dan Siklus Ii pada Saat	
	Mengamati Artikel (Think)	. 200
21.	. Perbandingan Kegiatan Diskusi Siswa Siklus I dan Siklus II	. 201
22.	. Perbandingan Siklus I dan Siklus II pada Kegiatan Presentasi Hasil	
	Pekerjaan Kelompoknya	. 202
23.	. Perbandingan Kegiatan Menulis Artikel Siklus I dan Siklus II	. 203
24.	. Perbandingan Kegiatan Mengkreasikan Majalah Dinding Siklus I	

	dan Siklus II	203
25.	Perbandingan Kegiatan Menyunting Artikel pada Siklus I dan	
	Siklus II	204
26.	Perbandingan Kegiatan Guru Membimbing Siswa pada Siklus I	
	dan Siklus II	205



DAFTAR LAMPIRAN

La	mpiran Hala	aman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	219
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	228
3.	Hasil Nilai Tes Prasiklus	239
4.	Hasil Nilai Tes Siklus I	240
5.	Hasil Nilai Tes Siklus II	241
6.	Daftar Nama Siswa	242
7.	Contoh Majalah Dinding	243
8.	Contoh Artikel Siklus I	244
9.	Contoh Artikel Siklus II	245
10	. Instrumen Tes Siklus I dan Siklus II	246
11.	. Instrumen Deskripsi Perilaku Ekologis Siklus I dan Siklus II	247
	. Instrumen Catatan Harian Siklus I dan Siklus II	249
	. Instrumen Wawancara Siklus I dan Siklus II	250
14	. Instrumen Sosiometri Siklus I dan Siklus II	251
	. Instrumen Dokumentasi Video dan Foto Siklus I dan Siklus II	252
16	. Hasil Tes Menulis Artikel Siklus I	253
	. Hasil Tes Menulis Artikel Siklus II	259
18	. Hasil Majalah Dinding Siklus I	266
19	. Hasil Majalah Dinding Siklus II	267
20	. Hasil Instrumen Deskripsi Perilaku Ekologis Siklus I	268
21	. Hasil Instrumen Deskripsi Perilaku Ekologis Siklus II	270
22	. Hasil Instrumen Catatan Harian Siklus I	273
23	. Hasil Instrumen Catatan Harian Siklus II	277
24	. Hasil Instrumen Wawancara Siklus I	281
25	. Hasil Instrumen Wawancara SiklusII	286
26	. Hasil Instrumen Sosiometri Siklus I	291
27	. Hasil Instrumen Sosiometri Siklus II	296
28	Surat Izin Observasi	300

29. Surat Tugas Dosen Pembimbing	301
30. Surat Izin Penelitian	302
31. Surat Balasan SMP Muhammadiyah Kesesi	303
32. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	304
33. Lembar Konsultasi	305



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya pembelajaran menulis selama ini kurang produktif. Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah, guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis banyak menerangkan teori saja yang terkait dengan menulis. Guru tidak memberikan latihan-latihan secara terbimbing dan teratur. Siswa hanya menguasai teori tetapi tidak mahir dalam menerapkan teori tersebut. Latihan yang terbimbing dan teratur sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dengan menulis siswa mampu menurunkan pikiran, gagasan, ide, dan pendapat serta perasaan dalam berbagai ragam tulisan. Dengan menulis siswa juga mampu mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Keterampilan menulis menuntut seseorang untuk berpikir secara kreatif dan produktif.

Apabila siswa mampu menulis secara tertib dan teratur sesuai dengan kaidah menulis, maka siswa dapat menghasilkan banyak keuntungan. Misalnya, dengan menulis siswa dapat menjadi seorang penulis yang handal dan dapat menghasilkan penghasilan yang besar. Menulis juga dapat melatih siswa untuk bersifat aktif. Dengan menulis siswa tidak sekadar menyadap informasi yang ada

tetapi seorang penulis bertindak sebagai penemu sekaligus pemecah masalah akan apa yang ditulisnya.

Seorang dapat dikatakan sebagai penulis yang baik apabila tulisan yang dihasilkan mampu menyampaikan pesan yang ditulis oleh penulis kepada pembaca dan pembaca paham akan maksud dan tujuan dari tulisan tersebut. Tulisan yang dihasilkan juga harus dikemas secara kreatif agar pembaca tertarik untuk membaca tulisan yang dihasilkan penulis. Isi dari tulisan tersebut bersifat aktual dan berisi tentang sesuatu yang baru.

Berdasarkan pengamatan, keterampilan menulis siswa masih rendah. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor yang disebabkan oleh guru adalah guru masih menggunakan pendekatan secara konvensional, tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Faktor yang disebabkan oleh siswa adalah siswa tidak mampu mengidentifikasi bagian-bagian artikel, siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis artikel, siswa belum mengenal bagaimana aturan-aturan menulis artikel yang baik, terutama dalam hal kebahasaan, dan siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan untuk menulis artikel.

Masalah-masalah tersebut perlu diatasi agar kemampuan siswa dalam menulis meningkat. Siswa yang mampu menulis dengan baik akan membawakan dirinya kepada keuntungan. Selain itu, siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk tertulis. Mereka dapat mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat berpikir kreatif dan produktif.

Artikel merupakan suatu karya ilmiah sederhana. Menulis karya ilmiah sederhana merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas IX. Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan mampu menulis karya tulis ilmiah sederhana khususnya artikel. Menurut Wen (2008) artikel adalah karya tulis sederhana, seperti halnya berita, esai atau kiat. Artikel adalah suatu esai yang membahas suatu permasalahan secara sepintas dari sudut pandang serta pendapat pribadi si penulisnya, tentunya setelah ia membaca berbagai pendapat dari berbagai sumber. Artikel biasanya dimuat dalam surat kabar, majalah, atau koran.

Indikator yang harus dicapai untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, yaitu (1) siswa mampu mengidentifikasi pengertian dan karateristik artikel, (2) siswa mampu mengidentifikasikan bagian-bagian artikel, (3) siswa mampu mengembangkan ide dan gagasan secara kreatif, dan (4) siswa mampu menulis artikel dengan memperhatikan aturan dan tata tulis kebahasaan. Dengan siswa mampu menguasai indikator tersebut tujuan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan harapan. Siswa akan dengan mudah menghasilkan tulisan-tulisan dalam bentuk artikel yang kreatif dan produktif. Mereka akan menjadi penulis yang handal dan mendapatkan banyak keuntungan dari keterampilan menulisnya tersebut.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap indikator tersebut antara lain, pada indikator pertama, yaitu siswa mampu mengidentifikasikan pengertian dan karakteristik artikel. Kelemahan pada indikator ini adalah siswa masih sulit membedakan artikel dengan karya ilmiah sederhana lainnya, seperti berita, tajuk

rencana, dan lain-lain. Hal itu disebabkan karena guru dalam memberikan materi tentang artikel masih konvensional. Guru hanya memberikan materi, siswa mencatat, memberikan tugas tanpa menjelaskan tugas tersebut, tidak memberikan contoh dan perbandingan dengan contoh karya ilmiah sederhana lainnya.

Berdasarkan indikator kedua, siswa harus mampu mengidentifikasikan bagian-bagian artikel. Hasil tulisan artikel siswa kebanyakan tidak memperhatikan bagian-bagian dari artikel, sehingga tulisan yang dibuatnya tidak sesuai dengan aturan dan tidak teratur. Hal ini disebabkan oleh kurangnya guru dalam memperkenalkan bagian-bagian artikel tersebut kepada siswa. Guru maupun siswa beranggapan bahwa pembelajaran tentang bagian-bagian artikel tidak perlu diajarkan secara mendalam.

Indikator ketiga adalah siswa kurang kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan kelemahan pada indikator ini disebabkan oleh pengalaman dan pengetahuan siswa yang terbatas. Siswa tidak mau mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa ada inspirasi untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Kondisi tersebut mengakibatkan artikel yang dibuat oleh siswa menjadi kurang jelas, tidak urut, dan isinya kurang lengkap.

Kelemahan lain yang diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia pada wawancara yang dilakukan tanggal 24 April 2009 adalah pada indikator menulis artikel dengan memperhatikan aturan dan tata tulis kebahasaan. Kelemahan pada indikator ini adalah hasil tulisan siswa belum menggunakan tata tulis kebahasaan

yang benar. Artikel yang dibuat siswa masih menggunakan kalimat yang tidak baku, susunan kalimat yang tidak teratur, dan penggabungan paragraf yang kurang serasi dan padu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya penguasaan bahasa, diksi, dan ejaan dan tanda baca sehingga siswa kurang aktif untuk mempelajarinya. Kondisi tersebut menyebabkan artikel yang ditulis oleh siswa menjadi tidak jelas, karena menggunakan kalimat-kalimat yang tidak efektif.

Kenyataan yang ada di lapangan, kemampuan siswa dalam menulis artikel masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan tanggal 18-25 April 2009 menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis artikel masih rendah. Siswa tidak mampu mengidentifikasi pengertian dan karateristik artikel, bagian-bagaian artikel, tidak mengetahui cara mengembangkan ide dan gagasan, dan siswa tidak mampu menulis artikel dengan aturan dan tata tulis kebahasaan yang baik.

Jadi, kendala yang paling besar yang dihadapi siswa dalam menulis artikel adalah siswa sering bingung atau tidak tahu tentang pengertian, karakteristik, bagian-bagian artikel, pengembangan ide dan gagasan menjadi artikel, dan cara penulisan artikel dengan aturan dan tata tulis kebahasaan yang benar. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut guru harus memilih metode atau teknik yang tepat dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis artikel.

Metode pembelajaran kooperatif sangat penting dan beragam macamnya, meliputi jigsaw, think-pair-share, numbered heads together, grup investigation, make a match, listening team, two stay two atray, dan sebagainya. Namun menurut peneliti, metode yang cocok untuk membelajarkan menulis artikel adalah metode think pair and share. Metode tersebut dapat membantu siswa untuk mudah memahami artikel. Siswa diajak untuk berpikir, menemukan, dan berdiskusi tentang artikel. Dengan metode pembelajaran tersebut siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Siswa diberi banyak waktu untuk berpikir, menjawab pertanyaan, dan bekerja sama dengan teman lainnya.

Media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Media yang sederhana dan tidak variatif akan menyebabkan siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran terdiri atas media visual, audio, dan audiovisual. Media majalah dinding (mading) sangat cocok untuk membelajarkan menulis artikel. Mading merupakan media visual. Dengan mading siswa dapat memperoleh inspirasi untuk menulis artikel. Siswa dapat memperoleh ide-ide yang kreatif dengan mengamati mading. Sehingga siswa dapat menghasilkan tulisan yang kreatif dan menarik.

Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think* pair and share adalah siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai materi menulis artikel. Guru hanya memimpin diskusi dan memberikan simpulan materi menulis artikel setelah kegiatan diskusi selesai. Agar pembelajaran menulis artikel ini menyenangkan dan menarik minat siswa, guru juga menggunakan media pembelajaran, yaitu media majalah dinding (mading). Dengan media mading ini siswa dapat melihat contoh artikel yang layak dipublikasikan dan dapat berfikir secara kreatif dalam menulis artikel.

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif think pair and share ini guru akan menghadirkan contoh artikel pada mading yang sudah tersedia di SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan. Selain itu, guru juga akan membagikan contoh artikel tersebut kepada setiap siswa agar mereka dapat mengamati artikel yang benar. Dengan melihatkan contoh artikel pada mading tersebut siswa diharapkan mampu berfikir secara kreatif dan mampu menulis artikel dengan baik. Peningkatan keterampilan menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif think pair and share melalui media mading bertujuan agar pembelajaran berjalan secara menyenangkan dan produktif. Siswa diharapkan mampu menghasilakan artikel yang baik dan mampu menampilkannya secara berkelompok dalam bentuk mading sekolah.

Berdasarkan kompetensi dasar yang diambil dalam penelitian ini, yaitu siswa mampu mengidentifikasi pengertian dan karakteristik artikel, mampu mengidentifikasi bagian-bagian artikel, mampu mengembangkan ide atau gagasan untuk menulis artikel, dan siswa mampu menulis artikel dengan aturan dan tata tulis kebahasaan yang benar, kompetensi dasar tersebut diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Keterampilan yang diharapkan adalah siswa mampu menulis artikel dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media mading.

1.2 Identifikasi Masalah

Kemampuan siswa dalam menulis artikel masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) materi-materi tertentu yang dianggap kurang penting oleh guru dan siswa sehingga siswa tidak menguasainya, (2) strategi yang digunakan oleh guru yang tidak tepat, (3) semangat siswa yang rendah, dan (4) media pembelajaran yang monoton. Masalah-masalah tersebut akan menghambat kemampuan mereka dalam menulis artikel.

Faktor pertama yaitu materi-materi yang diberikan dan dianggap kurang penting oleh guru dan siswa menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Siswa menjadi kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasannya karena mereka tidak menguasai materi-materi tersebut. Materi-materi tersebut meliputi penguasaan hakikat artikel, kebahasaan, dan cara mengembangkan ide atau gagasan tersebut. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif di kelas dan hasil pembelajarannya pun menjadi tidak maksimal.

Faktor kedua yang menjadi kendala yaitu cara mengajar guru juga masih mengikuti pola pembelajaran secara tradisional. Guru tidak menggunakan metode, metode, dan strategi yang tepat. Pendekatan konvensional yang diterapkan oleh guru menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis, terutama menulis artikel. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang didominasi oleh guru dan dijejali dengan teori-teori menulis yang tidak tepat. Akibatnya siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan

mengubah pendekatan yang digunakan agar pembelajaran menulis menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan, sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi tinggi.

Faktor ketiga yaitu siswa cenderung kurang berminat dalam pembelajaran, sehingga siswa cepat bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis artikel. Hal tersebut jelas mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, dan perasaan siswa dalam menulis artikel. Rasa bosan dan kurang semangat siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang sangat monoton. Siswa hanya diberi materi, disuruh mencatat, diberi tugas tanpa diberikan contoh artikel, sehingga sering terjadi siswa bingung untuk menulis artikel. Oleh karena itu, guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi agar siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu metode yang cocok untuk menulis artikel adalah metode *think pair and share*.

Penggunaan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan proses pembelajaran menjadi jenuh dan bosan. Siswa menjadi tidak tertarik untuk berlatih menulis artikel. Dalam kenyataannya, kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang bertahap dan terbimbing. Dengan banyak latihan, kemampuan siswa dalam menulis artikel menjadi maksimal. Tulisan yang dihasilkan akan menjadi tulisan yang kreatif dan aktual.

Faktor keempat yaitu media pembelajaran yang sangat penting. Media pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menumbuhkan semangat siswa mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran dengan media yang tepat, kreatif, dan bervariasi akan memberikan inspirasi dan

imajinasi pikiran siswa dalam menghasilkan ide atau gagasan. Inspirasi dan imajinasi itu akan mengantarkan siswa untuk menulis secara runtut, kreatif, dan aktual. Akan tetapi, perlu diperhatikan pemilihan media yang tidak sesuai dengan materi justru akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Media majalah dinding dapat memberikan inspirasi dan imajinasi siswa dalam menulis artikel. Mereka dapat menemukan ide dari tulisan-tulisan yang ada dalam majalah dinding. Ide yang diperoleh oleh siswa tersebut dapat dijadikan bahan untuk menulis artikel.

Keterampilan menulis siswa perlu ditingkatkan. Perlu diadakan suatu pembaruan dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang menggunakan metode dan media yang tepat tersebut menjadikan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Semangat siswa mengikuti pembelajaran menjadi tinggi. Hasil pembelajaran pun akan menjadi maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa mampu menulis artikel dengan runtut, aktual, dan komunikatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak kendala dalam pembelajaran menulis artikel. Kendala tersebut, antara lain (1) guru menganggap tidak penting terhadap materi-materi tertentu, (2) strategi mengajar guru yang kurang tepat, (3) rendahnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan (4) media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah-

masalah dalam menulis artikel. Peneliti berfokus pada peningkatan keterampilan menulis artikel, metode *think pair and share*, dan media mading.

Agar keterampilan menulis artikel meningkat, peneliti menggunakan metode *think pair and share* dan media mading yang mengacu pada pemahaman mengidentifikasi bagian-bagian artikel, menguasai bahasa, diksi, ejaan dan tanda baca, dan mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis artikel. Dengan metode tersebut diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini menghendaki siswa untuk belajar secara kelompok. Belajar secara kelompok memudahkan siswa untuk menangkap materi pembelajaran, karena siswa dapat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Metode ini juga memberikan banyak waktu kepada siswa untuk berpikir. Selain penggunaan metode *think pair and share*, peneliti juga menggunakan media majalah dinding agar siswa semakin tertarik dan menjadi kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis artikel pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding pada saat pembelajaran?

2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis artikel dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding pada saat pembelajaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendiskripsi peningkatan keterampilan menulis artikel pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif think pair and share melalui media majalah dinding pada saat pembelajaran.
- 2) Mendiskripsi perubahan perilaku siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis artikel dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding pada saat pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan teoriteori tentang pembelajaran berbahasa dan sastra Indonesia, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel dengan menggunakan metode

pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Selain itu penelitian ini juga digunakan sebagai landasan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2) Manfaat praktis

(1) Bagi Guru

Guru bahasa dan sastra Indonesia akan mendapatkan alternatif tentang metode pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, guru bahasa dan sastra Indonesia akan memperoleh pengalaman secara langsung tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding dalam meningkatkan pembalajaran keterampilan menulis, terutama menulis artikel.

(2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis artikel dan mampu mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif serta mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penelitian ini diharapkan siswa bersifat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding.

(3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran menulis artikel. Dengan menghasilkan siswa yang mampu mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, maka mutu dan kualitas sekolah tersebut akan meningkat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas tentang menulis sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa. Namun, penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran masih harus diteliti untuk menyempurnakan penelitian-penelitian yang terdahulu karena suatu penelitian pasti mengacu pada penelitian lain yang dijadikan titik tolak dalam penelitian sebelumnya. Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis artikel masih jarang dilakukan. Penelitian yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis adalah Hermanita (2006), Trimurdiati (2006), Hastuti (2006), Septriana dan Handoyo (2006), dan Rakhmawati (2008).

Hermanita (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Jurnalistik dengan Pendekatan Kontekstual Elemen Inkuiri pada Siswa Kelas IXD SMP Negeri 38 Semarang* mengkaji bagaimana meningkatkan keterampilan menulis artikel jurnalistik melalui pendekatan kontekstual elemen inkuiri. Peningkatan menulis artikel jurnalistik dapat dilakukan dengan melihat pada hasil tes prasiklus, siklus I, dan hasil tes siklus II. Hasil tes prasiklus menunjukan nilai yang dicapai oleh siswa rata-rata 54, kategori kurang. Hasil tes siklus I menunjukan nilai rata-rata sebesar 67,4, kategori cukup. Hasil yang diperoleh dari siklus I belum meraih target yang ditentukan. Oleh kerena itu, dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II menunjukan nilai rata-rata hasil tes sebesar 72, kategori baik.

Perubahan perilaku siswa juga mengalami peningkatan ke arah positif. Pada siklus I, tingkah laku siswa masih tergolong normal dan belum tampak perubahan yang berarti. Namun, pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Siswa mulai semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah tidak merasa malu bertanya, dan siswa menjadi aktif dalam berdiskusi.

Trimurdiati (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Optimalisasi Majalah Dinding dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas X4 SMA Negeri I Keling Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2005/ 2006* mengkaji bagaimana mengoptimalisasikan fungsi majalah dinding dalam pembelajaran apresiasi cerpen dengan pembelajaran kontekstual. Optimalisasi fungsi majalah dinding dapat dilihat dari hasil prasiklus, hasil tes siklus I, dan hasil tes siklus II. Hasil tes prasiklus menunjukan nilai rata-rata sebesar 50,77. Hasil tes siklus I menunjukan nilai rata-rata yang diperolej sudah meningkat tetapi belum memuaskan. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 64,55. Hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai target penilaian yang ditentukan. Oleh kerena itu, dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II hasil tes yang dicapai siswa sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 72,7 dalam kategori baik.

Perubahan tingkah laku siswa juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Pada siklus II tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah menunjukan hasil yang bersifat positif. Siswa sudah mulai menyukai dan tertarik terhadap pembelajaran apresiasi cerpen dengan pendekatan kontekstual melalui media majalah dinding dan siswa senang bekerjasama dalam pembelajaran dan penyusunan majalah dinding.

Hastuti (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Optimalisasi Majalah Dinding sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Berita pada Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2005/2006* mengkaji menulis berita dengan media majalah dinding. Hasil yang diperolah dapat dilihat dari hasil tes pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil rata-rata yang dicapai siswa pada tahap prasiklus sebesar 63,05. Pada siklus I menunjukan adanya peningkatan dari hasil prasiklus. Rata-rata skor pada siklus I sebesar 72,5 dalam kategori cukup. Namun demikian, belum mencapai nilai target yang akan dicapai sehingga dilakukan tindakan siklus II. Hasil siklus II menunjukan nilai rata-rata yang dicapai siswa sebasar 77,29. Nilai rata-rata tersebut menunjukan adanya peningkatan sebesar 4,79 dari hasil tes siklus I.

Perubahan tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami perubahan. Pada siklus I, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum maksimal. Antusias yang diberikan siswa yang berupa respon yang positif terhadap pembelajaran belum terlihat. Selain itu, masih terdapat hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dikemukakan oleh siswa dalam menulis berita. Pada siklus II sudah terjadi perubahan. Siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup maksimal. Antusias yang diberikan siswa sudah memberikan respon yang positif. Siswa sudah terlihat aktif dan siswa tidak enggan untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Hambatan dan kesulitan yang dikemukakan oleh siswa dalam menulis berita sudah dapat diatasi, walaupun perubahan yang terjadi tidak terlalu besar.

Septriana dan Handoyo (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Think Pair Share dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi* mengkaji bagaimana menerapkan *think pair share* dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan prestasi belajar geografi. Peningkatan prestasi belajar geografi ini dapat dilihat dalam siklus I dan siklus II. Hasil siklus I menunjukkan nilai rata-rata 71,76 dengan kategori baik. Hasil siklus I belum begitu memuaskan. Oleh karena itu, dilakukan siklus II untuk lebih meningkatkan hasil pada siklus I. Hasil siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,03 dengan persentase 85,29% dengan kategori sangat baik.

Hasil observasi terhadap perubahan tingkah laku yang dilakukan juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Peningkatan tersebut terlihat pada saat aktivitas diskusi kelas. Dalam kegiatan diskusi kelas sudah ada kerjasama yang baik dengan anggota kelompok. Selain itu, dengan metode *think pair share* memberikan waktu dan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk berpikir dan saling bertukar pendapat serta menjawab pertanyaan untuk mencari pemecahan masalah, sehingga seluruh siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sudah mulai suka dengan pembelajaran geografi dengan pembelajaran kooperatif *think pair share*.

Rakhmawati (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 03 Ungaran Tahun Pelajaran 2007/ 2008* mengkaji unsur intrinsik teks drama melalui pembelajaran kooperatif *think-pair-share*. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari

tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil pada tahap prasiklus masih rendah. Hasil tes siklus I terjadi peningkatan dari tahap prasiklus. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 63,15 dengan kategori cukup. Namun demikian, belum mencapai nilai target yang memuaskan sehingga dilakukan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 75,69 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 12,54.

Selama proses pembelajaran juga tampak adanya perubahan perilaku siswa dari arah yang negatif ke arah yang positif. Siswa secara bertahap mulai bisa menyesuaikan tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. siswa juga sudah semangat dan berminat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan dengan pembelajaran kooperatif *think-pair-share* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh kelima peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada desain penelitian dan teknik analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data pengamatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Masalah yang dikaji oleh penulis adalah apakah dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meningkatkan keterampilan menulis artikel

dan mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Tindakan yang dilakukan penulis adalah metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Variabel dalam penelitian yang dilakuakan penulis adalah variabel keterampilan menulis artikel dan variabel metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Subjek dalam penelitian penulis adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan. Instrumen yang digunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen nontes meliputi deskripsi perilaku ekologis, catatan hatian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto.

Kedudukan penelitian penulis adalah untuk melengkapi penelitianpenelitian yang sudah dilakukan. Penelitian mengenai peningkatan keterampilan
menulis artikel belum pernah dilakukan, dengan adanya fenomena tersebut maka
penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian lain mengenai
keterampilan menulis. Hal lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian
lain adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini
peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif think pair and share.
Metode pembelajaran tersebut belum banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain.
Metode pembelajaran kooperatif think pair and share ini dapat meningkatkan
keterampilan menulis artikel.

Selain itu, peneliti juga menggunakan media majalah dinding dalam proses pembelajaran. Dengan media majalah dinding diharapkan mampu menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran menulis artikel, proses pembelajaran pun akan berlangsung lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding tetap meningkatkan siswa sebagai subjek yang aktif, namun guru tetap memiliki peran penting sebagai pembuat desain proses pembelajaran.

2.2 Landasan Teoretis

Pada landasan teoretis berikut ini akan dibahas tentang hakikat keterampilan menulis, menulis artikel, pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran *think pair and share*, dan majalah dinding.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dengan memiliki keterampilan menulis seseorang dapat menuangkan semua ide atau gagasannya dalam bentuk bahasa tulis. Selain itu, dengan memiliki keterampilan menulis seseorang akan memperoleh keuntungan yang banyak dari hasil tulisannya. Oleh karena itu, pada subbab keterampilan menulis ini akan dibahas tentang pengertian keterampilan menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis. Diharapkan dengan mengetahui hakikat menulis, seseorang dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis dapat membantu seseorang dalam mengungkapkan

perasaan dan gagasan yang ada dalam dirinya sesuai dengan maksud dan tujuan yang akan dicapai. Gie (2002:16) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas mengungkapkan buah pikiran untuk dibaca orang lain. Tulisan yang dibuat harus kreatif. Seorang penulis harus memiliki naluri bahasa yang kuat untuk dapat memakai bahasa secara lincah, menarik, dan efektif. Dengan kemampuan tersebut seseorang dapat membuat tulisan yang jelas, tepat, dan serasi dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penuangan ide atau gagasan seseorang ke dalam bentuk bahasa tulis tidak dapat diperoleh secara spontan. Perlu latihan terbimbing untuk mengasah keterampilan menulis. Melengkapi pendapat Gie, Wagiran dan Doyin (2005:2) menambahkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki keterampilan menulis agar melaksanakan komunikasi dengan baik.

Ide dan gagasan seseorang harus dikemas dengan baik dalam bentuk tulisan agar ide dan gagasan tersebut tidak hilang. Selain itu, tulisan seseorang juga harus dikemas dengan baik agar pembaca tertarik untuk membacanya. Sofyan (2006: 34) berpendapat bahwa ide dan pemikiran seseorang akan lebih awet, menyebar luas, dan dapat dipelajari lagi jika dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis ini seseorang harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Dengan struktur bahasa dan kosakata yang baik, pembaca akan tertarik dan mudah memahami isi tulisan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mencurahkan atau melukiskan gagasan, ide, pendapat, dan pikirannya dalam bentuk tulisan agar orang lain paham akan maksud dan tujuan dari tulisan tersebut. Menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, melainkan secara tertulis. Pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan. Seseorang yang mengungkapkan perasaan dan maksudnya secara tertulis harus mampu menyusun tulisan yang dibuat secara menarik, menggunakan bahasa yang dapat dipahami, sehingga pembaca akan tertarik untuk membaca dan mengerti maksud dan tujuan tulisan tersebut. Dalam menulis memerlukan suatu ekspresi gagasan secara berkesinambungan dan mempunyai urutan yang logis dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan, sehingga menyampaikan informasi secara jelas.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Seorang penulis, sebelum mulai menulis terlebih dahulu menentukan cara dan maksud atau tujuan yang akan dicapai dari hasil tulisannya tersebut. Penulis adalah komunikator antara subjek, calon pembaca, dan penulis. Setiap penulis tentunya memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap orang lain. Demikian pula dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain pun memiliki cara yang berbeda-beda. Hal itu didasarkan pada pengalaman, pengetahuan, penilaian, dan sikap serta keinginan penulis.

Tujuan dari tulisan sangat beranekaragam, tergantung pada respon dari pembaca yang diharapkan oleh penulis. Menurut Tarigan maksud atau tujuan penulis (*The Writer's Intention*) adalah "Responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca." (Tarigan 1983:21)

Tujuan penulisan suatu tulisan menurut Hartig dalam (Tarigan 1983:24-25) adalah (1) assignment purpose (tujuan penugasan), (2) altruistic purpose (tujuan altruistik), (3) persuasive purpose (tujuan persuasif), (4) informational purpose (tujuan Informasional), (5) tujuan pernyataan diri, (6) creative purpose (tujuan kreatif), dan (7) problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah). Tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Assignment Purpose (tujuan penugasan), penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri
- 2) Altruistic Purpose (tujuan altruistik), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dari karyanya itu.
- 3) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif), penulis bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diuraikannya
- 4) Informational Purpose (tujuan Informasional), penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan pada pembaca
- 5) Tujuan pernyataan diri, penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang pada pembaca

- 6) *Creative Purpose* (tujuan kreatif), penulis bertujuan untuk melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni ideal, seni idaman
- 7) *Problem-Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah), penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berbeda dengan pendapat Hartig, Sujanto (1988:68) menyebutkan tujuan penulisan terdiri atas empat macam, yaitu mengekspresikan gagasan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberikan hiburan. Jadi, dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap penulisan pasti memiliki tujuan tertentu. Tujuan penulisan beranekaragam berdasarkan pada keinginan penulis terhadap respon yang diperoleh dari pembaca.

Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis pasti punya tujuan. Menurut Charlie (2005:111-112) tujuan menulis adalah untuk memberi (menjual) informasi, mencerahkan jiwa, mengabadikan sejarah, ekspresi diri, mengedepankan idealisme, mengemukakan opini dan teori, dan menghibur. Tujuan tersebut harus dicapai dengan baik.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis tergantung pada keinginan penulis terhadap respon yang diperoleh dari pembaca. Tujuan menulis tersebut adalah (1) memberikan informasi, (2) mengekspresikan ide atau gagasan, (3) mempengaruhi pembaca, dan (4) menghibur. Jika tujuan tersebut sudah dimiliki oleh seseorang dalam menulis, maka tulisan yang dibuatnya akan menjadi tulisan yang menarik.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas menulis. Dengan menulis siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosionalnya. Tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai, maka pengetahuan apapun yang didapat akan sia-sia. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat diperlukan dan harus diajarkan sejak dini agar meningkatkan daya tumbuh kembang seseorang dalam meningkatkan daya nalar, kehidupan sosial dengan lingkungan dan emosionalnya.

Keterampilan menulis tidak hanya bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosional seseorang, tetapi keterampilan menulis juga memiliki manfaat lain yang sangat penting. Seperti yang diungkapkan oleh Sofyan (2006:35) banyak manfaat dari menulis diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, memperoleh keberanian dan percaya diri. Kedua, Menyehatkan kulit wajah. Ketiga, Memperoleh banyak solusi dan berbagai permasalahan yang dihadapi. Keempat, mengatasi trauma atau frustasi. Kelima, Tangan ibarat jembatan yang mengalirkan kepribadian saat seseorang menulis. Keenam, menulis sama dengan menata dan menjernihkan pikiran. Ketujuh, menulis secara teratur dan terstruktur akan membuat seseorang dimudahkan untuk mengenali dirinya.

Selain manfaat menulis yang diungkapkan oleh kedua pendapat di atas, Komaidi (2007:12-13) menyebutkan bahwa manfaat menulis adalah:

 Meningkatkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas lingkungan sekitar.

- 2) Dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya. Dengan membaca referensi-referensi tersebut tentu kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang akan kita tulis
- Dengan aktifitas menulis kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis
- 4) Dengan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stress kita, segala uneg-uneg, rasa senang atau sedih bisa ditumpahkan lewat tulisan.
- 5) Dengan menulis, dimana hasil tulisan kita dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapat kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, penulis juga memperoleh honorarium yang membantu kita secara ekonomi
- 6) Dengan menulis, dimana tulisan kita dibaca oleh orang banyak membantu penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca

Selain manfaat menulis di atas, seorang ahli Pennebaker seperti dikutip Hernowo (2003:54) dalam Komaidi (2007:14-15) menyebutkan manfaat aktifitas menulis antara lain (1) menulis menjernihkan pikiran, (2) menulis mengatasi trauma, (3) menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, (4) menulis membantu memecahkan masalah, dan (5) menulis-bebas membantu kita ketika terpaksa harus menulis.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah (1) menulis membantu untuk mengenali potensi dirinya, (2) menulis dapat

menambah wawasan, (3) terlatih untuk menyusun argumen secara sistematis dan logis, (4) secara psikologi, menulis dapat mengurangi ketegangan dan stress, (5) dapat mengatasi dan memecahkan masalah, dan (6) akan menjadikan populer dan mendapat honorarium.

2.2.2 Hakikat Artikel

Artikel merupakan salah satu karya ilmiah sederhana. Menurut Wen (2008) artikel adalah karya tulis sederhana, seperti halnya berita, esai atau kiat. Artikel adalah suatu esai yang membahas suatu permasalahan secara sepintas dari sudut pandang serta pendapat pribadi si penulisnya, tentunya setelah ia membaca berbagai pendapat dari berbagai sumber.

Hampir sama dengan pendapat Wen tentang pengertian artikel, Romli dalam (Djaruto 2004:4) juga menyebutkan bahwa artikel adalah sebagai berikut.

Artikel adalah karangan faktual (non fiksi), tentang suatu masalah secara lengkap, yang panjangnya tidak ditentukan, untuk dimuat di surat kabar, majalah, bulletin, dan sebagainya, dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan atau fakta guna meyakinkan, mendidik, menawarkan pemecahan suatu masalah, atau menghibur. Artikel termasuk tulisan kategori *views* (pandangan), yaitu tulisan yang berisi pandangan, ide, opini, penilaian penulisnya tentang suatu masalah atau peristiwa.

Artikel adalah tulisan tentang suatu masalah yang berisi opini dan pendirian penulis tentang masalah tersebut. Bentuk artikel bermacam-macam. Seperti yang diungkapkan oleh Wagiran dan Doyin (2005:17) menyimpulkan bahwa artikel adalah sebagai berikut.

Artikel adalah karya ilmiah yang dikhususkan untuk diterbitkan di jurnal ilmiah. Artikel dibedakan menjadi dua bentuk yaitu artikel konseptual atau artikel yang diangkat dari ide penulis atau gagasan penulis dan artikel

penelitian atau artikel yang diangkat dari hasil penelitian. Perbedaan kedua jenis artikel tersebut terletak pada isi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa artikel adalah salah satu bentuk karya tulis ilmiah (karangan) yang dimuat dalam surat kabar, majalah, atau penerbitan berkala lainnya. Artikel dapat diangkat dari gagasan atau ide penulis dan dapat diangkat dari hasil penelitian mengenai topik-topik tertentu yang dikemas dan dibuat secara lengkap sesuai dengan aturan, agar naskah yang dihasilkan berkualitas dan layak muat.

Berdasarkan pengertian artikel di atas, artikel adalah pendapat seseorang tentang suatu masalah. Dari pengertian tersebut Hasnun (2004: 159-160) menyimpulkan bahwa artikel dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Artikel yang mengungkapkan fakta adalah artikel yang mengungkapkan halhal baru. Misalnya seseorang menemukan tentang hewan Lintah yang memiliki manfaat untuk penyembuhan penyakit. Penulis artikel menelusuri tentang jenis dan manfaat hewan tersebut dan menjadikannya ke dalam bentuk artikel.
- 2) Artikel yang menerangkan sesuatu untuk dipahami pembaca. Artikel jenis ini berusaha menjelaskan kepada pembaca tentang kelebihan (manfaat) dan kekurangan dari sesuatu. Misalnya penulis artikel menulis tentang manfaat dan bahaya narkoba bagi pembaca.

PERPUSTAKAAN

Artikel yang menggambarkan masalah yang terjadi ditengah masyarakat.
 Pada artikel jenis ini penulis dapat memasukkan pendapatnya sendiri sesuai

- dengan kejadian atau peristiwa yang dibahas. Misalnya penulis menuliskan tentang semarak poligami dalam masyarakat.
- 4) Artikel yang berisi petunjuk kepada pembaca, agar pembaca tidak mengalami kekeliruan. Misalnya artikel tentang cara bercocok tanam yang baik.
- 5) Artikel yang berbentuk prediksi adalah artikel yang berisi prediksi tentang sesuatu kejadian berdasarkan perhitungan atau pengamatan penulis. Misalnya ketika musim kemarau tiba, tanah sawah tidak bisa dimanfaatkan untuk menanam padi. Akibatnya harga beras naik atau kekurangan makan.

Masalah yang dibahas dalam artikel adalah mengenai apa saja yang dapat dimuat dalam suatu media massa, yang penting memenuhi syarat untuk dipublikasikan. Dalam menulis artikel penulis harus benar-benar paham dan menguasai tentang masalah yang akan dibahas dalam artikel tersebut, karena apabila seseorang penulis menulis sesuatu yang tidak ia pahami maka hasil tulisannya tidak akan bermutu dan penulis merasa kesulitan dalam menulisnya. Semua masalah atau kejadian yang didengar, dialami, dirasakan, dan dilihat atau hasil bacaan dapat dijadikan bahan untuk menulis artikel. Misalnya artikel tentang kenakalan remaja, narkoba, minuman keras, pendidikan, politik, dan lain-lain.

Bahan atau masalah yang akan dijadikan sebuah artikel munculnya dari diri kita sendiri. Kita harus rajin mencari bahan dan informasi yang berkembang di masyarakat. Dengan banyak membaca dan menulis atau mencatat hal-hal yang penting baik itu di rumah, di sekolah, di pasar, dan lain-lain dapat memberikan inspirasi atau modal kita untuk dengan mudah dapat menulis artikel. Masalah

yang dibahas harus disesuaikan dengan kehidupan masyarakat dan menarik minat pembaca untuk membacanya.

Dalam menulis artikel hal-hal yang harus diperhatikan adalah (1) topik dalam artikel harus aktual atau yang sedang hangat dibicarakan, (2) berupa unsur baru, baik berupa data konkrit atau pandangan atau saran, (3) masalah dalam artikel menyangkut kepentingan sebagian terbesar pembaca, (4) penyajian artikel harus menarik, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti orang lain, singkat dan padat, (5) artikel harus asli, bukan hasil dari plagiator, dan (6) artikel ditulis oleh satu orang tidak boleh lebih.

Artikel dapat ditulis dengan berbagai cara. Santana (2007:11-41) mengemukakan bahwa artikel dibuat dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut.

1. Menarasikan gagasan

Artikel bentuk ini adalah jenis artikel yang penyajiannya menggunakan pengisahan. Artikel ini masuk kedalam karangan yang bersifat naratif. Membuat artikel dengan menarasikan gagasan penulis menggunakan pengisahan sebagai alat utama dalam pembuatan artikel. Pengisahan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam menjelaskan segala sesuatunya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Pengisahan digunakan oleh penulis untuk mengartikulasikan opini penulis dan membahas masalah.

Artikel tipe naratif ini dibuat dengan dua tipe, yaitu narasi imajinatif dan narasi faktual. Narasi imajinatif dibuat berdasarkan persentuhan dengan realitas pengalaman yang kemudian disampaikan atau dipaparkan dengan berbagai karakter dan kejadian yang mempunyai daya gigit dalam kehidupan sosial-

kemasyarakatan. Narasi faktual dibuat berdasarkan pengalaman yang ditemui penulis atau penulis dengar (amati) dari orang lain, dan dipaparkan sama dengan yang penulis dapatkan.

2. Melalui pengakuan

Dalam penulisan artikel jenis ini, seseorang mengungkapkan mengenai suatu pengalaman atau kejadian pada dirinya atau orang lain yang bersifat aktual dan heboh secara detail dan menarik. Pengakuan yang hendak dipaparkan tersebut memiliki nilai penting, artinya tulisan yang dibuatnya itu akan memberikan manfaat bagi pembaca setelah membacanya. Pengakuan yang dipaparkan adalah sesuatu yang baru, menyentuh, dan hal-hal penting yang perlu disimak, misalnya artikel tentang bagaimana seseorang melakukan korupsi dan akibatnya, pengalaman menyedihkan sebagai anak tiri, dll. Artikel pengakuan ini sering diembel-embeli dengan "True Story", artinya penulis jujur dalam menyampaikan peristiwa yang akan dibahas sesuai dengan pengalaman nyata, melalui kisah-kisah kehidupan yang benar-benar nyata.

3. Memaparkan Sosok

Artikel jenis ini adalah artikel yang dibuat dengan mengisahkan seseorang. Seseorang yang dikisahkan adalah seseorang yang memiliki kehebatan di bidang tertentu, yang menjadi tauladan, dan memiliki sesuatu. Dalam penulisan artikel ini, penulis mengungkapkan semua opini penulis tentang sosok yang dikenalnya, yang akan dipaparkannya. Namun, dalam pemaparannya penulis tidak memaparkan secara detail dan lengkap. Penulis hanya memaparkan satu momen atau suatu pengalaman yang diketahuinya secara singkat dan pendek.

4. Memberi Petunjuk

Dalam pembuatan artikel ini, penulis menjelaskan mengenai sesuatu yang akan dibahas. Penulis dalam artikel ini bersifat informatif, penulis berusaha memberikan sesuatu kepada pembaca yang membutuhkan pandangan tertentu mengenai persoalan tertentu. Selain itu, tulisan yang bersifat petunjuk ini juga termasuk tulisan inspirasional. Tulisan inspirasional ini memberikan semacam sentuhan rohani pada pembaca mengenai kesuksesan, kegagalan, dll. Penulis menuturkan mengenai keyakinan, kegigihan, kepastian, kesabaran, dan cara yang bisa dilakukan untuk menghadapi sesuatu.

5. Menyingkapkan Sesuatu (ekspos)

Dalam penulisan artikel ini, penulis berusaha menyingkap sesuatu. Penulis berusaha menjelaskan sesuatu atau bagaimana sesuatu itu dioperasikan dan bagaimana mengerjakannya atau mengapa sesuatu menyebabkan yang lainnya. Penulis menyingkap sesuatu yang sudah terjadi dan harus disampaikan dan diungkapkan kepada pembaca secara lugas dan tegas. Dalam menyajikan penulis mendasarkan perhatiannya pada berbagai fakta-fakta yang ada sesuai dengan apa yang akan dibahas. Untuk menjelaskan tujuan penulisannya, penulis tidak hanya mendiskripsikan sebuah pengalaman saja, tetapi penulis dapat membandingkan masalah tersebut dengan sesuatu yang lain, membahas mengenai apa sebab dan akibat dari masalah tersebut, dan melibatkan susunan langkah yang menuju penyelesaian.

33

Bagian-bagian artikel secara umum adalah bagian awal (pengenalan),

batang tubuh, dan bagian akhir (penutup).

1) Pengenalan

Bagian pengenalan merupakan bagian yang menginformasikan tentang

artikel tersebut. Bagian awal terdiri dari judul, nama penulis, dan pengantar.

Judul a)

Judul merupakan kepala artikel. Judul adalah bagian dari pengenalan yang

memberikan gambaran tentang isi artikel. Judul karangan yang baik adalah (1)

mencerminkan isi karangan, (2) berupa pernyataan, bukan pertanyaan atau

kalimat, (3) judul karangan tidak telalu panjang, dan tidak terlalu pendek, (4)

menarik, dan (5) menimbulkan minat pembaca untuk membacanya

Contohnya: - Misteri Dana Kampanye

- Antara Mengarang Dan Menyunting

b) Nama penulis

Nama penulis ditulis sebagai tanda kepemilikan karangan tersebut. Dalam

menulis nama penulis hendaknya tidak disertai dengan pangkat, kedudukan, dan

gelar akademik. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias terhadap senioritas dan

wibawa. Pangkat, kedudukan, dan gelar akademik tersebut dapat dituliskan pada

bagian penutup.

Contohnya: - Surat Kepada Setan

Oleh: Putu Wijaya

c) Pengantar

Pengantar ditulis sebagai pengantar isi karangan. Tujuannya agar pembaca lebih mudah untuk masuk isi dan dapat memahami dengan mudah isi artikel. Pengantar karangan harus ditulis dengan menarik. Pengantar karangan merupakan gambaran dari isi sebuah artikel yang akan memberikan imajinasi pembaca tentang isi tulisan tersebut.

2) Batang tubuh

Batang tubuh merupakan inti dari sebuah karangan. Batang tubuh biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

(1) Bagian pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan bagian awal dalam batang tubuh yang menguraikan hal-hal yang menarik perhatian pembaca. Dalam artikel pendahuluan berupa latar belakang masalah yang ditulis secara singkat dan jelas.

(2) Bagian isi

Bagian isi merupakan bagian utama dari sebuah artikel. Isi pada sebuah artikel berupa persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang akan dibahas. Materi tersebut dikupas secara detail dengan sistematika yang runtut dan jelas agar pembaca benar-benar paham akan masalah tersebut

(3) Bagian penutup

Bagian penutup merupakan bagian akhir dari sebuah artikel yang berisi simpulan dari pembahasan masalah tersebut. Pada artikel bagian penutup hanya berupa simpulan tanpa memberikan saran. Simpulan merupakan penegasan pendirian penulis atas masalah yang dibahas sebelumnya.

3) Bagian akhir (penutup)

Bagian akhir (penutup) berisi identitas penulis. Identitas penulis ini berfungsi untuk meyakinkan pembaca akan isi artikel tersebut. Penulis harus memiliki keahlian dibidang tertentu sesuai dengan masalah yang ditulisnya. Dengan keahlian tersebut pembaca akan yakin dengan apa yang dipaparkan oleh penulis.

2.2.3 Pembelajaran Kooperatif

Pada subbab ini akan dibahas mengenai pengertian pembelajaran kooperatif, unsur-unsur pembelajaran kooperatif, dan keunggulan pembelajaran kooperatif.

2.2.3.1 Pengertian Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda untuk meninggkatkan pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dibantu dalam memahami sesuatu yang sulit, dan dibantu untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, kemampuan membantu teman dalam kelompok, dan sebagainya. Guru hanya berperan sebagai pemimpin. Sistem penghargaan dalam pembelajaran kooperatif mengakui usaha bersama sama baiknya seperti usaha individual.

Metode pembelajaran kooperatif menekankan pada pemikiran secara demokratis dan latihan atau praktek, pembelajaran aktif, lingkungan pembelajaran

yang kooperatif dan menghormati adanya perbedaan dalam kelompok, kepada siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama baik dengan kelompoknya agar tercipta kerjasama yang baik dengan teman dalam proses pembelajaran.

Bekerja secara kelompok membutuhkan koordinasi yang baik antara anggota kelompok. Tanpa adanya koordinasi yang baik kerja kelompok tidak akan berjalan dengan lancer. Oleh karena itu, perlu adanya panduan untuk merancang dan melaksanakan kerja kelompok agar tujuan yang diharapkan dalam kerja kelompok dapat tercapai. Triyanto (2002:21-22) menyebutkan bahwa panduan yang dapat dilakukan dalam merancang kegiatan kelompok kecil adalah (1) guru sebaiknya memilih anggota kelompok yang merupakan campuran dari berbagai faktor, seperti jenis kelamin, kematangan, kemampuan verbal, tingkat keterampilan umum, dan seterusnya, (2) siswa harus tau secara pasti apa yang diharapkan dari mereka dalam hal perilaku dan isi pembelajaran, (3) harus ada hasil akhir yang diciptakan bersama dalam kelompok, (4) batas waktu dalam kelompok belajar harus ditentukan, (5) panduan dalam kerja kelompok sebaiknya diberikan dalam bentuk tertulis, setiap kelompok mendapat satu kopi, dan (6) siswa memiliki keterampilan yang diperlukan pastikan menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok terstruktur . Menurut Slavin dalam Yasa (2008) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok -kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Pembelajaran kelompok secara terstruktur memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dengan belajar kelompok siswa diharapkan dapat bersosialisasi dengan lingkungan dan anggota kelompoknya. Menurut Sofa (2008) pembelajaran kooperatif bertujuan agar terdapat efek (pengaruh) di luar pembelajaran akademik, khususnya peningkatan penerimaan antar kelompok serta keterampilan sosial dan keterampilan kelompok. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki keterampilan khusus dalam bekerjasama dengan kelompoknya, seperti menjelaskan dengan kelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu teman yang lemah, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pembelajaran secara berkelompok, kelompok dalam pembelajaran disusun secara heterogen. Pada pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai pemimpin dan pengawas selama kerja kelompok berlangsung. Pembelajaran kooperatif dilakukan untuk mendapatkan tingkah laku kooperatif, hasil kerja teoritis dan memperbaiki hubungan-hubungan yang tidak harmonis.

2.2.3.2 Unsur-unsur pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kelompok pada hakikatnya disesuaikan dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki ketergantungan dengan orang lain. Suherman (2008) menyebutkan bahwa belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Kerja kelompok akan berhasil apabila menerapkan unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang benar. Unsur-unsur tersebut antara lain (1) siswa harus menyadari bahwa mereka bekarja dalam suatu kelompok, (2) siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam mempelajari materi yang dipelajari, (3) siswa berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama dalam kelompok, (4) siswa akan diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok, (5) siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab sama besarnya dalam kerja kelompok, dan (6) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu tentang materi yang dibahas dalam kerja kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara berkelompok, bekerja saling membantu dan menyelesaikan masalah bersama. Pembelajaran kooperatif harus dipersiapkan dengan matang. Suprijono (2009:102) menyebutkan persiapan yang harus dilakukan untuk memperlancar kegiatan belajar kelompok adalah sebagai berikut.

Pertama, peserta didik harus sudah memiliki skemata atau pengetahuan awal tentang topik atau materi yang akan dipelajari. Kedua, peserta didik harus sudah mempunyai keterampilan bertanya. Keterampilan ini penting sebab pembelajaran kooperatif tidak akan efektif jika peserta didik tidak mempunyai kompetensi bertanya jawab. Tanya jawab merupakan proses transaksi gagasan atau ide inter subjektif dalam rangka membangun pengetahuan. Pembelajaran kooperatif membutuhkan dukungan pengalaman peserta didik baik berupa pengetahuan awal maupun kemampuan bertanya jawab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif, adanya tanggung jawab personal, adanya interaksi tatap muka, adanya komunikasi yang baik dalam kerja kelompok, serta adanya penilaian secara kelompok yang dilihat dari keberhasilan kerja kelompok.

2.2.3.3 Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran tradisional di dalamnya juga dikenal belajar kelompok. Meskipun demikian, ada sejumlah perbedaan esensial antara kelompok belajar kooperatif dan kelompok belajar tradisional. Menurut Cooper dalam Yasa (2008) mengungkapkan keuntungan dari metode pembelajaran kooperatif, antara lain:

- 1) Siswa mempunyai tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran,
- 2) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi,
- 3) meningkatkan ingatan siswa, dan
- 4) meningkatkan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok kecil siswa untuk saling bekerja sama dalam belajar. Bidang studi yang melibatkan beberapa keterampilan

dan penyelesaian masalah akan lebih tepat jika dikerjakan secara kelompok dibanding dengan cara individu. Hubungan dengan teman sebaya membuat mereka merasa menikmati proses belajar. Kerja kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri karena tiap anggota kelompok dapat menyumbangkan pendapatnya. Apabila salah anggota kelompok kurang jelas dalam memahami materi maka anggota yang lain dapat menjadi tutor. Sehingga dalam pembelajaran ini ditemukan kebutuhan saling memiliki.

2.2.4 Metode Pembelajaran Think Pair And Share

Metode pembelajaran *think pair and share* dapat mengubah pola pembelajaran diskusi di dalam kelas, karena metode pembelajaran ini mempunyai asumsi bahwa seluruh pembelajaran diskusi harus dilakukan secara berkelompok. Siswa disuruh untuk bekerjasama secara berkelompok untuk berdiskusi mengenai materi yang diberikan oleh guru. Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk berpikir dan merespon serta bekerjasama satu sama lain. Setelah kegiatan berdiskusi selesai dilakukan kegiatan presentasi kelompok (*share*). Dalam kegiatan presentasi kelompok, siswa bisa mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pikirannya sebagai hasil dari diskusi kelompok tadi.

Metode pembelajaran *think pair and share* tergolong tipe pembelajaran kooperatif. Guru menyuruh siswa untuk berpikir, berpasangan (kelompok), dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Menurut Suherman (2008) bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif *think pair and share* adalah: *Pertama*, guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. *Kedua*, siswa

diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru. Ketiga, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Keempat, guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengutarakan hasil diskusinya. Kelima, berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. Keenam, guru memberi simpulan pembelajaran, dan langkah terakhir adalah penutup.

Hampir sama dengan pendapat Suherman tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif think pair and share, Suprijono (2009:91) mengungkapkan bahwa pembelajaran think pair and share diawali dengan "thinking" yaitu guru menyampaikan pertanyaan terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Langkah selanjutnya adalah "Pairing" yaitu guru meminta siswa untuk berkelompok dan berdiskusi tentang hasil pemikirannya. Langkah ketiga adalah "Sharing" yaitu tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain dengan tujuan siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Metode pembelajaran *think pair and share* sebagai struktur kegiatan pembelajaran gotong royong, memberikan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja dengan orang lain. Metode pembelajaran *think pair and share* memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab pertanyaan, aktif dalam pembelajaran, dan saling membantu satu sama lain.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* adalah sebagai berikut.

1) Thinkig (berpikir)

Pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada hari itu. Siswa disuruh untuk berpikir secara individu tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut dan berusaha untuk menemukan jawabannya.

2) Pairing (berpasangan)

Setelah siswa berpikir dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut, siswa diminta untuk berkelompok untuk berdiskusi. Dalam kegiatan berdiskusi siswa mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing. Pada tahap ini siswa membandingkan hasil pemikirannya dengan anggota kelompok dan mengidentifikasikan dari setiap jawaban yang dianggap benar atau meyakinkan.

3) Sharing (berbagi)

Pada tahap akhir ini, guru meminta kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Guru hanya berperan sebagai pemimpin dalam pleno kecil diskusi tersebut. Dari persentasi ini setiap kelompok bisa mendiskusikan dan menyimpulkan tentang materi yang dibahas. Selain itu dapat menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa. Pada tahap ini guru dan siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan memberikan simpulan terhadap materi. Untuk mengasah dan menambah pemahaman siswa guru memberikan penugasan yang berkaitan dengan materi.

Metode pembelajaran *think pair and share* ini diterapkan untuk membantu siswa dalam mengungkapkan pikiran yang ada dalam otaknya, meningkatkan sikap kerjasama, siswa dapat mengembangkan pikirannya, serta dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

2.2.5 Majalah Dinding (mading)

Pada subbab ini akan dibahas mengenai pengertian majalah dinding, manfaat majalah dinding, dan penyajian majalah dinding.

2.2.5.1 Pengertian Mading

Majalah dinding merupakan salah satu media untuk menampilkan sebuah karya tulis. Menurut Nursisto (1999: 1) menyebutkan bahwa mading adalah satu media komunikasi tulis yang paling sederhana. Disebut mading karena prinsip dasar majalah terasa dominan didalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau sejenisnya.

Keberadaan mading sekarang identik dengan pekerjaan tempelmenempel saja. Mading sebenarnya kedudukannya hampir sama dengan media jurnalistik lainnya. Namun, kebanyakan siswa tidak memperdayakan mading secara maksimal. Salah satu mahasiswa fisika UNJANI (2003) mengungkapkan bahwa mading sebenarnya bias menjadi media yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi jika kita dapat memperhatikan aspek-aspek pengelolaannya dengan cermat untuk kemudian merancang sebuah pengelolaan yang professional. Mading biasanya dibuat dengan lembaran triplek, karton, atau bahan lain dengan ukuran yang beranekaragam sesuai dengan isi mading tersebut. Jika isi mading tersebut banyak maka ukuran mading diperbesar, tetapi sebaliknya jika isi mading sedikit maka ukuran mading diperkecil. Isi dari mading beranekaragan karya, misalnya artikel, cerpen, puisi, dll. Isi mading disusun secara variatif, harmonis sehingga mading menarik pembaca. Penyajian mading dapat diisi dengan tulisan-tulisan atau ganbar-gambar yang disusun dalam bentuk kolom-kolom.

2.2.5.2 Manfaat mading

Menurut Nursisto (1999) mading memiliki banyak manfaat, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Media Komunikasi

Mading adalah media komunikasi termurah untuk menciptakan komunikasi antarpihak dalam lingkup tertentu. Mading yang dipasang di halaman kantor desa, masjid, sekolah, atau di fakultas tertentu membuktikan bahwa pemasangan dengan cara itu membuat komunikasi dapat dijalin dengan praktis. Dikatakan paling praktis mengingat bahan dan volume tulisan dapat diatur secara elastis, disesuaikan dengan tema dan keperluan yang aktual. Bila sebuah desa sedang menghadapi lomba desa, sangat mungkin mading yang ada di kantor desa dan balai RW akan berbicara tentang topik lomba desa. Demikian juga kalau hari Natal tiba, semua aktivitas yang menyangkut gerejani akan diuraikan lebih banyak. Begitu

pula bila umat Islam tengah berlebaran. Permasalahan yang menyangkut Lebaran akan lebih mendapat prioritas dalam pemuatannya. Sama halnya bila hari Kebangkitan Nasional sudah dekat, pasti mading dari SD sampai Perguruan Tinggi berbicara tentang Budi Oetomo, Ki Hajar Dewantoro, tokoh-tokoh pendidikan, dan bermacam tema yang tercakup dalam dunia pendidikan.

Dengan adanya mading, bermacam informasi dapat disampaikan secara mudah ke seluruh wilayah sesuai dengan lingkup yang direncanakan. Dengan membaca mading, banyak hal yang semula tidak diketahui akhirnya menjadi perbendaharaan pengetahuan, baik yang bersifat praktis maupun yang perlu perenungan.

2) Wadah Kreativitas

Pada umumnya kegiatan anak muda tidak pernah sepi dari kreativitas, misalnya olahraga, olah seni, keterampilan, permainan, dan tidak ketinggalan pula aktivitas ekspresi tulis. Lewat karya tulis akan tersalurkan dua macam manfaat yang bersifat timbal balik. Dari sisi penulis, majalah dinding adalah tempat untuk mencurahkan bermacam ide. Beragam gagasan, pikiran, daya cipta, bahkan fantasi yang mengiringi perkembangan jiwanya perlu penyaluran dan media untuk menuangkannya. Maka tepatlah apabila mading digunakan sebagai wadah curahan kreativitas kawula muda karena didukung oleh sifatnya yang mudah dilaksanakan dengan biaya yang murah.

Dari sisi lain, pembaca akan mendapatkan penyaluran yang berkaitan dengan keinginan, cita-cita, kecintaan, kerinduan, keprihatinan, dan berbagai

pikiran lain yang tidak dapat disalurkannya sendiri. Dengan membaca tulisan-tulisan teman atau orang lain, terlepaslah ia dari berbagai gejolak yang ada dalam dirinya. Mading dapat menjadi tuangan aspirasi diri bagi pembaca yang telah dituliskan orang lain, dan menjadi sarana bersama penulisnya untuk berpendapat tentang sesuatu, berkeinginan, berkomentar, berolok-olok, mengkritik, serta masih banyak lagi yang lain.

Sebagai anak muda yang peka terhadap sekelilingnya, dengan melihat fakta bahwa dalam hidup ini selalu saja timbul persoalan, maka mading akan menjadi dorongan untuk melahirkan tulisan guna melepaskan atau

menumpahkan segala macam gagasan dan pikirannya.

3) Menanamkan Kebiasaan Membaca

Dunia akan menjadi luas bila kita senang membaca. Untuk itu, kegemaran membaca harus ditanamkan. Dalam hal ini mading punya andil yang besar. Mading dapat tampil setiap saat tanpa dihadang oleh sejumlah kesulitan. Mading dapat diterbitkan oleh siapa saja dalam jangka waktu yang relatif bebas tergantung animo pembaca. Kalau pembacanya menghendaki, mading dapat ditampilkan setiap hari dengan materi tulisan yang bersifat aktual sesuai lingkungan. Apabila minat baca dan atensi menulis masyarakat sedang-sedang saja, mading dapat diganti tiap bulan atau tiap-tiap minggu.

4) Pengisi Waktu

Banyak kawula muda tidak dapat mengisi waktu luangnya dengan baik. Kelebihan energinya dibuang percuma. Entah bercakap-cakap di tepi-

tepi jalan, merokok, minum, membentuk "geng", mencoret-coretkan identitas "kelompoknya" dengan cat semprot (baca:pilok) di sembarang tempat, dan masih banyak lagi yang lain. Semua itu sebenarnya dapat ditangguhkan dengan membaca mading, kemudian aktif menulis. Apabila kelebihan tenaga yang diboroskan itu digunakan untuk menulis dalam lembaran mading, tentu akan banyak bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan jiwanya. Di samping itu, tentu juga bermanfaat bagi pihak lain.

5) Melatih Kecerdasan Berpikir

Membaca mading akan membangkitkan gairah untuk mencari bacaan lain lewat "umpan" yang disajikan dalam mading. Sangat mungkin sajian-sajian mading itu belum sepenuhnya memenuhi selera pembacanya. Hal ini akan menjadikan mading berperan sebagai perangsang bagi pembacanya untuk mencari bahan bacaan lain yang lebih lengkap.

Kebiasaan membaca akan menambah pengetahuan pembaca dalam berbagai bidang. Semakin banyak membaca, pengetahuan siapa pun akan bertambah. Secara tidak langsung hal itu akan menjadi pendorong bertambahnya kecerdasan. Dengan demikian, jelaslah bahwa mading menjadi "terminal awal" yang dapat menjembatani lahirnya pengetahuan, ketangkasan berpikir, dan terbentuknya kecerdasan.

6) Melatih Berorganisasi

Menghadirkan selembar mading berarti mengorganisasikan sekelompok orang. Mading menuntun semua yang terlibat di dalamnya untuk berorganisasi. Mading adalah perwujudan kerja tim atau kerja

kelompok yang perlu saling mematuhi kesepakatan, aturan yang telah ditetapkan, kedisiplinan diri, dan kesungguhan bekerja. Dengan menyiapkan mading, secara otomatis siapa saja akan menghayati arti organisasi dan langsung terkait dengan aktivitas di dalamnya.

Mading akan membiasakan para penyelenggaranya menyiapkan perencanaan-perencanaan yang matang dalam tubuh organisasi untuk menjalin kerjasama antarbagian. Lewat kondisi yang demikian, maka secara langsung atau tidak mading menempatkan kekompakan kerja sebagai modal dasar setiap tumbuhnya organisasi.

7) Mendorong Latihan Menulis

Berdasarkan pengalaman, banyak penulis yang menggunakan media mading sebagai wahana berlatih. Berawal dari senang menulis hal-hal yang sederhana, tidak mustahil seseorang menjadi terbuka wawasannya untuk lebih mengembangkan kesenangannya dalam bidang kepenulisan secara lebih profesional.

2.2.5.3 Penyajian mading PERPUSTAKAAN

Bahasa dalam mading sebaiknya bahasa yang singkat, padat, jelas, dan komunikatif. Singkat berarti menghindari pemilihan bentuk kata yang kurang singkat. Padat berarti jumlah kata yang sedikit tetapi menjangkau makna yang lengkap. Jelas berarti tidak membingungkan, dan komunuikatif berarti dapat dipahami oleh pembaca. Walaupun dalam bahasa mading bersifat singkat, tetapi bukan berarti menggunakan singkatan-singkatan atau akronim. Bila penulis

menghendaki adanya singkatan, maka singkatan yang digunakan adalah singkatan yang sudah umum dan diketahui oleh orang banyak.

Bahasa dalam mading juga bersifat ringan dan mempunyai daya tarik bagi pembaca. Bahasa yang digunakan dalam mading tetap bahasa Indonesia baku tetapi disajikan dengan ringan. Hal itu dilakukan agar tidak membosankan dan mudah dipahami. Bahasa dalam mading harus memiliki daya tarik tersendiri artinya menggunakan bahasa yang khas dan agak santai. Penggunaan bahasa yang terlalu resmi akan menimbulkan kesan yang serius dan pembaca menjadi tegang.

Bentuk fisik pada mading sangat penting untuk diperhatikan, agar mading menjadi menarik. Hal-hal yang harus dilakukan agar mading dapat digunakan secara efektif adalah sebagai berikut.

- 1) Rutin memelihara dan mempercantik penampilan,
- 2) Rutin dalam mengganti isi mading,
- 3) Jadikan mading sebagai media informasi.

2.2.6 Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* dengan Media Majalah Dinding dalam Pembelajaran Menulis Artikel

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi dengan siswa. Melalui proses pembelajaran tersebut siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan dan wawasan. Pembelajaran harus dilakukan secara komunikatif agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh orang lain dan tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Oleh karena itu, guru harus menggunakan

media yang tepat. Dalam penelitian ini, media tulis yang digunakan dalam penyampaian pesan atau komunikasi.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bertahap. Oleh karena itu, harus dilakukan secara terus-menerus. Kegiatan yang dilakukan dalam menulis artikel adalah sebagai berikut.

- Guru menyuruh siswa untuk melihat atau mengamati contoh-contoh artikel pada majalah dinding kelas. Selain itu, guru juga membagikan artikel tersebut kepada setiap siswa,
- 2) Siswa berpikir dan menemukan jawaban tentang hakikat artikel dan menulis artikel,
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang,
- 4) Dalam kelompok tersebut siswa menuangkan pemikirannya dan menyamakan dengan pemikiran teman,
- 5) Siswa bekerja sama dalam kelompok menulis artikel,
- 6) Hasil diskusi tiap kelompok dipresentasikan di depan kelas secara singkat,
- 7) Kelompok lain menanggapi,
- 8) Guru menugasi masing-masing individu untuk menulis artikel, dan
- Hasil tiap individu ditempel pada kertas asturo untuk dikreasikan bersama kelompoknya menjadi majalah dinding.

Aspek yang dinilai dalam menulis artikel tersebut adalah mengidentifikasikan bagian-bagian artikel, penguasaan bahasa artikel, diksi, dan ejaan dan tanda baca, pengembangan ide dan gagasan, dan kerapian tulisan. Selain

itu, penggunaan metode dan media pembelajaran dalam menulis artikel kurang kreatif. Masalah-masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Metode *think pair and share* dengan media majalah dinding sangat membantu siswa untuk belajar menulis atikel. Siswa dapat saling tukar pikiran dan mengetahui hakikat artikel. Selain itu, siswa menjadi semangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan metode dan media pembelajaran tersebut siswa dapat mencapai nilai yang harus dicapai dan hasil pembelajaran akan menjadi memuaskaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, melainkan secara tertulis. Keterampilan menulis membantu seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasannya secara tertulis.

Menulis karya ilmiah sederhana merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas IX. Dalam kompetensi ini siswa diharapkan mampu menulis karya tulis ilmiah sederhana khususnya artikel. Siswa seringkali kesulitan dalam menulis artikel dan peran guru dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding.

Metode pembelajaran kooperatif think pair and share sangat cocok untuk pembelajaran menulis artikel. Metode pembelajaran kooperatif think pair and share ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengungkapkan pikiran yang ada dalam otaknya, meningkatkan sikap kerjasama, dan siswa dapat mengembangkan pikirannya, serta dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berpikir lama dalam menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran kooperatif think pair and shere juga membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan saling membantu satu sama lain. Presentasi hasil kelompok akan mendorong siswa untuk mengkontruksikan pengetahuan secara integratif.

Peningkatan keterampilan menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media mading bertujuan agar pembelajaran berjalan secara menyenangkan dan produktif. Media mading akan menjadikan siswa menjadi kreatif. Siswa diharapkan mampu menghasilakn artikel yang baik dan mampu menampilkannnya secara berkelompok dalam bentuk mading sekolah.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair* and share melalui media majalah dinding, keterampilan menulis artikel siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan akan mengalami peningkatan

dan terjadi perubahan perilaku ke arah positif yaitu siswa menjadi lebih aktif di kelas dan mampu menulis artikel dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah.



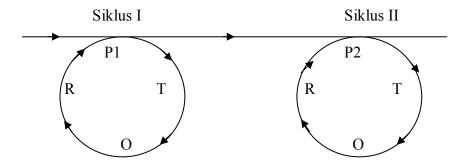
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis artikel siswa. Hasil dari siklus I digunakan oleh peneliti sebagai refleksi dari tindakan siklus II. Tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis artikel siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus I.

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut saling berkaitan satu sama lain. Siklus II dilakukan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus I yang belum mencapai hasil yang maksimal. Siklus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Bagan 1. Desain Penelitian

Keterangan:

P1 : Perencanaan siklus I T : Tindakan P2 : Perencanaan siklus II R : Refleksi

O : Observasi

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan tindakan prasiklus sebagai kegiatan awal. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa dalam menulis artikel. Peneliti pada kegiatan prasiklus ini mengamati kegiatan pembelajaran siswa dan mencari kesulitan apa yang dialami oleh siswa dalam menulis artikel. Selain itu, kegiatan prasiklus ini bertujuan agar siswa mengenal peneliti. Dengan siswa mengenal peneliti diharapkan penelitian akan berjalan dengan lancar dan alami, karena siswa sudah **PERPUSTAKAAN** terbiasa dan tidak asing dengan peneliti.

Hasil dari tes pada prasiklus ini dijadikan pedoman dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus tersebut peneliti mempersiapkan dua perencanaan, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umun adalah persiapan peneliti yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan khusus dilakukan oleh peneliti untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses

pembelajaran, seperti pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Dalam melaksanakan perencanaan khusus ini peneliti melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan. Kerja sama yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penentuan alokasi waktu. Kerja sama tersebut bertujuan agar penelitian berjalan dengan lancar dan proses pembelajaran meningkat menjadi lebih baik.

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan observasi kelas. Observasi ini dilakukan oleh rekan peneliti dan guru. Observasi yang dilakukan adalah dengan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Pengamatan tersebut meliputi situasi kelas, keaktifan siswa, perilaku siswa penyajian materi, dan sebagainya. Setelah proses pembelajaran dan observasi selesai, peneliti melakukan reflkesi pembelajaran. Refleksi ini dilakukan dengan proses tanya jawab dengan siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dari refleksi ini digunakan oleh peneliti untuk acuan dan perbaikan pada siklus II.

3.1.1 Prasiklus

Tahap prasiklus ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis artikel. Tahap prasiklus dilaksanakan sebelum siklus I dan siklus II. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan tentang subjek penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati situasi

kelas dan perilaku siswa dalam pembelajaran. Dari hasil prasiklus ini dapat diketahui kemampuan awal siswa dalam menulis artikel. Hasil dari prasiklus ini menunjukkan kemampuan menulis artikel siswa masih rendah.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa kesulitan dalam menentukan bagian-bagian artikel, mengembangkan ide atau gagasannya dalam bentuk artikel, dan menulis artikel dengan tata bahasa yang benar. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa tidak bersemangat dan menganggap sepele pembelajaran menulis artikel. Hal ini disebabkan karena guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan dalam proses pembelajaran belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus I

Prosedur penelitian tidakan kelas pada siklus 1 meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tahap dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan PERPUSTAKAAN

Tahap perencanaan siklus I dilakukan sebagai persiapan pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Pada siklus I hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menulis artikel dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Rencana pelaksanaan pembelajaran dijadikan sebagai

pedoman proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan, (2) membuat dan menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam prases pembelajaran, (3) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian, yaitu pedoman deskripsi perilaku ekologis, pedoman catatan harian, pedoman wawancara, dokumentasi video dan foto, contoh artikel, dan media majalah dinding yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (4) menyiapkan perangkat tes tertulis artikel berupa soal tes, pedoman penilaian, dan penilaian, dan (5) peneliti melakukan kooordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan dan dosen pembimbing.

Rencana pembelajaran tersebut dilakukan peneliti sebagai progran kerja dan pedoman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Penyusunan rencana pembelajaran tersebut disusun oleh peneliti, kemudian peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar rencana yang dibuat oleh peneliti benar-benar matang dan tujuan yang diharapkan oleh peneliti dapat tercapai dengan baik.

Peneliti juga menyiapkan soal tes menulis artikel beserta lembar penilaiannya dan instrumen penelitian yang berupa dokumentasi foto. Setelah menyiapkan alat tes dan nontes, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran. Setiap siklus pada pembelajaran terdiri atas dua pertemuan. Pada pertemuan ini siswa diberi tugas untuk menulis artikel. Sebelum

siswa melakukan kegiatan tersebut siswa dan guru melakukan diskusi mengenai artikel dan media yang akan digunakan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I disesuaikan dengan perencanaan yang telah dipersiapkan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan pertama pada tahap ini adalah apersepsi, proses pembelajaran, dan evaluasi.

1) Apersepsi

Tahap apersepsi, peneliti mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran. Peneliti memberikan tentang tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis artikel. Selain itu, peneliti juga bertanya jawab dengan siswa mengenai pengalamannya tentang menulis artikel.

2) Proses Pembelajaran

Pada tahap proses pembelajaran merupakan tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar menulis artikel. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti pembelajaran materi. Pada kegiatan ini peneliti (1) mengkondisikan kelas agar tenang, (2) peneliti menyuruh siswa untuk melihat atau mengamati contoh-contoh artikel pada majalah dinding di sekolah. Selain itu, peneliti membagikan artikel tersebut kepada setiap siswa, (3) siswa berpikir dan menemukan jawaban tentang

hakikat artikel dan menulis artikel, (4) peneliti membagi siswa dalam kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang, (5) dalam kelompok tersebut siswa menuangkan pemikirannya dan menyamakan dengan pemikiran teman, (6) siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan hakikat menulis artikel, (7) hasil diskusi tiap kelompok dipresentasikan di depan kelas secara singkat, (8) kelompok lain menanggapi, (9) peneliti menugasi masing-masing individu untuk menulis artikel, dan (10) hasil tiap individu ditempel pada kertas asturo untuk dikreasikan bersama kelompoknya menjadi majalah dinding.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap menulis artikel. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa peneliti mengadakan tes keterampilan menulis artikel. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang materi menulis artikel. Hasil dari tes keterampilan tersebut dikumpulkan sebagai tolok ukur keberhasilan dan pemahaman siswa tentang menulis artikel pada siklus I. Selain tes keterampilan tersebut, peneliti melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti juga menyuruh siswa untuk mengisi catatan harian mengenai pembelajaran hari itu.

Setelah pertemuan pertama dilakukan peneliti melakukan pertemuan kedua. Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan kedua terdiri atas apersepsi, proses pembelajaran, dan evaluasi.

1) Apersepsi

Pada tahap apersepsi ini peneliti mengingatkan kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan peneliti menjelaskan kompetensi dasar yang akan diajarkan. Pada pertemuan kedua ini diharapkan siswa sudah mampu menguasai keterampilan menulis artikel.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada tahap kedua ini adalah (1) peneliti membagi siswa ke dalam kelompok seperti pada pertemuan pertama, (2) peneliti membagikan kembali artikel yang sudah ditempel pada majalah dinding kepada setiap kelompok, (3) artikel pada majalah dinding tersebut ditukar pada kelompok lain, 4) kelompok lain menyunting artikel yang diperoleh, 5) hasil suntingan artikel tersebut dikembalikan kepada masing-masing kelompok, (6) guru dan siswa membahas hasil suntingan siswa, (7) apabila siswa sudah paham dan mengetahui kesalahannya dalam menulis artikel, maka siswa disuruh menulis artikel kembali dengan tema yang ditentukan oleh guru, (8) hasil tulisan artikel siswa dikumpulkan.

3) Evaluasi PERPUSTAKAAN

Pada tahap evaluasi (1) peneliti dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu. Setelah itu, (2) peneliti meminta kepada siswa untuk mengisi catatan harian siswa tentang pembelajaran hari itu.

3.1.1.3 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui dampak dan

respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Pengamatan yang dilakukan melalui data tes dan nontes. Pengamatan melalui data tes dilakukan dengan mengamati hasil tes siswa dalam menulis artikel untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan. Pengamatan melalui data nontes dilakukan dengan deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto.

Selama proses pembelajaran peneliti melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, melalui deskripsi perilaku ekologis peneliti meneliti tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai adalah hasil tulisan siswa dan perilaku siswa saat pembelajaran. *Kedua*, melalui dokumentasi foto peneliti memotret setiap aktivitas siswa dalam pembelajaran. *Ketiga*, melalui dokumentasi video peneliti merekan jalannya pembelajaran. Dokumentasi foto dan video befungsi untuk mengabadikan gambaran proses pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti menyuruh siswa untuk menuliskan kesan, tanggapan, dan saran siswa terhadap pembelajaran dalam bentuk catatan harian. Selain melalui catatan harian, untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa diluar jam pelajaran. Wawancara dilakukan pada siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi guna mengetahui sikap negatif dan positif siswa dalam pembelajaran menulis artikel. Pedoman sosiometri diisi oleh siswa

setelah mengisi catatan harian. Pedoman sosiometri tersebut digunakan untuk mengetahui keaktifan dan keseriusan siswa dalam pembelajaran.

Pada tahap observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui minat dan kesan siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif *think pair and share*, materi pembelajaran, cara mengajar guru, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, serta kesan dan saran siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Hasil kegiatan refleksi dapat dilakukan untuk melakukan perbaikan pada tahap selanjutnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes yang telah diperoleh pada siklus I. Analisis hasil tes dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan siswa dalam menulis artikel pada siklus I. Analisis nontes dilakukan dengan menganalisis deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sisiometri, dan dokumentasi video dan foto.

Berdasarkan pada analisis hasil tes dan nontes tersebut dapat diketahui hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil dari pelaksanaan pada siklus I dapat dilihat dari dampak positif yang diberikan oleh siswa yang terbukti dengan meningkatnya hasil tes keterampilan menulis artikel dari sebelum pelaksanaan tindakan. Apabila hasil tes pada siklus I ini belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan dan perilaku-perilaku siswa masih menunjukan perilaku yang negatif, maka akan dilakukan siklus II. Peneliti membuat perbaikan terhadap rencana pembelajaran pada siklus II untuk memecahkan masalah-masalah yang

terjadi pada siklus I. Kelebihan-kelebihan yang terdapat pada siklus I tetap dipertahankan dan ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis, terutama menulis artikel.

Kelebihan yang terjadi pada siklus I adalah pada tahap diskui dan mengias majalah dinding. Pada tahap diskusi, sebagian siswa sudah mau mengungkapkan pendapatnya. Namun, beberapa siswa masih terlihat kurang srius mengikuti kegiatan dikusi ini. Pada thap menghia majalah dinding, beberapa siswa sudh aktif dan kreatif. Mereka smangat untuk membuat majlah dinding. Kelebihan-kelebihan pada kedua tahap tersebut tetap dipertahankan dan ditingkatkan oleh peneliti.

Hasil tes keterampilan menulis artikel siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding belum mencapai target yang diinginkan. Namun, hasil siklus I ini mengalami peningkatan dari hasil prasiklus, yaitu kategori cukup atau nilai rata-rata sebesar 56,69 menjadi kategori cukup atau nilai rata-rata sebesar 64,5 pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus I tersebut belum memenuhi nilai yang akan dicapai, yaitu sebesar 70. Oleh karena itu, penelitian mengenai keterampilan menulis artikel siswa kelas IX SMP Muhammadiyah, Kesesi, Kab. Pekalongan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil nontes pada siklus I juga belum mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan instrumen nontes yang digunakan, yaitu deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto dapat diketahui bahwa masih terdapat perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Perilaku negatif tersebut, misalnya siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, siswa dalam mengikuti pembelajaran masih ada yang berbicara sendiri, dan bercanda dengan teman sekelompoknya, serta beberapa siswa masih berjalan-jalan sendiri untuk mencontek pekerjaan teman

kelompok lain. Perilaku negatif tersebut perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I dan kelebihan yang ada dalam siklus I dipertahankan.

Adapun target nilai ketuntasan belajar pada siklus I yang diterapkan peneliti, setelah didiskusikan dengan guru kelas yang bersangkutan, adalah ratarata klasikal 70. Apabila siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajaran sebesar 70, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II.

3.1.3 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Prosedur tindakan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I. Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus II meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.3.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah: (1) memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding dengan materi yang sama pada siklus I yang diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, (2) menyiapkan soal tes keterampilan menulis artikel pada siklus II, (3) menyiapkan soal nontes yang berupa deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, dokumentasi video dan foto, dan (5) melakukan koordinasi kembali pada guru mata pelajaran dan dosen pembimbing dalam penelitian ini.

3.1.3.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk penyempurnaan siklus I. Pada siklus II ini sama dengan pada siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Pada siklus II ini lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam menulis artikel. Siswa diharapkan sudah mampu menulis artikel dengan memperhatikan tata bahasa yang benar.

Pertama yaitu tahap apersepsi. Pada tahap ini, siswa dikondisikan siap untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Agar siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada siswa, berupa dorongan agar meningkatkan keterampilan menulis, terutama menulis artikel. Peneliti mengingatkan kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

Kedua yaitu tahap proses pembelajaran. Pada tahap proses pembelajaran pertemuan pertama ini peneliti (1) memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, (2) siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi menulis artikel yang sudah dibahas pertemuan yang lalu, (3) guru menjelaskan materi mengenai cara pengembangan ide dalam menulis artikel, (4) guru menempelkan bagian-bagian artikel yang sudah ditulis dalam kertas asturo, (5) guru dan siswa bersama-sama mengidentifikasikan bagian-bagian artikel, (6) guru membagikan artikel kepada siswa, (7) siswa mengamati contoh artikel tersebut, (8) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Anggota kelompok masih sama seperti pada siklus I, (9) setiap kelompok mendiskusikan

hasil amatan tentang artikel bersama kelompoknya, (10) hasil kerja salah satu kelompok dipresentasikan di depan kelas, siswa lain menanggapi, (11) hasil pekerjaan setiap kelompok tersebut ditukarkan dengan kelompok lain untuk dikoreksi dan ditanggapi, (12) guru menyampaikan dan menyimpulkan materi menulis artikel, dan (13) guru menugasi siswa untuk menulis artikel secara individu.

Ketiga yaitu tahap evaluasi atau penutup. Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan siswa mengenai materi menulis artikel dan menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu. Guru juga melakukan refleksi dan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih menulis artikel dengan baik dan benar.

Pertemuan kedua, diawali dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua dilakukan peneliti dengan tahapan (1) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, anggota kelompok sama dengan pertemuan sebelumnya, (2) guru dan siswa berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran sebelumnya, (3) guru membagikan hasil pekerjaan menulis artikel siswa pada siklus I secara acak, (4) setiap siswa menyunting hasil artikel siswa lain, (5) hasil suntingan tersebut dikembalikan kepada masing-masing siswa untuk diperiksa dan ditulis dengan rapi di lembar kertas baru, (6) guru menempelkan contoh majalah dinding yang menarik yang sudah dipersiapkan oleh guru, (7) guru menugasi siswa untuk mengkreasikan artikel tersebut menjadi majalah dinding, dan (8) hasil majalah dinding tersebut dikumpulkan kepada guru. Tahap terakhir,

yaitu penutup dilakukan peneliti dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu.

3.1.3.3 Observasi

Pada siklus II juga dilakukan observasi untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan menulis artikel dan perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Observasi yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I.

Observasi dilakukan melalui data tes dan data nontes. Observasi dengan data tes dilakukan dengan mengamati hasil tes keterampilan menulis artikel pada siklus II. Observasi melalui data nontes dilakukan dengan deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, dokumentasi video dan foto. Deskripsi perilaku ekologis bertujuan untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Catatan harian digunakan untuk mengetahui kesan dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran. Wawancara dilakukan pada siswa yang memperoleh nilai rendah, sedang, dan tinggi. Dokumentasi video dan foto dilakukan untuk mengabadikan setiap gambaran aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Semua data tersebut dijelaskan secara deskripsi.

3.1.3.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini digunakan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Refleksi pada siklus II ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes yang telah

diperoleh pada siklus II. Analisis hasil tes dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan siswa dalam menulis artikel pada siklus II. Analisis nontes dilakukan dengan menganalisis deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sisiometri, dan dokumentasi video dan foto.

Penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis artikel pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan. Tindakan pembelajaran menggunakan metod pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding sudah tercapai. Salah satu indikator dari pencapaian tindakan tersebut terlihat pada análisis hasil tes dan nontes. Nilai rata-rata pada siklus II sudah memenuhi nilai yang ingin dicapai, yaitu sebesar 70. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 75,61 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 11,11 atau 17,22% dari siklus I ke siklus II.

Hasil nontes pada siklus II juga sudah mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan instrumen nontes yang digunakan, yaitu deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto dapat diketahui bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran sudah menunjukkan perilaku yang positif. Perilaku-perilaku negatif yang dilakukan di siklus I sudah berkurang. Berdasarkan deskripsi perilaku ekologis sebagian besar siswa sudah semangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga sudah aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar sudah berani mengangkat tangannya untuk bertanya. Hal ini menunjukkan pembelajaran siklus II sudah berhasil.

Hasil catatan harian menunjukkan sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan. Mereka tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran.

Mereka memperoleh banyak manfaat dalam pembelajaran menulis artikel ini. Selain itu, dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah paham dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Dua siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa mereka sudah tidak mengalami kesulitan dalam menulis artikel dan menghias majalah dinding. Dua siswa yang memperoleh nilai sedang mengaku masih mengalami sedikit kesulitan tetapi mereka senang dalam mengikuti pembelajaran. Adapun dua siswa yang mendapat nilai rendah merasa bahwa menulis artikel itu sulit. Pernyataan eman siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis artikel menyenangkan dan mudah dipahami oleh sebagian besar siswa.

Hasil sosiometri menunjukkan bahwa siswa yang pasif dan suka mengganggu teman dalam satu kelompoknya masih tetap seperti pada siklus I. Hal ini dikarenakan mereka kurang tertarik dengan pembelajaran. Perilaku negatif tersebut hanya dilakukan oleh beberapa siswa. Sebagian besar siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran pada siklus II ini. Alat observasi yang terakhir, yaitu dokumentasi video dan foto. Dari dokumentasi video dan foto menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran menulis artikel sudah menunjukkan perilaku positif. Misalnya, dalam presentasi kelompok sudah banyak siswa yang berani berpendapat dan berkomentar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah berhasil. Masalah-masalah yang terjadi pada prasiklus dan siklus I sudah dapat ditangani oleh peneliti.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah keterampilan menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding pada siswa kelas IX. Sumber data yang diambil adalah kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan. Kelas IX pada SMP hanya satu kelas yang terdiri atas 28 siswa. Penulis memilih kelas IX dengan alasan sebagai berikut.

- Guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam bidang studi bahasa dan sastra indonesia
- Berdasarkan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa kelas IX belum menguasai keterampilan menulis artikel.
- 3) Siswa kelas IX juga belum aktif dalam kegiatan berdiskusi. Hanya beberapa siswa saja yang mau aktif dalam pembalajaran.
- 4) Minat siswa dalam mengikikuti pembelajaran menulis sangat rendah dan siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu: (1) variabel keterampilan menulis artikel, dan (2) variabel metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Artikel

Variabel keterampilan menulis artikel merupakan keterampilan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulis. Ide atau gagasan tersebut dapat diangkat dari hasil penelitian mengenai topik-topik tertentu yang dikemas dan dibuat secara lengkap sesuai dengan aturan. Tulisan artikel yang dibuat harus ditulis dan dikemas dengan baik agar pembaca tertarik untuk membaca dan artikel yang dihasilkan layak muat dan berkualitas. Bahan yang dijadikan untuk menulis sebuah artikel berasal dari diri kita sendiri. Kita harus rajin membaca dan mencari informasi. Hasil dari membaca dan informasi tersebut dapat memberikan kita inspirasi dalam menulis artikel. Masalah yang dibahas dalam artikel bebas, sesuai dengan pemikiran, ide, atau gagasan kita.

Target yang diharapkan dalam penelitian ini adalah siswa mampu menulis artikel sesuai dengan aspek penilaian. Aspek penilaian tersebut meliputi: kelengkapan bagian artikel, ide orisinil, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan, serta kreativitas majalah dinding yang nilainya diambil secara berkelompok. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis artikel apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu sebasar 70.

3.3.2 Variabel Metode Pembelajaran Kooperatif *Think Pair And Share* melalui Media Majalah Dinding

Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang diberikan oleh guru. Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk berpikir dan merespon serta bekerjasama satu sama lain. Metode pembelajaran ini diawali dengan siswa berpikir mengenai materi yang akan dibahas, yaitu menulis artikel. Kemudian siswa berkelompok untuk mencurahkan pemikirannya mengenai hakikat artikel. Diskusi kelompok ini bertujuan agar siswa dapat bertukar pikiran

dengan teman satu kelompoknya dan mendiskusikan secara bersama-sama mengenai materi yang dibahas dengan kelompoknya. Setelah kerja kelompok tersebut setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mendiskusikan dan menyimpulkan materi yang sedang dibahas.

Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* untuk pembelajaran menulis artikel akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan media. Media yang cocok untuk pembelajaran tersebut adalah media malajah dinding. Majalah dinding ini akan memberikan inspirasi bagi siswa dalam menulis artikel. Selain itu, dengan membuat majalah dinding siswa akan menjadi lebih kreatif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui majalah dinding diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mencurahkan ide dan gagasannya melalui ragam tulis, terutama artikel.

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair* and share melalui majalah dinding ini guru berperan sebagai pemimpin dan memberikan simpulan atas materi. Guru menggunakan media majalah dinding sebagai media dalam penulisan artikel. Dari contoh artikel pada majalah dinding dan yang dibagikan kepada setiap siswa tersebut siswa dapat menemukan secara langsung apa dan bagaimana artikel itu, sehingga siswa dapat menulis artikel dengan mudah.

Pembelajaran menulis artikel ini dilakukan penilaian secara berkelompok dan individu. Penilaian secara berkelompok diambil dari hasil kreativitas siswa dalam menyusun majalah dinding sekolah yang berisi artikel yang ditulis oleh masing-masing anggota kelompoknya. Tugas untuk membuat majalah dinding tersebut dilakukan untuk mengasah kreativitas siswa dalam berkarya dan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penilaian secara individu dilakukan dengan memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk menulis artikel. Tugas menulis artikel tersebut dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah berhasil untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis artikel. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua pembelajaran dapat diterapkan dengan media majalah dinding dan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share*. Metode dan media ini hanya cocok untuk pelajaran tertentu.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua bentuk instrumen, yaitu instruman tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis artikel dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam manulis. Instrumen nontes yang digunakan berupa deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, dokumentasi video dan foto. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan mengenai instrumen penelitian.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis artikel. Penelitian ini diawali dengan melakukan tes awal atau prasiklus untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam manulis artikel. Tahap prasiklus ini juga dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis artikel siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif think pair and share melalui media majalah dinding. Setelah proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif think pair and share melelui media majalah dinding dilakukan tes awal untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis artikel setelah mengikuti proses pembelajaran. Nilai akhir yang diperoleh oleh siswa adalah jumlah keseluruhan dari masing-masing aspek penilaian.

Aspek penilaian yang digunakan sebagai kriteria penilaian terdiri atas lima macam, yaitu kelengkapan bagian artikel, ide orisinail, penggunaan ejaan dan tanda baca, kerapian tulisan, dan kreativitas majalah dinding secara berkelompok.

Tabel 1. Skor Penilaian Tes Keterampilan Menulis Artikel

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	
	PERPUSTAK	AAN	
1.	Kelengkapan bagian artikel	20	
2.	Ide orisinil	28	
3.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	28	
4.	Kerapian tulisan	12	
5.	Kreativitas mading kelompok	12	
Jumlah		100	

Pada tabel berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan kategori penilaian dan rentang skor sebagai berikut.

Tabel 2. Rentang Skor Tes Keterampilan Menulis Artikel

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian	
Kelengkapan bagian	16-20 (Sangat Baik)	Semua bagian artikel	
artikel	, ,	tercantum	
	11-15 (Baik)	1-2 bagian tidak tercantum	
	6-10 (Cukup)	3-4 bagian dari artikel belum	
		tercantum	
	1-5 (Kurang)	Lebih dari 5 bagian artikel	
	GMEGE	tidak tercantum	
Ide orisinil	22-28 (Sangat Baik)	Artikel berasal dari pemikiran	
		siswa bukan hasil dari jiplakan	
1/6	15-21 (Baik)	Artikel memiliki ide yang	
// 0- /	4 7	sama dengan teman	
	8-14 (Cukup)	Judul yang ditulis siswa sama	
		dengan teman namun	
		penjabaran tiap paragraf tidak	
		sama	
	1-7 (Kurang)	Tiap paragraf diungkapkan	
		sama dengan teman	
Penggunaan ejaan	22-28 (Sangat Baik)	Jumlah kesalahan 1-10	
dan tanda baca	15-21 (Baik)	Jumlah kesalahan 11-30	
	8-14 (Cukup)	Jumlah kesalahan 31-50	
	1-7 (Kurang)	Penggunaan ejaan dan tanda	
- 11 1		baca salah	
Kerapian tulisan	10-12 (Sangat Baik)	Tulisan terbaca, jelas	
		bentuknya, dan rapi	
	7-9 (Baik)	Tulisan terbaca, jelas, dan	
	PERPUSTAK	cukup rapi	
	4-6 (Cukup)	Tulisan terbaca, tetapi kurang	
	10.77	jelas dan tidak rapi	
	1-3 (Kurang)	Tulisan kurang bisa dibaca,	
**	10.10 (7	tidak jelas, dan tidak rapi	
Kreativitas mading	10-12 (Sangat Baik)	Majalah dinding kreatif dan	
Kelompok	7.0 (D. 1)	menarik	
	7-9 (Baik)	Majalah dinding kreatif, tetapi	
	4.6.(0.1)	tidak menarik	
	4-6 (Cukup)	Majalah dinding kurang kreatif	
	1.2 (V.), (V.)	dan tidak menarik	
	1-3 (Kurang)	Majalah dinding tidak kreatif	
		dan tidak menarik	

Dari pedoman diatas, guru dapat mengetahui kemampuan menulis artikel siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, atau kurang.

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Artikel

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	69-84
3.	Cukup	53-68
4.	Kurang	0-52

3.4.2 Instruman Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri atas deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, dokumentasi video dan foto.

3.4.2.1 Deskripsi Perilaku Ekologis

Pedoman deskripsi perilaku ekologis ini memuat segala tingkah laku yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar pedoman deskripsi perilaku ekologis ini digunakan untuk mengetahui respon, sikap, keaktifan siswa, dan tangapan siswa pada saat pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media majalah dinding. Sasaran yang diamati melalui instrumen nontes ini adalah perilaku-perilaku positif siswa yang muncul pada siklus I dan siklus II.

Perilaku positif yang diamati adalah (1) siswa bertanya, menanggapi, dan membuat catatan saat pembelajaran berlangsung; (2) siswa senang dan berminat dengan kegiatan pembelajaran; (3) siswa memperhatikan perintah peneliti; (4) mampu menulis artikel dengan baik; (5) siswa aktif dan selalu bertanya pada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan dalam menulis artikel; (6)

siswa menulis artikel dengan sikap yang baik, tidak ramai, dan mengganggu temannya; (7) siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis artikel.

3.4.2.2 Catatan Harian

Catatan harian merupakan alat bantu observasi yang menggambarkan riwayat hidup atau kegiatan yang dilakukan secara teratur mengenai topik yang diamati. Catatan harian ini memuat observasi, perasaan, reaksi, penafsiran, dugaan, hipotesis, dan penjelasan. Catatan harian ini dilakukan untuk memperoleh perspektif alternatif. Aspek yang dinilai dari catatan harian adalah aspek minat, respon, perasaan, dan tanggapan siswa dalam pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media majalah dinding.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk (1) mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis artikel, (2) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding, (3) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa selama mengikuti pembelajaran menulis artikel, (4) pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan (5) mengetahui pendapat siswa tentang cara mengajar guru dalam pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Pelaksanaan wawancara ini dapat diketahui saran siswa terhadap pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Saran yang diberikan oleh siswa

tersebut dapat dijadikan oleh guru sebagai pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis, terutama menulis artikel.

3.4.2.4 Sosiometri

Sosiometri merupakan instrumen nontes yang digunakan untuk mengetahui hubungan sosial antarsiswa dalam bekerja kelompok. Instrumen ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada hubungan sosial antarsiswa, seperti: (1) menyebutkan dua teman satu kelompok yang paling aktif, (2) menyebutkan dua diantara teman satu kelompok yang paling pasif, (3) menyebutkan dua teman dalam satu kelompoknya yang sering berbuat ulah dan mengganggu, dan (4) menyebutkan dua di antara teman satu kelompok yang bisa diajak kerjasama dan bersemangat. Jawaban siswa, kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk sosiogram untuk mengetahui apakah individu atau siswa disukai atau saling menyukai.

3.4.2.5 Dokumentasi Video dan Foto

Dokumentasi video dan foto digunakan sebagai pelengkap dalam menganalisis data dan sebagai bukti dari pelaksanaan observasi. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran didokumentasikan dalam bentuk video dan foto. Hal ini sangat menunjang peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas, karena semua kegiatan pembelajaran dapat terekam. Kegiatan siswa di kelas yang didokumentasikan, yaitu pada saat (1) awal pembelajaran berlangsung, (2) siswa mengamati artikel, (3) proses diskusi kelompok, (4) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (5) siswa menggerjakan tugas menulis artikel, (6) peneliti membimbing siswa, dan (7) fenomena-fenomena lain yang terjadi dalam proses

pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diamati melalui video dan foto, untuk mengingat data kualitatif yang mungkin terlewatkan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar atau foto ini dilakukan dengan bantuan teman.

3.4.3 Uji Instrumen

Uji instrumen bertujuan untuk memvalidasi instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian. Uji instrumen ini dilakukan pada instrumen tes dan nontes. Uji instrumen pada instrumen tes dilakukan dengan validitas isi dan permukaan. Validitas isi dilakukan dengan menyesuaikan aspek-aspek menulis artikel yang akan dilakukan dengan landasan teori dan kompetensi dasar. Aspek yang dinilai adalah kelengkapan bagian artikel, ide orisinil siswa, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan. Validitas permukaan dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen dengan dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia.

Uji instrumen nontes dilakukan hanya dengan cara mengkonsultasikan instrumen nontes yang dibuat kepada dosen pembimbing dan guru kelas. Setelah selesai dikonsultasikan dan dianggap layak, maka instrumen ini dapat digunakan untuk mengambil data.

PERPUSTAKAAN

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik tes dan teknik nontes. Teknik nontes meliputi deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto yang digunakan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding.

3.5.1 Teknik Tes

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik tes sebagai langkah dalam pengambilan data. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa penulisan artikel. Dalam penelitian ini menggunakan tes awal dan tes akhir. Pada tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai artikel. Pada siklus I dilakukan tes menulis artikel. Tes pada siklus I ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis artikel, apakah sudah mampu menulis artikel sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diterapkan oleh peneliti. Pada siklus II tindakan yang dilakukan sama seperti pada siklus I. Siswa di suruh untuk menulis artikel. Aspek penilaian pada setiap siklus meliputi kelengkapan bagian artikel, ide orisinil, penggunaan ejaan dan tanda baca, kerapian tulisan, dan kreativitas majalah dinding secara berkelompok.

Langkah-langkah pengambilan data tes adalah (1) peneliti melakukan persiapan, yaitu dengan mempersiapkan contoh artikel sebagai acuan siswa dalam menulis artikel, pertanyaan yang berkaitan dengan materi artikel, kisi-kisi soal, dan rubrik penilaian (2) pelaksanaan tes dilakukan di dalam kelas setelah proses diskusi kelas selesai, (3) evaluasi, peneliti menilai hasil pekerjaan siswa sebagai hasil tes.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto.

3.5.2.1 Deskripsi Perilaku Ekologis

Lembar deskripsi perilaku ekologis ini dibuat oleh peneliti sendiri. Lembar tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan. Pengamatan deskripsi perilaku ekologis ini diperoleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia dan rekan peneliti.

Kedua pengamat tersebut memiliki tugas masing-masing. Guru bahasa Indonesia sebagai pengamat pertama memiliki tugas untuk mengamati perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa. Rekan peneliti sebagai pengamat kedua bertugas untuk mengamati situasi dan kondisi kelas dan cara mengajar guru selama proses pembelajaran. Hasil dari pengamatan kedua pengamat tersebut kemudian dianalisis dan diuraikan dalam bentuk kalimat.

3.5.2.2 Catatan Harian

Catatan harian digunakan untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan riwayat hidup atau kegiatan siswa yang dilakukan secara teratur mengenai topik yang diamati dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and sahre* melalui majalah dinding. Dalam catatan harian ini aspek yang ditulis adalah mengenai minat, respon, perasaan, dan tangapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui majalah dinding.

Catatan harian ini dilakukan untuk memperoleh perspektif alternatif.

Catatan harian ini dibuat oleh peneliti. Catatan harian diberikan sebelum

pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengisi catatan harian yang sudah dibagikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada catatan harian tersebut. Instruksi tersebut bertujuan agar dalam mengikuti pembelajan siswa bisa langsung mengisi pertanyaan-pertanyaan (minat, respon, perasaan, dan tanggapan) pada catatan harian tersebut, karena jika instruksi untuk mengisi catatan harian diberikan di akhir pembelajaran siswa akan lupa.

3.5.2.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, dan pendapat yang diperoleh melalui proses tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa melalui tanya jawab antara peneliti dengan siswa terhadap pembelajaran menulis artikel. Wawancara dilakukan pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan pada siswa yang nilainya terendah. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada lembar wawancara yang telah disiapkan.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis artikel dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Data yang diambil yaitu mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang meliputi pendapat, kesan, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis. Selain itu, wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara dilakukan diluar proses pembelajaran kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan terendah. Hasil dari wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

3.5.2.4 Sosiometri

Pedoman sosiometri diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran keterampilan menulis artikel. Pedoman ini diisi bersama dengan catatan harian yang telah disiapkan peneliti. Sosiometri diisi siswa berkenaan dengan pendapat siswa terhadap temannya sendiri dalam satu kelompok tentang siapa teman yang paling aktif, siapa teman yang paling pasif, siapa teman yang paling usil, dan siapa teman yang paling semangat dan berminat mengikuti pembelajaran.

3.5.2.5 Dokumentasi Video dan Foto

Pengambilan data melalui dokumentasi video dan foto dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh seorang teman. Pada saat mengajar, peneliti meminta bantuan kepada teman untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi video dan foto diambil dengan kamera digital. Durasi pengambilan video disesuaikan dengan pembelajaran. Selama proses pembelajaran segala aktivitas dan tingkah laku siswa direkam dengan video secara lengkap. Dokumentasi foto yang diambil adalah setiap aktivitas siswa, baik pada saat belajar secara individu maupun kelompok.

Dokumentasi video dan foto digunakan sebagai bukti bahwa penelitian terhadap keterampilan menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding benar-benar terjadi. Hasil dari

dokumentasi ini akan dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan oleh peneliti secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif think pair and share melalui media majalah dinding pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Analisis data secara kuantitatif dihitung dengan cara persentase melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menghitung nilai masing-masing aspek
- 2) Merekap nilai yang telah diperoleh siswa
- 3) Menghitung nilai rata-rata siswa
- 4) Menghitung persentase nilai

Setelah mengetahui skor masing-masing siswa, nilai masing-masing siswa satu kelas dijumlahkan (ΣN). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keterampilan menulis artikel pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan adalah sebagai berikut.

Persentase keterampilan siswa dalam menulis artikel:

$$NP = \sum_{sxn} x_{100}$$

atau

$$NP = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{s (Jumlah responden)}}$$

Keterangan:

NP : nilai persentase kemampuan siswa

 $\sum N$: jumlah nilai dalam satu kelas

s : jumlah responden dalam satu kelas

n : nilai maksimal tes

Hasil perhitungan persentasi keterampilan menulis artikel siswa dari hasil tes siklus I dan siklus II dibandingkan. Dari hasil perbandingan tersebut akan dapat diketahui mengenai peningkatan keterampilan menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah **PERPUSTAKAAN** dinding.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Teknik kualitatif dapat memberikan gambaran perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Teknik kualitatif juga dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan-

kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan hasil nontes. Dari perbandingan itu dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding.

Hasil nontes tersebut dapat dilihat dari hasil deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto. Hasil analisis deskripsi perilaku ekologis dapat menggambarkan perilaku siswa. Siswa yang mendapat nilai rendah belum tentu melakukan perilaku yang negatif, sebaliknya siswa yang mendapat nilai tinggi belum tentu melakukan perilaku positif. Selain deskripsi perilaku ekologis, menganalisis data kualitatif dilakukan dengan menganalisis hasil catatan harian, sosiometri, dan wawancara. Dari hasil catatan harian, sosiometri, dan wawancara tersebut dapat diketahui kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis artikel.

Selain ketiga instrumen nontes di atas, peneliti juga menganalisis hasil dokumentasi video dan foto. Analisis data dari dokumentasi foto dan video berupa pendeskripsian peristiwa selama proses pembelajaran yang muncul dalam foto dan video tersebut. Foto dan video ini merupakan bukti otentik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian tindakan kelas yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes meliputi hasil pembelajaran keterampilan menulis artikel siswa melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus merupakan kondisi awal pembelajaran menulis artikel tanpa menggunakan metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding. Hasil penelitian siklus I merupakan kondisi awal siswa dalam menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding. Hasil tes siklus II merupakan perbaikan keterampilan menulis artikel siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding pada siklus I. Hasil nontes dapat dilihat dari hasil deskripsi perilaku ekologis, catatan harian siswa, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto yang diuraikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif.

4.1.1 Hasil Prasiklus

Hasil tes prasiklus merupakan kemampuan siswa dalam menulis artikel sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes prasiklus ini dilakukan dengan

tujuan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa dalam menulis artikel. Hasil penelitian pada tahap prasiklus ini diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan tentang subjek penelitian. Hasil observasi pada tahap prasiklus ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas IX dalam mengikuti pembelajaran menulis artikel masih dalam kategori rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa sebesar 56,69. Hasil tes menulis artikel pada prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Menulis Artikel Prasiklus

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Peresen (%)
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0
2.	Baik	69-84	1	70	3,57
3.	Cukup	53-68	20	1158	71,43
4.	Kurang	0-52	7	359	25
Jumlah		28	1587	100	
Nilai Rata-rata			$\frac{1587}{28} = 5$	6,69	

Tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan dalam menulis artikel masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 56,69. Dari 28 siswa, tidak ada yang berada dalam kategori sangat baik. 1 siswa atau 3,57% termasuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 69-84. 20 siswa atau 71,43% berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 53-68. Sementara itu, 7 siswa atau 25% berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 0-52.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis artikel ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah (1) materi-materi tertentu yang dianggap kurang penting oleh guru dan siswa sehingga siswa tidak menguasainya, (2) strategi yang digunakan oleh guru yang tidak tepat, (3) semangat siswa yang rendah, dan (4) media pembelajaran yang monoton.

Selain dari hasil tes, pada tahap prasiklus ini peneliti juga melakukan observasi terhadap perilaku siswa selama pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Pada saat pembelajaran siswa kurang aktif untuk bertanya dan kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil tes dan observasi terhadap keterampilan menulis artikel siswa pada tahap prasiklus tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis artikel masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis artikel siswa perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut diwujudkan dengan melakukan tindakan menulis siklus I dengan pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding.

4.1.2 Hasil Siklus 1

Pembelajaran menulis artikel pada siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding. Tindakan siklus I ini dilakukan untuk memperbaiki hasil tes keterampilan menulis artikel siswa dan nontes pada tahap prasiklus. Selain itu, tindakan siklus I ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis artikel siswa. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dari hasil tes dan nontes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan hasil tes keterampilan menulis artikel siswa dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding. Hasil tes tersebut akan dijabarkan pada setiap indikator. Hasil tes pada setiap indikator dijabarkan di bawah ini.

4.1.2.1.1 Keterampilan Menulis Artikel Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, sebelum malaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu. Dilanjutkan dengan memberikan contoh artikel, mengamati artikel, membahasnya dalam kerja kelompok, dan salah satu kelompok maju (*sharing*) dengan teman-teman sekelasnya tentang hasil kerjanya. Setelah kegiatan tersebut selesai, peneliti sedikit menjelaskan materi dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Apabila siswa sudah paham, peneliti menugasi siswa untuk menulis artikel dan

menghiasnya menjadi majalah dinding kelompok. Pada pertemuan kedua, diawal pembelajaran peneliti sedikit mengingatkan siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan pertama, kemudian peneliti membaginya menjadi kelompok lagi dan hasil artikel pada majalah dinding diserahkan dan ditukarkan dengan kelompok lain. Selanjutnya artikel tersebut akan disunting oleh kelompok lain.

Tingkat keterampilan siswa dalam menulis artikel pada siklus I diperoleh setelah pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding. Hasil tes keterampilan menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Menulis Artikel Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Sangat baik	85-100	0	0	0
2.	Baik	69-84	15	1101	53,57
3.	Cukup	53-68	7	425	25
4.	Kurang	0-52	6	280	21,43
	Jumla	h	28	1806	100
Nilai Rata-rata				1806	= 64,5
				28	

PERPUSTAKAAN

Tabel 6. menunjukkan tingkat keterampilan menulis artikel siswa melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding pada siklus I. Dari tabel tersebut menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Kategori baik dengan rentang nilai 69-84 terdapat 15 siswa yang mencapai kategori tersebut dengan persentase 53,57%. Adapun untuk kategori cukup dengan rentang nilai 53-68 dicapai oleh 7

siswa atau dengan persentase 25%. Sementara itu, untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-52 dicapai oleh 6 siswa atau dengan persentase 21,43%.

Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding sebesar 64,5 dan termasuk dalam kategori cukup. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 68 dengan kategori baik masih belum dapat dicapai. Untuk itu, peneliti akan melakukan tindak lanjut dengan dilakukannya pembelajaran pada siklus II. Tindak lanjut tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I agar target rata-rata kelas sebesar 70 dapat tercapai dengan baik.

Rendahnya hasil tes keterampilan menulis artikel pada siklus I ini, kemungkinan disebabkan karena siswa kurang berlatih menulis artikel, siswa tidak mempunyai pengalaman menulis dan membaca artikel, dan metode *think* pair and share yang belum pernah digunakan, sehingga siswa memerlukan penyesuaian dengan metode ini untuk melakukan pembelajaran menulis artikel.

Penilaian pada siklus I ini dilakukan dengan menjumlahkan setiap skor dari sepuluh aspek penilaian menulis artikel, meliputi (1) kelengkapan bagaian artikel, (2) ide orisinil, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) kerapian tulisan, dan (5) kreativitas majalah dinding. Masing-masing penilaian pada setiap aspek dijabarkan sebagai berikut.

4.1.2.1.2 Penilaian Indikator Kelengkapan Bagian Artikel

Indikator yang pertama adalah siswa mampu mengidentifikasi kelengkapan bagian artikel. Hasil tes pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Kategori Rentang Nilai Frekuensi Jumlah No. Persen Skor (%)1. Sangat baik 16-20 80 14,29 15 2. Baik 11-15 225 53,57 6-10 3. Cukup 5 50 17,86 1-5 4 20 14,29 4. Kurang 28 Jumlah 375 100 375 Nilai Rata-rata = 13,39 atau 66,95

28

Tabel 6. Penilaian Indikator Kelengkapan Bagian Artikel Siklus I

Tabel 7. menunjukkan nilai indikator kelengkapan bagian artikel. Berdasarkan tabel 7. tersebut, terdapat 4 siswa atau 14,29% yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 16-20. Sebanyak 15 atau 53,57% siswa dari 28 siswa mendapat nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 11-15. Adapun untuk kategori cukup dengan rentang nilai 6-10 sebanyak 5 siswa atau 17,86%. Sementara itu, dalam kategori rendah dengan rentang skor 1-5 dicapai oleh 4 siswa atau 14,29%.

Siswa yang nilainya termasuk dalam kategori sangat baik mampu menyebutkan lebih dari 5 bagian artikel yang ada, yaitu judul, nama penulis, pengantar, pendahuluan, isi, penutup, dan identitas penulis. Siswa yang nilainya masuk dalam kategori baik hanya dapat menyebutkan dan menjelaskan 5 bagian artikel dengan benar. Siswa yang masuk dalam kategori baik tersebut tidak menyebutkan nama penulis dan pengantar dalam artikel dengan benar. Siswa yang masuk dalam kategori cukup hanya dapat menyebutkan 3 atau 4 bagian dalam artikel, yaitu judul, nama penulis, pengantar, dan isi. Sementara itu, siswa yang berada dalam kategori kurang tidak mencamtumkann lebih dari 5 bagian artikel.

Pada indikator kelengkapan bagian artikel ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 13,39. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 11-15. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, yaitu mencapai nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 11-15. Oleh karena itu, peneliti harus mempertahankan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada indikator ini.

4.1.2.1.3 Penilaian Indikator Ide Orisinil

Indikator kedua pada keterampilan menulis artikel yang dinilai adalah pada aspek ide orisinil. Hasil tes pada aspek ide orisinil ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Penilaian Indikator Ide Orisinil Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1.	Sangat baik	22-28	12	300	53,57
2.	Baik	15-21	-11	221	25
3.	Cukup	8-14	5	64	21,43
4.	Kurang	1-7	0	0	0
	Jumlah		28	585	100
Nilai Rata-rata			585 	_= 20,89 ata	u 74,61

PERPUSTAKAAN

Tabel 8. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek ide orisinil. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa atau 53,57% berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 22-28. 11 siswa atau 25% berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 15-21. Sementara sisanya 5 siswa atau 21,43% siswa berada dalam kategori cukup. Adapun pada kategori kurang dengan rentang nilai 1 -7 tidak terdapat siswa yang mencapai nilai pada kategori ini.

Pada indikator ide orisinil dalam menulis artikel ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 20,89. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 15-21. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, yaitu nilai dalam rentang 15-21. Oleh karena itu, peneliti harus mempertahankan nilai rata-rata atau kemurnian ide menulis yang dicapai siswa pada indikator ini.

4.1.2.1.4 Penilaian Indikator Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Indikator ketiga yaitu aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Hasil tes keterampilan menulis artikel siswa aspek penggunaan ejaan dan tanda baca ini dapat dilihat pada tabel 9. berikut ini.

Tabel 8. Penilaian Indikator Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persen
				Skor	(%)
1.	Sangat baik	22-28	1	28	3,57
2.	Baik	15-21	21	441	75
3.	Cukup	8-14	2	22	7,14
4.	Kurang	1-7	4	28	14,29
	Jun	ılah	28	519	100
			519		
Nilai Rata-rata				= 18,54 ata	u 66,21
REPRUSTA			28		

Tabel 9. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa atau 3,57% berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 22-28. 21 siswa atau 75% berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 15-21. 2 siswa atau 7,14% siswa berada dalam kategori cukup dengan rentang

nilai 8-14. Pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-7 terdapat 4 siswa atau dengan persentase 14,29%.

Pada indikator penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis artikel ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 18,54. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 15-21. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, yaitu sebesar 15-21. Oleh karena itu, peneliti harus mempertahankan dan meningkatkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada indikator ini.

4.1.2.1.5 Penilaian Indikator Kerapian Tulisan

Indikator keempat yaitu aspek kerapian tulisan. Hasil tes keterampilan menulis artikel siswa aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 10. berikut.

Tabel 9. Penilaian Indikator Kerapian Tulisan Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persen
				Skor	(%)
1.	Sangat baik	10-12	0	0	0
2.	Baik	7-9	14	114	50
3.	Cukup	4-6	12	59	42,56
4.	Kurang	1-3	2	6	7,14
Jumlah			28	179	100
5			179		
Nilai Rata-rata ERPUSTA			KAA 28	= 6,39 atau 5	3,25

Tabel 10. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek kerapian tulisan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 10-12. 14 siswa atau 50% berada dalam kategori baik dengan rentang nilain 7-9. Sementara 12 siswa atau 42,56% siswa berada dalam kategori cukup. Pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-3 dicapai oleh 2 siswa atau 7,14%.

Pada indikator kerapian tulisan dalam menulis artikel ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 6,39. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 4-6. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target yang dicapai, yaitu sebesar 7-9. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada indikator ini, agar tulisan siswa menjadi bagus dan rapi.

4.1.2.1.6 Penilaian Indikator Kreativitas Mading

Indikator kelima yaitu kreativitas mading. Hasil tes keterampilan menulis artikel siswa aspek kreativitas mading ini dapat dilihat pada tabel 11. berikut ini.

Tabel 10. Penilaian Indikator Kreativitas Mading Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1.	Sangat baik	10-12	0	0	0
2.	Baik	7-9	5	45	17,86
3.	Cukup	4-6	18	88	64,29
4.	Kurang	1-3	5	15	17,86
11 11	Jun	nlah	28	148	100
			148		
Nilai Rata-rata				_= 5,29 atau	44,08
			28		/ //

Tabel 11. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek kreativitas mading kelompok. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 10-12. Terdapat 5 siswa atau 17,86% berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 45. Sementara sisanya 18 siswa atau 64,29% siswa berada dalam kategori cukup. Pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-3 terdapat 5 siswa atau 17,86%.

Pada indikator kreativitas mading kelompok dalam menulis artikel ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 5,29. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 4-6. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target yang dicapai, yaitu sebesar 7-9. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada indikator ini.

4.1.2.1.7 Pembahasan Hasil Tes Keterampilan Menulis Artikel pada Setiap Aspek

Penilaian pada siklus I dilakukan dengan menjumlahankan setiap skor dari sepuluh aspek penilaian menulis artikel, meliputi (1) kelengkapan bagaian artikel, (2) ide orisinil, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) kerapian tulisan, dan (5) kreativitas majalah dinding. Hasil dari penilaian pada setiap aspek di siklus I ini hanya tiga aspek yang sudah mencapai kategori baik, yaitu aspek kelengkapan bagian artikel, ide orisinil, dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Dua aspek lainnya, yaitu kerapian tulisan dan kreativitas majalah dinding berada dalam kategori kurang. Hasil pada setiap aspek tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Tes Keterampilan Menulis Artikel pada Setiap Aspek

No.	Aspek	Rentang Nilai	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Kelengkapan	Sangat baik (16-20)	13,39	Baik
	bagian artikel	Baik (11-15)		/
		Cukup (6-10)		
		Kurang (1-5)		
2.	Ide orisinil	Sangat baik (22-28)	20,89	Baik
		Baik (15-21)		
		Cukup (8-14)		
		Kurang (1-7)		
No.	Aspek	Rentang Nilai	Nilai Rata-rata	Kategori
3.	Penggunaan	Sangat baik (22-28)	18,54	Baik
	ejaan dan tanda	Baik (15-21)		
	baca	Cukup (8-14)		

		Kurang (1-7)		
4.	Kerapian	Sangat baik (10-12)	6,39	Cukup
	tulisan	Baik (7-9)		
		Cukup (4-6)		
		Kurang (1-3)		
5.	Kreativitas	Sangat baik (10-12)	5,29	Cukup
	mading	Baik (7-9)		
		Cukup (4-6)		
		Kurang (1-3)		
	Jur	nlah	64,5	Cukup

Tabel 12. menunjukkan hasil tes keterampilan menulis artikel pada setiap aspek. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil keterampilan menulis artikel sebesar 64,5. Hasil tersebut belum mencapai nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 70. Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis artikel tersebut diperoleh dari jumlah nilai rata-rata setiap aspek. Oleh karena itu, keterampilan menulis artikel pada siswa SMP Mumammadiyah, Kesesi, Kab. Pekalongan perlu ditingkatkan.

Nilai rata-rata pada aspek kelengkapan bagian artikel sebesar 13,39 dan berada dalam kategori baik. Aspek ide orisinil mencapai nilai rata-rata sebesar 20,89 dan berada dalam kategori baik. Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca mencapai nilai rata-rata sebesar 18,54 dan berada dalam kategori baik. Adapun dua aspek lainnya, yaitu kerapian tulisan dan kreativitas mading berada dalam kategori cukup. Aspek kerapian tulisan mencapai nilai rata-rata sebesar 6,39 dan aspek kreativitas mading mencapai nilai rata-rata sebesar 5,29.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Data nontes pada siklus I ini diperoleh melalui deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto. Hasil data nontes akan dijabarkan secara lengkap di bawah ini.

4.1.2.2.1 Deskripsi Perilaku Ekologis

Deskripsi perilaku ekologis adalah salah satu instrumen nontes yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Pedoman deskripsi perilaku ekologis berisi tentang tingkah laku dan aktivitas apa saja yang harus diteliti oleh guru. Deskripsi perilaku ekologis ini diisi oleh guru sendiri setelah pembelajaran berlangsung. Tingkah laku atau perilaku positif yang diamati selama proses pembelajaran adalah (1) Semangat siswa dalam mengikuti penjelasan guru, (2) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (3) Keaktifan siswa bertanya terhadap penjelasan guru, (4) Keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan, (5) semangat siswa untuk melakukan observasi terhadap contoh artikel, (6) Keaktifan siswa dalam diskusi, (7) Keaktifan siswa dalam kegiatan presentasi kelompok, dan (8) Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.

Awal pelaksanaan pembelajaran menulis artikel dengan metode *think pair* and share melalui media majalah dinding pertemuan pertama, guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam, diikuti dengan menanyakan kabar para siswanya. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran pada hari itu dengan kegiatan-kegiatan siswa setiap hari. Guru menanyakan pengalaman dan pengetahuan siswa mengenai artikel. Selain itu, guru juga menanyakan pengetahuan mereka mengenai majalah dinding. Para siswa tampak tidak terlalu

antusias dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mereka masih belum tertarik dengan pembelajaran menulis artikel. Hal ini terlihat masih banyak siswa yang terlihat bingung dan tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyan yang diberikan oleh guru.

Saat memasuki materi, siswa tampak serius dan berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran. Mereka mulai memperhatikan perintah dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat saat siswa dengan aktif mencatat materi yang diberikan oleh guru. Namun, masih terdapat siswa yang tidak mencatat materi pembelajaran, mereka tidak membawa buku pelajaran bahasa Indonesia dan hanya pura-pura menulis pada kertas. Siswa yang berprilaku negatif tersebut juga tidak antusias dalam pembelajaran, mereka bergurau dengan teman disekelilingnya.

Guru dengan semangat memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi. Sebagian besar siswa masih malu untuk menggungkapkan pendapatnya. Mereka merasa grogi dengan kamera yang ada disekitarnya, sehingga siswa terlihat pasif. Dari jawaban sebagian siswa yang berani menjawab tersebut guru memberikan penguatan. Penguatan tersebut diberikan guru dengan pemberian *aplaous* pada setiap siswa yang menjawab dengan tepat. Selain *aplous*, guru juga memberikan penguatan dengan pujian-pujian, seperti kata bagus, baik, tepat, dan lain-lain. Guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pemahaman mereka mengenai materi. Apakah masih ada siswa yang belum jelas dengan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Guru akan berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan jelas, agar mereka paham.

Kegiatan selanjutnya setelah penjelasan materi adalah mengamati artikel secara individu (*think*). Pada kegiatan ini guru membagikan contoh artikel pada koran, kemudian setiap siswa ditugasi untuk mengamati bagian-bagaian dan isi artikel tersebut. Kondisi dan suasana kelas pada kegiatan ini sangat tenang. Sebagian besar siswa melakukan pengamatan dengan baik. Namun, sekitar 10 siswa tidak melakukan pengamatan. Mereka justru melipat-lipat contoh artikel tersebut menjadi bentuk-bentuk mainan. Mereka juga berbicara dengan teman sebangkunya. Siswa tersebut malas untuk mengamati artikel tersebut karena mereka tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dengan tingkah laku mereka yang menyenderkan kepalanya ke meja.

Kegiatan setelah *think* tersebut adalah kegiatan *sharing*. Untuk berlatih tentang materi diskusi (*sharing*) tersebut, guru membagi kelas dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Penentuan kelompok tersebut ditentukan oleh guru. Namun, ada beberapa siswa yang tidak suka atau protes dengan pembagian kelompok tersebut. Mereka merasa tidak cocok dengan teman satu kelompoknya. Hal ini tampak dengan ekspresi siswa yang murung setelah mengetahui teman kelompoknya dan bertengkar setelah bergabung dengan kelompoknya, sehingga posisi duduk mereka sendiri-sendiri dan tidak bergabung menjadi satu.

Kelas sangat ramai karena mereka ribut mencari teman satu kelompoknya. Selain itu, mereka juga menyeret kursi ke tempat lain, sehingga suasana menjadi gaduh, tapi tak lama kemudian setelah berkelompok mereka kembali serius. Guru memberi perintah kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan pengertian

artikel, bagian-bagian artikel, dan mengidentifikasikan isi contoh artikel tersebut. Setelah diberi waktu cukup untuk berdiskusi, guru kemudian menanyakan hasil dari diskusi tiap-tiap kelompok, perwakilan dari kelompok satu per satu menjawab dengan semangat.

Kegiatan diskusi selesai, kegiatan selanjutnya adalah *sharing*. Guru menugasi satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kelompok yang maju adalah kelompok yang selesainya paling cepat. Kelompok tersebut adalah kelompok 3. Mereka mempersentasikan hasil kerja mereka. Namun, kegiatan presentasi tersebut tidak mereka lakukan dengan baik. Terdapat 2 siswa yang hanya berdiri dan menundukkan kepala. Mereka belum tau cara untuk presentasi kelompok di depan kelas. Oleh karena itu, guru selalu memberikan arahan kepada setiap siswa. Pada kegiatan presentasi ini terdapat sekitar 5 siswa yang bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Setelah siswa benar-benar paham mengenai materi artikel, kegiatan selanjutnya guru menugasi siswa untuk menulis artikel dengan tema bebas. Saat kegiatan menulis ini kondisi kelas terlihat tenang dan mereka serius untuk mengerjakan tugas menulis artikel tersebut. Setelah selang beberapa menit, guru mengelilingi kelas untuk mengecek setiap tulisan yang dibuat oleh siswa. Guru masih menemukan siswa yang belum menulis artikel. Dia hanya menulis judul artikel saja dan hanya mengembangkannya menjadi satu paragraf saja. Siswa tersebut mengaku bahwa dia sudah tidak mampu berpikir dan tidak bisa menulis artikel. Namun, guru tetap memberikan motivasi kepada siswa tersebut dan meyakinkan bahwa dia bisa menulis.

Waktu untuk kegiatan menulis selesai. Guru membagikan kertas asturo, kertas warna-warni, lem, gunting, dan sepidol warna kepada setiap kelompok. Sebelum dijelaskan siswa terlihat bingung dengan peralatan-peralatan tersebut. Namun, setelah dijelaskan oleh guru bahwa peralatan-peralatan tersebut digunakan untuk mengkreasikan artikel mereka ke majalah dinding mereka terlihat senang. Mereka langsung bekerja dengan penuh semangat, tetapi pekerjaan mereka terhambat karena gunting dan sepidol warna yang tersedia terbatas, sehingga mereka jalan-jalan dan berkeliling kelas untuk meminjam gunting atau sepidol warna ke kelompok lain. Hal ini membuat kelas menjadi gaduh. Bahkan, terdapat siswa marah karena gunting milik kelompoknya dipinjam oleh kelompok lain dan tidak dikembalikan. Dia mengadukan kepada guru, guru pun berusaha untuk memberikan solusi dan mendamaikannya.

Hasil dari majalah dinding kelompok tersebut dikumpulkan kepada guru untuk dikoreksi dan kemudian dipasang di majalah dinding sekolah. Setelah majalah dinding semua kelompok terkumpul, guru menugasi siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Kondisi kelas pun menjadi ramai dan gaduh. Pada akhir pembelajaran, guru menutupnya dengan mengemukakan simpulan atas pembelajaran tentang menulis artikel pada hari itu. Lalu diikuti dengan refleksi serta tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi menulis artikel tersebut.

Pertemuan kedua dilakukan guru untuk lebih memperkuat pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai menulis artikel. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua diawali dengan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya. Siswa terlihat antusias dan semangat dalam pembelajaran. Mereka sudah ada yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini terjadi karena mereka sudah kenal dengan peneliti dan sudah tidak grogi dan terbiasa dengan kamera disekitarnya.

Setelah apersepsi dan tanya jawab selesai, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Kelompok tersebut masih sama dengan pertemuan pertama. Namun, tibatiba terdapat siswa yang mengeluh dengan mengatakan "Lah, kelompok lagikelompok lagi! Bosen!". Siswa tersebut mengungkapkannya secara perlahan agar tidak terdengar oleh guru. Setelah ditanya oleh guru, dia mengungkapkan bahwa dia tidak suka bekerja secara kelompok. Hal itu dikarenakan anggota kelompoknya tidak bisa diajak kerja sama dengan baik. Guru berusaha untuk memberikan semangat dan motivasi kepada setiap siswa agar mereka semangat.

Kegiatan berkelompok ini dilakukan untuk menyunting artikel kelompok lain yang sudah dikreasikan menjadi majalah dinding. Majalah dinding tersebut dibagikan secara acak kepada setiap kelompok. Tugas setiap kelompok adalah menyunting ejaan dan tanda baca artikel yang ada dalam majalah dinding tersebut. Dalam kerja kelompok ini, masih terdapat siswa yang tidak bekerja. Mereka berbincang dan bercanda sendiri dengan teman lain dalam kelompok lain.

Setelah kegiatan menyunting tersebut selesai, guru menugasi perwakilan dari salah satu kelompok untuk maju dan menuliskan hasil suntingannya di papan tulis. Ketika guru menawarkan siapa yang ingin maju menuliskan hasil pekerjaannya, beberapa siswa antusias dan bersemangat untuk maju. Namun, mereka masih belum berani mengacungkan tangannya. Hal ini tampak dari

ekspresi mereka dan percakapan mereka dengan teman sekelompoknya secara pelan. Oleh karena itu, guru menunjuk dua siswa dari kelompok yang berbeda untuk menuliskan hasil suntingannya.

Hasil suntingan yang ditulis siswa tersebut dibahas secara bersama-sama. Siswa dengan semangat untuk memperhatikan penjelasan guru mengenai hasil suntingan tersebut. Setelah selesai menjelaskan, terdapat siswa yang bertanya mengenai hasil suntingannya yang ia tidak tau pembenarannya. Guru pun menjelaskannya sebisanya. Pada kegiatan ini suasana kelas menjadi tenang, karena bagi mereka kegiatan menyunting merupakan hal baru, sehingga benarbenar memperhatikannya.

Sebelum pembelajaran selesai, guru menugasi siswa untuk menulis artikel kembali dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru, yaitu dengan tema "kenakalan remaja". Mereka menulis dengan tenang dan serius. Kegiatan menulis dilaksanakan selama 20 menit. Setelah kegiatan menulis ini guru memberikan hadiah kepada siswa yang maju mempresentasikan hasil kerjanya pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bersemangat untuk aktif dan berperilaku positif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran, guru menutupnya dengan mengemukakan simpulan atas pembelajaran tentang menulis artikel pada hari itu. Lalu diikuti dengan refleksi.

4.1.2.2.2 Catatan Harian

Catatan harian yang digunakan pada siklus I adalah catatan harian siswa. Penggunaan catatan harian ini dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti. Catatan harian siswa ini diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran menulis artikel melalui pembelajaran kooperatif *think* pair and share dengan media majalah dinding. Catatan harian ini ini berisi empat pertanyaan yang berkenaan dengan (1) kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis artikel, (2) pendapat siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, (3) manfaat yang diperoleh siswa dalam kegiatan diskusi, dan (4) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran.

Siswa sangat antusias dan terlihat bersemangat pada saat mengisi catatan harian dan segera mengisinya. Bagi siswa hal ini merupakan pengalaman pertama mereka melakukan pengisian catatan harian diakhir pembelajaran. Setelah catatan harian dibagikan dan semua siswa sudah mendapatkan catatan harian, siswa segera mengisi catatan harian tersebut dengan situasi yang tenang. Hasil catatan harian siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil catatan harian siswa diketahui sebagian besar siswa menganggap bahwa pelajaran menulis artikel itu sulit. Mereka malas untuk mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk artikel. Kesulitan yang dialami oleh siswa adalah pada pengembangan ide yang diperoleh ke dalam beberapa paragraf. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.28 mengungkapkan bahwa "kesulitan dalam menulis artikel adalah untuk mencari judul yang pas dan membuatnya itu susah atau sulit". Namun, 9 siswa mengungkapkan bahwa menulis artikel itu mudah. Mereka merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini membuat mereka semangat untuk terus belajar dan menuliskan idenya dalam bentuk tulisan. Kesulitan 9 siswa tersebut adalah pada saat kerja kelompok. Kelompok mereka

tidak kompak dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok, seperti saat berdiskusi, mengkreasikan majalah dinding, dan menyunting artikel pada majalah dinding. Sebagaimana diungkapkan oleh R.5 bahwa "kesulitan saya pada pekerjaan kelompok kurang kerja sama yang baik dan metode pembelajaran kooperatif *think* pair and share dengan media majalah dinding itu mudah saya pahami".

Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media majalah dinding menurut siswa sangat menyenangkan dan membantu mereka untuk menulis artikel. R.24 mengungkapkan "metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding melatih kita dalam kekompakan kelompok dan tersatuan dan kesatuan antar teman dan melatih kekreatifan dalam menulis terutama menulis artikel". Hal ini diungkapkan oleh 17 siswa, mereka berpendapat bahwa metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat menyenangkan. Mereka belajar dengan penuh semangat dan dapat bekerja secara kelompok dengan baik. Selain itu, dari pembelajaran yang dilakukan oleh penulis siswa dapat mengambil beberapa manfaat, seperti mengetahui bagian-bagian artikel, menulis artikel, dan mengkreasikan majalah dinding.

Kegiatan diskusi sangat membantu siswa untuk mengorganisasikan pemikiran mereka mengenai materi pembelajaran. R.20 mengungkapkan "manfaat yang saya peroleh adalah kita dapat bekerjasama dengan teman satu dengan teman yang lainnya secara komunikatif dan bia membuat kita menjadi lebih paham apa arti kerja sama dalam sebuah kelompok". Siswa mengungkapkan bahwa dengan belajar secara kelompok memberikan banyak manfaat bagi mereka. Manfaat yang diperoleh antara lain adalah dengan belajar kelompok mereka bisa lebih paham

tentang artikel, paham tentang majalah dinding, lebih bisa bekerjasama, dan bertukar pendapat dengan teman. Namun masih terdapat beberapa siswa yang mengungkapkan belajar secara kelompok dengan diskusi tidak memberikan banyak manfaat bagi mereka, karena menurut mereka belum tentu dalam satu kelompok tersebut aktif dan sulit untuk menyatukan pendapat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R.5 bahwa dalam kerja kelompok kurang kerja sama yang baik.

Perasaan siswa terhadap pembelajaran menulis artikel yang telah dilaksanakan, sebagian siswa berpendapat sangat senang, tertarik, dan sangat terbantu dengan contoh artikel dan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Mereka juga sangat terhibur dan senang dengan aktivitas membuat majalah dinding. Mereka bisa menyalurkan kreativitas mereka dengan bebas. Sebagaiman diungkapkan oleh siswa R.21 "Saya sangat senang, karena dapat bekerjasama kelompok dan lebih mengerti tentang majalah dinding". Alasan siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis artikel adalah pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan majalah dinding merupakan metode pembelajaran yang baru dan belum pernah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia mereka.

Pesan dan saran yang diberikan oleh siswa adalah sebagian besar dari mereka memberikan pesan agar pembelajaran menulis artikel dengan metode kooperatif *think* pair and share tetap dilaksanakan. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa R.10 bahwa "pesan saya semoga metode belajar sepeti ini bias terus berlanjut".

Saran yang diberikan adalah sebaiknya para guru mengubah cara mengajar mereka, agar pembelajaran tidak membosankan, salah satunya dengan

pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, saran yang diberikan oleh siswa adalah sebaiknya waktu pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding diperpanjang. Sebagaiman diungkapkan oleh siswa R.4 "kepada kakak-kakak Unnes lebih banyak memberikan waktunya agar bisa lebih berkreasi".

1.1.2.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Wawancara dilakukan hanya pada eman siswa, yaitu dua siswa yang mendapat nilai tertinggi, dua sedang, dan dua rendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share menggunakan majalah dinding. Pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan wawancara ini adalah (1) apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!, (2) bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding?, (3) bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding?, (4) kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding?, (5) apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis

artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?, (6) bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?, dan (7) bagaimana saran Anda untuk menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

Pertanyaan pertama adalah apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini! Siswa yang mendapat nilai tertinggi, yaitu salah satunya R.24 menjawab "saya sangat senang mengikuti pembelajaran menulis artikel kali ini, karena disertai dengan kerja kelompok dan menghias majalah dinding". Mereka semangat dan berminat mengikuti pembelajaran menulis artikel, karena mereka merasa tertarik dan tidak bosan. Dengan kerja kelompok dan mengkreasikan majalah dinding mereka menjadi senang, tidak mengantuk, dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Untuk siswa yang mendapat nilai sedang, salah satunya R..20 menjawab "saya kurang senang dengan pembelajaran kali ini, karena saya tidak suka kerja kelompok. Dalam kerja kelompok tidak semuanya aktif". Mereka merasa kurang tertarik dengan pembelajaran. Menurut mereka, dalam belajar kelompok tidak semua siswa bisa bekerja dengan baik. Hanya siswa-siswa yang rajin saja yang mengerjakan tugas kelompok, sedangkan siswa yang biasa-biasa saja atau nakal mereka malah mengganggu dan tidak mengerjakan tugas tersebut... Sementara itu, untuk siswa yang mendapat nilai rendah, salah satunya R.25

mengungkapkan bahwa "saya tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh ibu, sehingga saya merasa bosan". Mereka merasa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena mereka merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, seperti mengamati artikel, menulis artikel, dan mengkreasikan mading. Pekerjaan itu tidak bisa mereka kerjakan dengan baik, sehingga mereka tidak tertarik dengan pembelajaran.

Pertanyaan kedua adalah bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding? Untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi, salah satunya R.1 berpendapat bahwa "cara mengajar guru sudah bagus dan sudah jelas". Mereka bisa mencerna cara mengajar guru dengan baik. Penjelasan yang diberikan oleh guru pun jelas. Untuk siswa yang mendapat nilai sedang, salah satunya R.2 menjawab "Gaya mengajar guru kurang bagus, masih terlihat grogi dan tergesagesa". Cara mengajar guru masih membosankan, karena cara mengajarnya masih terlalu serius dan tidak santai, sehingga siswa selalu tegang. Adapun pendapat siswa yang memperoleh nilai rendah, yaitu R.18 bahwa cara mengajar guru masih kurang bagus. Guru dalam mengajarkannya kurang jelas dan kurang menjurus, sehingga siswa tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pertanyaan ketiga adalah bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding? Untuk siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berpendapat bahwa pembelajaran menulis artikel melalui metode

pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding sudah bagus dan sangat menyenangkan, karena mereka bisa bekerja secara kelompok dan berkreativitas. Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.24 bahwa "pembelajaran sangat menyenangkan karena saya bisa bekerja bersama-sama dan berkreasi". Untuk siswa yang mendapat nilai sedang beranggapan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih kurang menyenangkan, karena waktu yang diberikan untuk mengerjakan setiap tugas terlalu sempit dan tergesa-gesa, sehingga mereka tidak dapat mengerjakannya dengan serius. Sebagaimana yang diungkapkan R.2 bahwa "waktu yang diberikan sedikit, sehingga saya tidak konsentrasi". Sementara siswa yang mendapat nilai rendah masih tidak bisa dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis artikel. Menurut mereka, pembelajaran dengan metode ini membosankan, karena bnyak tugas yang harus mereka kerjakan. R.25 mengungkapkan "saya pusing dengan tugas-tugasnya bu, jadi saya tidak senang".

Pertanyaan keempat adalah kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding? Siswa yang mendapat nilai tertinggi hanya menemukan beberapa kesulitan dalam menulis artikel. R.1 dan R.24 mengungkapkan bahwa "saya mengalami kesulitan dibagian mencari judul, Bu". Siswa yang mendapat nilai sedang mengalami kesulitan dalam hal menemukan judul dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf. R.2 dan R.20 mengungkapkan "saya sulit mencari judul dan mengembangkan judul itu". Adapun siswa yang mendapat nilai rendah, yaitu R.25 dan R.18 mengalami kesulitan dalam hal menemukan judul, mengembangkan ide, dan mengolah kata-kata.

Pertanyaan kelima adalah apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding? Siswa yang memperoleh nilai tertinggi mengungkapkan memperoleh banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran menulis artikel tersebut. "Manfaat yang saya peroleh adalah saya menjadi tau tentang artikel, menulis artikel, dan menghias majalah dinding", hal itu diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.24. Siswa yang mendapat nilai sedang, yaitu R.2 dan R.20 tidak mendapatkan banyak manfaat dari pembelajaran menulis artikel. Mereka hanya bisa menghias majalah dinding saja dan sedikit pengetahuan tentang menulis artikel. Hal ini disebabkan karena mereka kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, siswa yang mendapat nilai rendah mengaku tidak memperoleh manfaat apapun dalam pembelajaran hari itu. Mereka justru merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran menulis artikel. "Saya tidak bisa apa-apa dan tidak tahu apa-apa", hal itu diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.18.

Pertanyaan keenam adalah bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding? Siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa senang mengikuti pembelajaran menulis artikel. "Saya senang karena media dan metode pembelajaran berbeda", hal itu diungkapkan oleh R.1. Siswa yang mendapat nilai sedang merasa kurang senang terhadap pembelajaran menulis artikel. Hal ini disebabkan karena mereka tidak serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis artikel. Sementara itu, untuk siswa yang

mendapat nilai rendah merasa tidak senang dengan pembelajaran menulis artikel, karena mereka mengantuk dan jenuh dalam pembelajaran tersebut. R.25 mengungkapkan "saya ngantuk Bu, jadi tidak konsentrasi".

Pertanyaan terakhir adalah bagaimana saran Anda untuk menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding? Siswa yang mendapat nilai tertinggi memberikan saran agar metode tersebut tetap berjalan dan digunakan dalam pembelajaran. R.1 mengungkapkan "lanjutkan, Bu!". Siswa yang mendapat nilai sedang memberikan saran agar pembelajarannya dibuat seasyik mungkin dan diselinggi dengan permainan. R.2 mengungkapkan "kurang seru, Bu pembelajarannya". Sementara siswa yang mendapat nilai rendah memberikan saran agar metode tersebut tidak digunakan, lebih baik dengan metode konvensional yang dilakukan guru mereka selama ini.

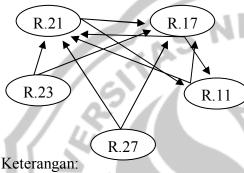
Dari hasil wawancara terhadap siswa tersebut dapat ditarik simpulan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding, karena selain pembelajaran lebih santai, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkriatifitas dalam membuat majalah dinding, sehingga kelas menjadi hidup.

1.1.2.2.4 Sosiometri

Kegiatan sosiometri ini bertujuan untuk mengetahui sosialisasi siswa dalam kerja kelompok. Kegiatan sosiometri dilakukan pada akhir pembelajaran, bersamaan dengan pengisian catatan harian. Pengisian pedoman sosiometri ini dilakukan secara individu. Pertanyaan yang diajukan pada sosiometri adalah (1)

sebutkan dua teman satu kelompok yang paling aktif, (2) sebutkan dua diantara teman satu kelompok yang paling pasif, (3) sebutkan dua teman dalam satu kelompoknya yang sering berbuat ulah dan mengganggu, dan (4) sebutkan dua di antara teman satu kelompok yang bisa diajak kerjasama dan bersemangat. Hasil analisis sosiometri akan dijabarkan dengan sosiogram dan deskriptif di bawah ini.

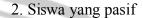
1. Siswa yang aktif

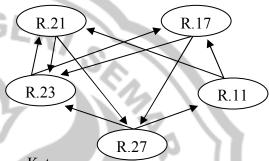


R.21: 4 R.17: 4 R.11: 2 R.27: -

R. 23: -

3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama





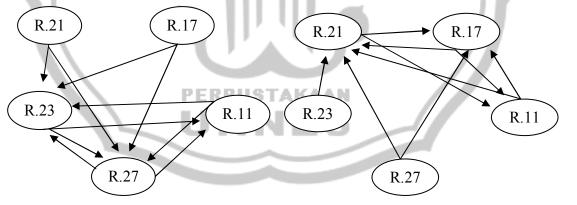
Keterangan:

R.21: 2 R.17: 2

R.27: 2 R.11: 1

R.23: 3

4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:

R.21: -R.17: -R.11: 2 R.27: 4

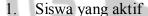
R. 23: 4

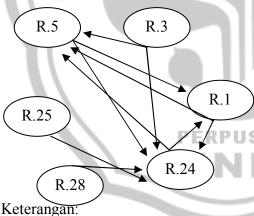
Keterangan:

R.21: 4 R.17: 3 R.11: 2 R.27: -R.23: -

Bagan 2. Sosiogram Kelompok 1

Berdasarkan data sosiogram di atas dapat dilihat sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 1. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.21 dan R.17. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan dan semangat mereka terlihat dari kerja kelompok mereka. Dua siswa tersebut yang selalu bekerja menempelkan artikel dan menghias majalag dinding. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.23 dan R.27. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok. Kepasifan mereka terlihat dari aktivitas mereka yang hanya mengobrol dengan teman dan menjaili teman dengan menghilangkan alat-alat untuk membuat majalah dinding. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.23 dan R.27 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

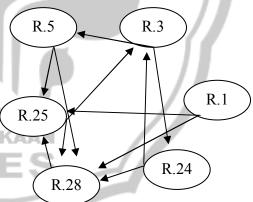




R.5: 3 R.3: -R.1: 2 R.24: 5

R. 28: -R.25: -

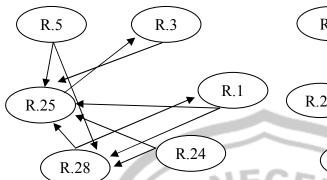
2. Siswa yang pasif

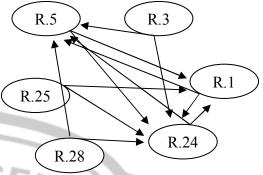


Keterangan:

R.5: 1 R.3: 2 R.24: 1 R.1: -R.28: 4 R.25: 3

- 3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama
- 4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran





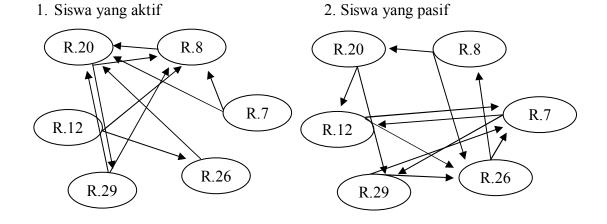
Keterangan:	
R.5: -	R.3: 1
R.1: 1	R.24: -
R 28.3	R 25. 5

Keterangan: R.5: 4 R.3:

R.1: 3 R.24: 5 R.28: - R.25: -

Bagan 3. Sosiogram Kelompok 2

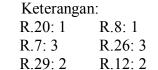
Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 2. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.5 dan R.24. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.28 dan R.25. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok. Mereka tidak mau bekerja dan hanya diam saja. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.28 dan R.25 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.



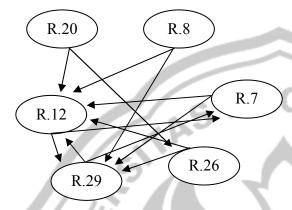
Keterangan:

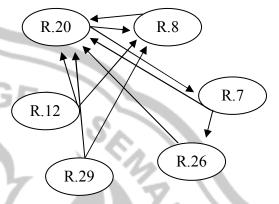
R.20: 4	R.8: 4
R.7: -	R.26: 1
R. 29: 1	R.12: -

3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama



4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran





Keterangan:

R.20: -	R.8: -
R.7: 2	R.26: 1
R 29·4	R 12. 5

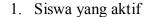
Keterangan:

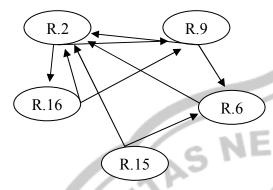
R.20: 5	R.8: 3
R.7: 1	R.26: 1
R.29: -	R.12: -

Bagan 4. Sosiogram Kelompok 3

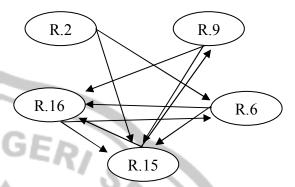
Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 3. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.20 dan R.8. Mereka selain aktif dalam pembelajaran perpusah kerja serius dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat ketika maju presentasi hanya dua siswa tersebut yang selalu menjawab pertanyaan. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.7 dan R.26. Mereka tidak berbuat apa-apa dan hanya diam dalam kelompok tersebut. Sementara itu, siswa yang sering berbuat ulah dan tidak dapat diajak bekerja sama dalam kelompok adalah R.29 dan R.12. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.7, R.26, R.29, dan R.12 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka

semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.





2. Siswa yang pasif



Keterangan:

R.2: 4 R.9: 2 R.6: 2 R.15: -

R. 16: 1

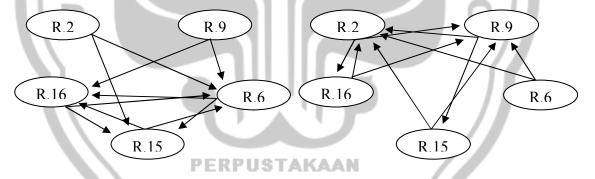
Keterangan:

R.2: - R.9: 1 R.6: 2 R.15: 4

R.16: 3

3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama

4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:

R.2: - R.9: -R.6: 4 R.15: 3 R. 16: 3 Keterangan:

R.2: 4 R.9: 4 R.6: - R.15: 1 R.16: 1

Bagan 5. Sosiogram Kelompok 4

Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.2 dan R.9. Mereka selain aktif dalam pembelajaran juga serius dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.16 dan

R.14

R.22

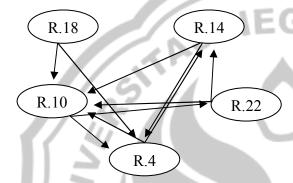
R.15. Sementara itu, siswa yang sering berbuat ulah dan tidak dapat diajak bekerja sama dalam kelompok adalah R.6 dan R.15. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.16, R.15, dan R.6 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.

1. Siswa yang aktif

2. Siswa yang pasif

R.18

R.10



Keterangan:

R.18: 3 R.14: 3 R.22: 3 R.4: -

R.10: 1

Keterangan:

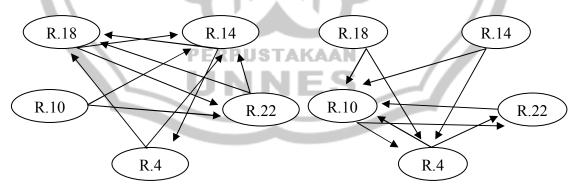
R.18: - R.14: 2 R.22: 1 R.4: 3

R. 10: 4

3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama

4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran

R.4



Keterangan:

R.18: 3 R.14: 4 R.22: 2 R.4: 1

R. 10: -

Keterangan:

R.10: 4

R.18: - R.14: - R.22: 2 R.4: 3

Bagan 6. Sosiogram Kelompok 5

Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.10 dan R.4. Mereka selain aktif dalam pembelajaran juga serius dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.18, R.14, dan R.22. Sementara itu, siswa yang sering berbuat ulah dan tidak dapat diajak bekerja sama dalam kelompok adalah R.18 dan R.14. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.18, R.14, dan R.22 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.

1.1.2.2.5 Dokumentasi Video dan Foto

Dokumentasi video dan foto digunakan sebagai bukti bahwa penelitian terhadap keterampilan menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif think pair and share melalui media majalah dinding benar-benar terjadi. Video yang diambil adalah seluruh proses pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding pada siklus I. Pengambilan dokumen tersebut bertujuan untuk mengabadikan seluruh proses pembelajaran. Selain itu, juga bertujuan untuk pelengkap dalam menganalisis data dan sebagai bukti bahwa telah dilakukan penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan menulis artikel.

Dokumentasi foto yang diambil antara lain pada saat (1) kegiatan awal pembelajaran berlangsung (guru memberikan apersepsi pembelajaran), (2) kegiatan siswa dalam mengamati artikel, (3) proses diskusi kelompok, (4) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (5) siswa menggerjakan tugas menulis artikel, (6) siswa bersama kelompoknya mengkreasikan majalah dinding,

(7) siswa menyunting artikel kelompok lain, dan (8) peneliti membimbing siswa. Gambar dokumentasi foto ini bertujuan untuk bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pada siklus I deskripsi gambar selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 1. Guru Memberikan Apersespsi Pembelajaran kepada Siswa

Gambar 1. adalah kegiatan pada saat guru memberikan apersepsi pembelajaran menulis artikel kepada siswa. Selain kegiatan apersepsi ini, pada awal pembelajaran guru juga menyampaikan tujuan dan manfaat terhadap pembelajaran menulis artikel pada hari itu. Berdasarkan gambar di atas terlihat kondisi kelas dan siswanya. Kondisi kelas pada saat guru memberikan apersepsi pembelajaran sudah

cukup terkendali dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah siap dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru mempersensi siswa. Pada kegiatan ini, beberapa siswa tidak memperhatikan. Namun, siswa masih terlihat tegang, karena peneliti merupakan orang baru dalam lingkungan mereka. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Guru menanyakan pengetahuan mereka tentang artikel. Namun, belum ada siswa yang berani mengungkapkan pendapat mereka, karena mereka masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Mereka masih mengobrol sendiri dan posisi duduk mereka belum teratur. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan sedikit gambaran tentang hakikat artikel. Pada kegiatan ini, masih terlihat ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat apersespsi tentang hakikat artikel. Terdapat siswa yang masih belum konsentrasi dengan penjelasan guru, karena di luar kelas masih banyak siswa yang mengganggu pembelajaran.

PERPUSTAKAAN





(a) (b)



Gambar 2. Kegiatan Siswa dalam Mengamati Artikel

Gambar 2. menunjukkan kegiatan siswa ketika mengamati contoh artikel yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu menemukan sendiri tentang hakikat artikel, sebelum dijelaskan oleh guru. Pada saat kegiatan ini terlihat beberapa siswa yang tidak melakukan pengamatan terhadap contoh artikel dengan baik. Kondisi ini dapat dilihat dari pandangan siswa yang tidak tertuju pada contoh artikel. Mereka justru ngobrol sendiri dengan temannya.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru membagikan artikel kepada siswa. Siswa terlihat antusias untuk melihat contoh artikel. Hal ini terlihat ketika mendapat contoh artikel siswa segera membacanya dan mengamatinya. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berpikir dan menemukan bagian-bagian artikel. Pada kegiatan ini siswa benar-benar memperhatikan dengan baik. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat siswa mengamati contoh artikel. Pada kegiatan ini masih ada beberapa siswa yang tidak melakukannya dengan baik. Mereka justru mengobrol dengan teman satu bangkunya dan tidak melakukan pengamatan. Namun, sebagian besar siswa melakukan pengamatan dengan baik. Mereka berdiskusi dengan teman satu bangkunya. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat guru

berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa dalam mengidentifikasikan bagianbagian artikel. Pada kegiatan ini, masih ada beberapa siswa yang masih bingung untuk menemukan bagian-bagian artikel.



Gambar 3. Proses Diskusi Kelompok

Gambar 3. menunjukkan kegiatan siswa pada saat kegiatan diskusi **PERPUSTAKAAN** kelompok. Pada kegiatan diskusi ini masih terdapat siswa yang melamun, tidak bersemangat, mengobrol sendiri dan bercanda dengan temannya. Hal ini mengakibatkan siswa lain menjadi terganggu dan diskusi kelompok tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan instruksi untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Pada kegiatan ini siswa serius untuk mendengarkannya. Namun, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan

penjelasan guru. Mereka mengobrol sendiri dengan teman satu kelompoknya. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru mengelilingi setiap kelompok guna mengecek kerja mereka. Kada kegiatan ini terlihat beberapa siswa yang pasif dan tidak mau bekerja dalam kelompok. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat siswa sedang berdiskusi kelompok. Mereka saling bekerjasama dengan baik dan berbagi tugas satu sama lain. Gambar (d) menunjukkan kegiatan siswa pada saat berdiskusi kelompok. Dari gambar tersebut terlihat siswa ada yang bercanda dengan temannya dan bermain sendiri.



Gambar 4. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya

Gambar 4. menunjukkan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Presentasi kelompok ini bertujuan untuk mengorganisasikan setiap pemikiran masing-masing kelompok, sehingga dapat ditarik simpulan. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa siswa aktif dalam kegiatan diskusi.

Hal ini ditunjukkan terdapat siswa yang bertanya dan memberikan tanggapan dalam presentasi. Selain itu, siswa yang berpresetasi juga saling berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan kepada kelompoknya.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan siswa pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok. Terdapat salah satu siswa yang hanya berdiri dan tidak mengungkapkan pendapatnya dalam presentasi. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat mengajukan pertanyaan atau pendapatnya kepada kelompok yang sedang presentasi hasil kerja kelompok. Gambar (c) menunjukkan kegiatan siswa pada saat kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Gambar (d) menunjukkan kegiatan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pendapat.



Gambar 5. Siswa Menggerjakan Tugas Menulis Artikel

Gambar 5. menunjukkan kegiatan siswa dalam menulis artikel. Kondisi kelas dan situasi kelas pada saat siswa mengerjakan tugasnya untuk menulis

artikel sangat tenang. Mereka serius untuk mengerjakan tugas mereka. Namun, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, mereka tidak menulis artikel, dan mereka mengganggu teman yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar di atas.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan instruksi untuk menulis artikel secara individu. Tugas untuk menulis artikel secara individu ini dilakukan setelah siswa selesai berdiskusi dan melakukan kegiatan presentasi tentang artikel, sehingga mereka paham tentang artikel. Posisi duduk mereka tetap berkelompok. Gambar (b) menunjukkan kegiatan siswa saat menulis artikel. Mereka menulis secara individu dan tidak boleh sama. Tema menulis artikel pada siklus I ini adalah "Kenakalah Remaja". Gambar (c) menunjukkan kegiatan siswa menulis artikel dan guru berkeliling untuk mengecek kegiatan siswa tersebut. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat guru membimbing siswa dalam menulis artikel. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menulis artikel, terutama bagian menentukan judul dan pengembangan ide.

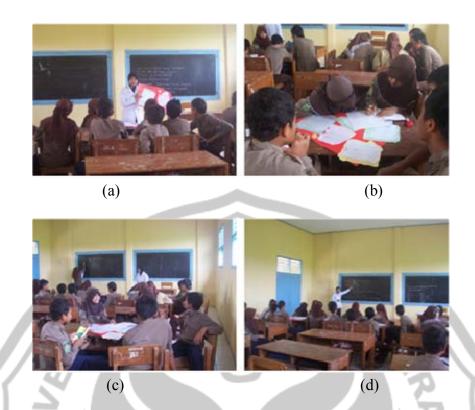




Gambar 6. Siswa Mengkreasikan Majalah Dinding

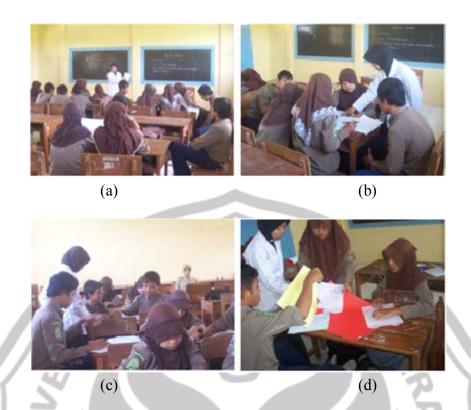
Gambar 6. menunjukkan kegiatan siswa dalam mengkreasikan majalah dinding secara kelompok. Majalah dinding ini berisi kumpulan artikel siswa. Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah agar siswa semangat dan kreatif dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa sangat antusias dan kreatif. Waktu yang dibertikan oleh guru tidak cukup untuk menyelesaikan majalah dinding, karena siswa menginginkan majalah dindingnya tersebut dikreasi sekreatif mungkin dengan gambar-gambar yang rumit.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru membagikan bahan-bahan untuk membuat dan mengkreasikan majalah dinding. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat siswa mengkreasikan majalah dinding. Pada gambar tersebut terlihat beberapa siswa justru tidak ikut mengkreasikan majalah dinding dan malah mengobrol sendiri. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat siswa mulai mengkreasikan artikelnya ke dalam majalah dinding. Mereka saling bekerja sama dan semangat untuk melaksanakan tugas ini. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat guru membimbing kegiatan mengkreasikan majalah dinding.



Gambar 7. Siswa Menyunting Artikel Pada Majalah Dinding

Gambar 7. menunjukkan kegiatan siswa pada saat menyunting artikel pada majalah dinding. Kegiatan menyunting ini bertujuan agar siswa mengetahui kesalahan dalam menulis artikel. Selain itu, tujuan dari menyunting ini adalah agar meningkatkan penguasaan ejaan dan tanda baca siswa. Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan instruksi untuk menyunting artikel pada majalah dinding. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat siswa menyunting artikel. Siswa sangat serius dan semangat untuk menyunting. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat perwakilan siswa maju untuk menuliskan hasil suntingannya. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat guru membahas hasil suntingan siswa.



Gambar 8. Peneliti Membimbing Siswa

Gambar 8. menunjukkan kegiatan peneliti saat membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembimbingan ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa bebas bertanya kepada guru tentang kesulitan-kesulitan yang mereka temukan dalam menulis artikel. Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengamati artikel. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru membimbing siswa ketika bekerja kelompok. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat guru membimbing kegiatan menulis artikel. Gambar (d) menunjukkan kegiatan guru pada saat memberikan bimbingan untuk membuat dan mengkreasikan majalah dinding.

4.1.2.3 Refleksi

Berdasarkan hasil tes menulis artikel pada siklus I yang sudah dilaksanakan mencapai skor rata-rata sebesar 64,5 yang berada dalam kategori cukup. Hasil tes pada siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan, yaitu 68. Skor rata-rata yang belum mencapai target tersebut disebabkan karena siswa kurang paham tentang materi menulis artikel dan siswa masih sulit untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam bentuk artikel. Selain itu, siswa juga belum berpengalaman menulis artikel, sehingga mereka harus benar-benar berlatih menulis artikel. Oleh karena itu, hasil artikel yang dihasilkan oleh siswa masih belum maksimal.

Kelebihan pada siklus I adalah pada kegiatan diskusi dan menghias majalah dinding. Pada tahap diskusi bebrapa siswa ada yang berani mengungkapkan pendapatnya. Pada tahap menghias majalah dinding siswa sudah semangat dan serius. Beberapa siswa sudah kreatif dan antusias mengikuti kegiatan ini.

Data nontes siklus I berupa lembar deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto. Dari hasil deskripsi perilaku ekologis dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain itu, beberapa siswa juga masih ada yang pasif dan mengganggu temannya dalam kegiatan diskusi kelompok atau presentasi hasil kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil catatan harian menunjukkan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis artikel pada aspek ide orisinil. Mereka masih sulit untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam bentuk artikel. Selain itu, sebagian siswa

juga merasa tidak tertarik dan bosan mengikuti pembelajaran menulis artikel. Hal itu menyebabkan siswa tidak dapat memperoleh manfaat selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat banyak selama pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan pada enam siswa dengan rincian dua siswa mendapat nilai tertinggi, dua siswa mendapat nilai sedang, dan dua siswa mendapat nilai rendah, masing-masing memberikan keterangan yang berbeda. Dua siswa yang mendapat nilai tertinggi mengatakan bahwa sudah tidak ada kesulitan lagi dalam menulis artikel. Mereka senang dan berminat untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Banyak manfaat yang mereka peroleh dari pembelajaran tersebut, diantaranya mengetahui bagian-bagian artikel, dapat mengkreasikan majalah dinding, dan dapat menulis artikel sesuai dengan aturan dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Dua siswa yang memperoleh nilai sedang mengungkapkan bahwa mereka kurang tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mereka masih mengalami beberapa kesulitan dalam menulis artikel, diantaranya adalah dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk artikel. Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai rendah mengungkapkan bahwa mereka tidak tertarik dengan pembelajaran, karena mereka bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan mereka menjadi tidak memperoleh banyak manfaat dalam pembelajaran.

Hasil sosiometri menunjukkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran masih ada siswa yang pasif dan mengganggu teman dalam satu kelompoknya. Siswa tersebut harus diberi perhatian dan penjelasan yang lebih agar mereka menjadi aktif, serius dalam mendengarkan penjelasan dan perintah guru, dan

semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus memberikan arahan dan motivasi kepada mereka.

Hasil dokumentasi video dan foto menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran masih terdapat siswa yang melakukan perilaku negatif. Hal ini terlihat dalam video rekaman pembelajaran dan gambar foto yang diambil pada setiap kegiatan pembelajaran. Perilaku negatif tersebut, yaitu masih ada siswa yang berbicara sendiri, mengganggu teman sekelompoknya, berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan teman, dan pasif dalam pembelajaran. Kondisi kelas masih kurang kondusif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan agar tidak muncul perilaku-perilaku negatif tersebut dan guru juga harus bisa mengkondisikan kelas menjadi kelas yang kondusif.

Hasil refleksi baik dari hasil tes maupun nontes pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus I pada siklus II, sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal. Target yang akan dicapai adalah siswa dapat menulis artikel dengan baik. Selain itu, target yang akan dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran menulis artikel.

PERPUSTAKAAN

4.1.3 Hasil Siklus II

Pembelajaran menulis artikel pada siklus II dilkukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis artikel siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus I. Hasil tes pada siklus I masih belum mencapai nilai rata-rata yang ingin dicapai, yaitu 68. Selain itu siswa masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena

itu, pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangankekurangan proses pembelajaran pada siklus I.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes pada siklus II merupakan hasil tes keterampilan menulis artikel siswa dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding. Hasil tes tersebut akan dijabarkan pada setiap indikator. Hasil tes pada setiap indikator dijabarkan di bawah ini.

4.1.3.1.1 Keterampilan Menulis Artikel Siklus II

Tindakan siklus II ini dilakukan peneliti karena pada siklus I masih terdapat 6 siswa yang berada dalam kategori kurang dan 7 siswa berada dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I juga belum memenuhi nilai rata-rata klasikal sebesar 70. Selain itu, perubahan perilaku siswa dalam menulis artikel juga belum tampak. Oleh karena itu, siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan peneliti selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti memberikan kilas balik atau tanya jawab mengenai materi. Peneliti juga menempelkan kerangka bagian-bagian artikel pada papan tulis dan menjelaskannya. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar paham mengenai materi menulis artikel. Selanjutnya, peneliti membagikan contoh artikel untuk diamati dan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok tersebut bertujuan agar siswa dapat bertukar pikiran mengenai menulis artikel. Hasil pekerjaaan kelompok tersebut dipresentasikan di depan kelas. Setelah presentasi selesai, tindakan selanjutnya adalah siswa disuruh untuk menulis artikel dengan tema bebas. Pertemuan kedua, digunakan oleh peneliti

untuk menyunting hasil pekerjaan siswa dan untuk menghias artikel yang sudah disunting tersebut menjadi majalah dinding.

Tingkat keterampilan siswa dalam menulis artikel pada siklus II diperoleh setelah pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding. Hasil tes keterampilan menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Tes Menulis Artikel Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Sangat baik	85-100	2	175	7,14
2.	Baik	69-84	22	1678	78,57
3.	Cukup	53-68	4	264	14,29
4.	Kurang	0-52	0	0	0
	Jumla	h	28	2117	100
Nilai Rata-rata				2117	= 75,61

Tabel 15. di atas menunjukkan hail tes keterampilan menulis artikel siklus II. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 2 siswa atau 7,14%. Kategori baik dengan rentang nilai 69-84 terdapat 22 siswa atau 78,57%. Rentang nilai 53-685 dengan kategoti cukup diperoleh oleh 4 siswa atau 14,29%. Adapun kategori rendah dengan rentang nilai 0-52 tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori ini.

Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II sebesar 75,61. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar

70. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan nilai rata-rata pada setiap aspek keterampilan menulis artikel. Nilai rata-rata pada setiap aspek tersebut akan dijabarkan secara tersendiri.

4.1.3.1.2 Penilaian Indikator Kelengkapan Bagian Artikel

Aspek kelengkapan bagian artikel ini penilaiannya dipusatkan pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasikan bagian-bagian artikel dengan lengkap dan benar. Hasil tes pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Penilaian Indikator Kelengkapan Bagian Artikel Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1.	Sangat baik	16-20	1	18	3,57
2.	Baik	11-15	21	312	75
3.	Cukup	6-10	6	54	21,43
4.	Kurang 1-5		0	0	0
	Jun	ılah	28	384	100
			384		0
Nilai Rata-rata		ata-rata	= 13,71 atau 68,55		
			28		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek kelengkapan bagian artikel sebesar 13,71 dalam kategori baik dengan rentang nilai 11-15. Rentang nilai 16-20 dalam kategori sangat baik hanya diperoleh oleh 1 siswa atau 3,57%. Kategori baik dengan rentang nilai 11-15 diperoleh oleh 21 siswa atau 75%. Kategori cukup dengan rentang nilai 6-10 diperoleh oleh 6 siswa atau 21,43%. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 1-5.

Hasil siklus II pada aspek kelengkapan bagian artikel ini sudah memenuhi target yang ingin dicapai. Siswa sudah mencantumkan bagian-bagaian artikel

secara lengkap. Namun, ada beberapa siswa yang tidak mencantumkan bagian-bagian artikel tersebut. Bagian-bagian artikel yang umum tidak dicantumkan oleh siswa adalah bagian pengantar, pendahuluan, masalah yang dibahas, dan pemecahan masalah tersebut.

4.1.3.1.3 Penilaian Indikator Ide Orisinil

Aspek ide orisinil ini penilaiannya dipusatkan pada kemampuan siswa dalam menemukan ide dan mengembangkannya menjadi paragraf. Hasil tes pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Penilaian Indikator Ide Orisinil Siklus II

No.	Kategori	Rentang	Frekuensi	Jumlah	Persen
8/	.50	Nilai		Skor	(%)
1.	Sangat baik	22-28	4	108	14,29
2.	Baik	15-21	23	473	82,14
3.	Cukup	8-14	1	14	3,57
4.	Kurang	1-7	0	0	0
	Jumlah		28	595	100
1 11			595		
Nilai Rata-rata				= 21,25 ata	u 75,89
			28		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah, Kesesi Pekalongan pada aspek ide orisinil sebesar 21,25 dalam kategori baik dengan rentang nilai 15-21. Rentang nilai 22-28 dalam kategori sangat baik hanya diperoleh oleh 4 siswa atau 14,29%. Kategori baik dengan rentang nilai 15-21 diperoleh oleh 23 siswa atau 82,14%. Kategori cukup dengan rentang nilai 8-14 hanya diperoleh oleh 1 siswa atau 3,57%. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 1-7.

Penilaian pada aspek ini adalah kemurnian ide dan pengembangan paragraf. Sebagian besar siswa sudah mampu menulis artikel dengan ide yang diperoleh sendiri dan mengembangkan ide tersebut menjadi paragraf. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih mengikuti ide teman dan mengembangkannya sendiri.

4.1.3.1.4 Penilaian Indikator Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Aspek ejaan dan tanda baca ini penilaiannya dipusatkan pada ketepatan penulisan artikel sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) dan ketepatan tanda baca yang digunakan. Hasil penilaian tes menulis artikel aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 9. sebagai berikut.

Tabel 16. Penilaian Indikator Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persen
				Skor	(%)
1.	Sangat baik	22-28	9	227	32,14
2.	Baik	15-21	18	362	64,29
3.	Cukup	8-14	1	14	3,57
4.	Kurang	1-7	0	0	0
	Jun	ılah	28	603	100
			603		
Nilai Rata-rata				= 21,54 ata	ı 76,93
DEDBUGE			28		

Tabel 18. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa atau 32,14% berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 22-28. 18 siswa atau 64,29% berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 15-21. 1 siswa atau 3,57% siswa berada dalam kategori cukup dengan

rentang nilai 8-14. Pada kategori kurang dengan rentang nilai 1-7 tidak terdapat siswa yang mencapai kategori kurang ini.

Pada indikator penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis artikel ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 21,54. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 15-21. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, yaitu sebesar 15-21.

4.1.3.1.5 Penilaian Indikator Kerapian Tulisan

Pada aspek kerapian tulisan ini penilaian dipusatkan pada jelas, rapi, dan terbacanya tulisan siswa. Hasil penilaian tes menulis artikel pada aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 19. sebagai berikut.

Tabel 17. Penilaian Indikator Kerapian Tulisan Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persen (%)
1.	Sangat baik	10-12	4	48	14,29
2.	Baik	7-9	24	205	85,71
3.	Cukup	4-6	0	0	0
4.	Kurang	1-3	0	0	0
	Jum	lah	28	253	100
Nilai Rata-rata			253 28	.= 9,04 atau 7	75,33

PERPUSTAKAAN

Tabel 19. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek kerapian tulisan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 4 atau 14,29% siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 10-12. 24 siswa atau 85,71% berada dalam kategori baik dengan rentang nilain 7-9. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 4-6 dan kategori kurang dengan rentang nilai 1-3.

Pada indikator kerapian tulisan dalam menulis artikel ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 9,04. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 7-9. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, yaitu sebesar 7-9.

4.1.3.1.6 Penilaian Indikator Kreativitas Mading

Aspek kelima yaitu kreativitas mading. Penilaian pada aspek ini adalah pada kerapian dan menarik tidaknya majalah dinding yang dibuat. Hasil tes keterampilan menulis artikel siswa aspek kreativitas mading ini dapat dilihat pada tabel 20. berikut ini.

Tabel 18. Penilaian Indikator Kreativitas Mading Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persen	
				Skor	(%)	
1.	Sangat baik	10-12	18	192	64,29	
2.	Baik	7-9	10	90	35,71	
3.	Cukup	4-6	0	0	0	
4.	Kurang	1-3	0	0	0	
1111	Jun	nlah	28	282	100	
			282			
Nilai Rata-rata				= 10,07 ata	u 83,92	
			28		/ //	

Tabel 20. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek kreativitas mading kelompok. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 18 atau 64,29% siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 10-12. Terdapat 10 siswa atau 35,71% berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 7-9. Sementara dalam kategori cukup dengan rentang nilai 4-6 dan kategori kurang dengan rentang nilai 1-3 tidak terdapat siswa yang berada dalam rentang dan kategori tersebut.

Pada indikator kreativitas mading kelompok dalam menulis artikel ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 10,07. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 10-12. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, yaitu sebesar 7-9.

4.1.3.1.7 Pembahasan Hasil Tes Keterampilan Menulis Artikel pada Setiap Aspek

Penilaian pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu dilakukan dengan menjumlahankan setiap skor dari sepuluh aspek penilaian menulis artikel, meliputi (1) kelengkapan bagaian artikel, (2) ide orisinil, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) kerapian tulisan, dan (5) kreativitas majalah dinding. Hasil dari penilaian pada setiap aspek di siklus II ini terdapat empat aspek yang termasuk dalam kategori baik, yaitu kelengkapan bagian artikel, ide orisinil, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan. Adapun aspek kreativitas majalah dinding termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu dengan nilai rata-rata 10,07. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 19. Hasil Tes Keterampilan Menulis Artikel pada Setiap Aspek

No.	Aspek	Rentang Nilai	Nilai Rata-	Kategori
			rata	
1.	Kelengkapan	Sangat baik (16-20)	13,71	Baik
	bagian artikel	Baik (11-15)		
		Cukup (6-10)		
		Kurang (1-5)		
2.	Ide orisinil	Sangat baik (22-28)	21,25	Baik
		Baik (15-21)		
		Cukup (8-14)		
		Kurang (1-7)		
3.	Penggunaan	Sangat baik (22-28)	21,54	Baik
	ejaan dan tanda	Baik (15-21)		
	baca	Cukup (8-14)		
		Kurang (1-7)		
		- ' '		

No.	Aspek	Rentang Nilai	Nilai Rata-	Kategori
			rata	
4.	Kerapian tulisan	Sangat baik (10-12)	9,04	Baik
	_	Baik (7-9)		
		Cukup (4-6)		
		Kurang (1-3)		
5.	Kreativitas	Sangat baik (10-12)	10,07	Sangat Baik
	mading	Baik (7-9)		
		Cukup (4-6)		
		Kurang (1-3)		
	Jum	ılah	75,61	Baik

Tabel 21. menunjukkan hasil tes keterampilan menulis artikel pada setiap aspek. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil keterampilan menulis artikel sebesar 75,61. Hasil tersebut sudah mencapai nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 68. Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis artikel tersebut diperoleh dari jumlah nilai rata-rata setiap aspek. Oleh karena itu, keterampilan menulis artikel pada siswa SMP Mumammadiyah, Kesesi, Kab. Pekalongan sudah baik.

Nilai rata-rata pada aspek kelengkapan bagian artikel sebesar 13,71 dan berada dalam kategori baik. Aspek ide orisinil mencapai nilai rata-rata sebesar 21,25 dan berada dalam kategori baik. Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca mencapai nilai rata-rata sebesar 21,54 dan berada dalam kategori baik. Aspek kerapian tulisan mencapai nilai rata-rata sebesar 9.04 da berada dalam kategori baik. Adapun aspek kreativitas mading mencapai nilai rata-rata sebesar 10,07 dan berada dalam kategori sangat baik.

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II

Data nontes pada siklus I ini diperoleh melalui deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto. Hasil data nontes akan dijabarkan secara lengkap di bawah ini.

4.1.3.2.1 Deskripsi Perilaku Ekolgis

Deskripsi perilaku ekologis pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti. Peneliti mengamati perilaku siswa sekaligus sebagai guru. Tingkah laku atau perilaku positif yang diamati selama proses pembelajaran masih sama seperti pada siklus I, yaitu (1) Semangat siswa dalam mengikuti penjelasan guru, (2) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (3) Keaktifan siswa bertanya terhadap penjelasan guru, (4) Keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan, (5) semangat siswa untuk melakukan observasi terhadap contoh artikel, (6) Keaktifan siswa dalam diskusi, (7) Keaktifan siswa dalam kegiatan presentasi kelompok, dan (8) Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.

Pembelajaran menulis artikel dengan metode *think pair and share* melalui media majalah dinding pertemuan pertama pada siklus II ini diawali dengan melakukan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran menulis artikel pada pertemuan yang lalu. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa mengingat kembali materi menulis artikel. Ketika proses tanya jawab akan dimulai tiba-tiba siswa dengan inisial R.23 membuat kegaduhan sehingga menyebabkan teman-teman yang lain tertawa dan kelas menjadi gaduh. Namun, guru mampu menghentikan kegaduhan tersebut. Proses tanya jawab pun kembali

dilaksanakan. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Siswa dengan inisial R.6, R.4, dan R.1 menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Mereka menjawabnya dengan suara lantang dan kepercayaan yang tinggi. Mereka berani mengemukakan pendapatnya dan tidak malu untuk berdiri dan dan berbicara.

Saat memasuki materi, siswa tampak antusias dan bersemangat untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa benar-benar memperhatikan penjelasan guru, terutama saat guru menempelkan bagan artikel di papan tulis. Siswa dengan semangat menyebutkan setiap bagian artikel yang ditunjuk oleh guru, terutama siswa dengan inisial R.1 menyebutkan bagian artikel dengan suara yang paling keras dan lantang. Namun, pada saat guru menjelaskan masih terdapat siswa yang mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan posisi duduk menempel di meja dan kepada disenderkan di meja. Siswa tersebut, misalnya R.1 dan R.28. Mereka melakukan tindakan seperti itu karena menggantuk. Hal ini terlihat dengan tingkah R.1 yang selalu menguap. Namun, mereka mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Kegiatan selanjutnya setelah penjelasan materi adalah mengamati artikel secara individu (*think*). Pada kegiatan ini guru membagikan contoh artikel pada koran, kemudian setiap siswa ditugasi untuk mengamati bagian-bagian dan isi artikel tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada menit ke-20. Saat guru membagikan contoh artikel siswa mengobrol sendiri dengan teman-teman sekelilingnya, sehingga kelas menjadi ramai. Namun, beberapa detik kemudian setelah pembagian artikel selesai kondisi dan suasana kelas berubah tenang dan hening.

Mereka benar-benar melakukan pengamatan contoh artikel dengan baik. Namun, sekitar 4 siswa tidak melakukan pengamatan. Mereka malas untuk membaca arikel tersebut.

Kegiatan setelah *think* tersebut adalah kegiatan *sharing*. Untuk berlatih tentang materi diskusi (*sharing*) tersebut, guru membagi kelas dalam kelompok. Kelompok pada pembelajaran siklus II ini masih sama dengan siklus I. Mereka mengeluh karena bosan bekerja dengan teman yang sama, terutama bagi mereka yang tidak cocok dengan teman satu kelompoknya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh R.24 mengungkapkan "Bu, kok sama sih kelompoknya". Siswa tersebut mengungkapkan perkataan tersebut, karena teman dalam satu kelompoknya ada yang tidak mau diajak kerja sama dengan baik.

Pada siklus II awal pembentukan kelompok, kelas sudah tidak ramai karena mereka sudah tahu kelompok mereka. Selain itu, mereka juga sudah tidak menyeret kursi ke tempat lain, sehingga suasana menjadi tenang. Dalam pembentukan kelompok, siswa dengan inisial R.1 malas untuk duduk memutar dengan kelompoknya. Guru berusaha untuk menata duduk kelompok tersebut. Namun, perintah guru tersebut tidak didengarkan oleh siswa dengan inisial R.1, tapi selang beberapa detik siswa itu mengikuti perintah guru. Guru memberi perintah kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan pengertian artikel, bagianbagian artikel, pengembangan artikel, dan mengidentifikasikan isi contoh artikel tersebut. Setelah diberi waktu cukup untuk berdiskusi, guru kemudian menanyakan hasil dari diskusi tiap-tiap kelompok, perwakilan dari kelompok satu per satu menjawab dengan semangat.

Kegiatan selanjutnya setelah diskusi adalah *sharing*. Guru menugasi satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok tersebut adalah kelompok 2. Pada saat presentasi akan dimuai tiba-tiba siswa dengan inisial R.16 menyeletuk dengan mengucapkan kata "inalillahi", sehingga semua siswa tertawa riuh dan kelas gaduh. Guru menghentikannya dan melanjutkan untuk kegitan presentasi. Presentasi berjalan lebih baik dari siklus I. mereka sudah tahu tentang cara-cara presentasi. Dalam presentasi siswa dengan inisial R.20 dan R.4 menanggapi presentasi kelompok 2. mereka mengacungkan tangan dengan cepat dan berani.

Menit ke-50 guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masingmasing dan menugasi siswa untuk menulis artikel secara individu. Sebagian besar
siswa segera melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Sudah tidak
ada siswa yang mengobrol dan semua siswa segera melaksanakan tugas yang
diberikan oleh guru untuk menulis artikel. Setelah selang beberapa menit, guru
mengelilingi kelas untuk mengecek setiap tulisan yang dibuat oleh siswa. Pada
menit ke-53, tiba-tiba dua siswa perempuan ke tempat duduk yang paling
belakang. Hal ini membuat konsentrasi siswa berpindah ke mereka berdua.
Mereka berpindah dengan alasan mencari tempat yang nyaman untuk menulis.
Sebagaimana ungkapan salah satu siswa tersebut, yaitu "pingin cari posisi yang
enak, bu". Menit ke-68 siswa menulis artikel dengan sungguh-sungguh. Saat
kegiatan menulis ini kondisi kelas terlihat tenang dan kondusif.

Waktu untuk kegiatan menulis selesai. Guru menugasi siswa untuk segera mengumpulkan hasil tulisannya ke depan. Kondisi kelas pada saat ini ramai, karena siswa mengobrol dengan teman-temannya dengan keras dan berisik. Setelah semua pekerjaan siswa terkumpul, guru menutup pembelajaran dengan memberikan simpulan dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dilakukan guru untuk lebih memperkuat pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai menulis artikel. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua diawali dengan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya. Siswa terlihat antusias dan semangat dalam pembelajaran. Mereka sudah ada yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini terjadi karena mereka sudah kenal dengan peneliti dan sudah tidak grogi dan terbiasa dengan kamera disekitarnya. Guru mengajukan pertanyaan tentang menyunting sebagian besar siswa sudah berani untuk menjawabnya. Mereka sudah tahu mengenai menyunting dan mereka tidak takut salah menjawabnya. Oleh karena itu, guru menunjuk siswa untuk menjawab pengertian menyunting.

Setelah apersepsi dan tanya jawab selesai, guru membagikan hasil pekerjaan siswa secara acak. Saat pembagian hasil pekerjaan siswa tersebut siswa dengan inisial R.11 berbicara dengan teman sebangkunya. Setelah pembagian hasil pekerjaan siswa selesai, selang beberapa detik kelas menjadi ramai karena siswa bingung cara menulis hasil suntingannya. Kemudian siswa dengan inisial R.1 mengacungkan tangan dan menanyakan "Bu, berikan contoh menyuntingnya". Setelah itu, guru memberikan cara menulis hasil suntingan. Siswa pun mulai bekerja dengan tenang dan sungguh-sungguh. Dalam menyunting ini siswa laki-

laki sudah tidak saling bekerja sama. Mereka mengerjakannya dengan penuh konsentrasi. Menit ke-20 saat menyunting siswa dengan inisial R.16 bercanda dengan teman sebangkunya. Namun, siswa lainnya tidak menghiraukannya.

Pada pertengahan kegiatan menyunting siswa dengan inisial R.4 bertanya mengenai beberapa kata yang tidak bisa ia sunting. Guru berusaha menerangkannya di depan kelas. Namun, beberapa siswa laki-laki justru bercanda dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Kegiatan menyunting selesai. Guru menunjuk R.20 untuk menulis hasil suntingannya papan tulis dan selanjutnya guru membahas hasil suntingan R.20 tersebut dengan seluruh siswa. Kegiatan selanjutnya adalah hasil suntingan tersebut dikembalikan kepada pemiliknya untuk disalin di kertas baru.

Setelah semua siswa selesai menyalin artikel di kertas baru, guru menugasi siswa untuk bekerja secara kelompok. Pembagian kelompok tersebut sesuai dengan siklus I. Namun, beberapa siswa mengeluh dengan menghelai nafas keraskeras. Setelah semuanya berkelompok, guru menyuruh satu siswa untuk membantu guru memasangkan contoh majalah dinding yang sudah dipersiapkan oleh guru. Kemudian pada menit ke-57 guru menanyakan perihal menulis artikel pada majalah dinding dan 20% siswa antusias mengacungkan jari untuk menjawab.

Pembahasan mengenai contoh majalah dinding yang diberikan oleh guru selesai. Tindakan selanjutnya adalah guru menugasi siswa untuk mengkreasikan hasil artikelnya tersebut ke dalam majalah dinding sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Guru membagikan perlengkapan untuk membuat majalah

dinding. Siswa sangat antusias dan tertarik untuk membuat majalah dinding. Mereka mengerjakannya dengan tenang dan serius. Namun, pada menit-menit terakhir pembelajaran, ketika guru memberitahukan bahwa waktu untuk mengkreasikan majalah dinding tinggal sebentar, beberapa siswa berjalan-jalan sendiri untuk meminjam gunting, spidol, dan lain sebagainya. Mereka juga mengeluh dengan mengucapkan "lah, belum jadi, Bu. Nanti sih, Bu". Namun guru tetap menyuruh siswa untuk segera menyelesaikan hasil pekerjaannya.

Kegiatan mengkreasikan majalah dinding sudah selesai. Setiap kelompok mengumpulkan majalah dinding kepada guru. Pada akhir pembelajaran, guru menutupnya dengan mengemukakan simpulan atas pembelajaran tentang menulis artikel pada hari itu. Lalu diikuti dengan refleksi.

4.1.3.2.2 Catatan Harian

Catatan harian pada siklus II ini sama dengan pada siklsu I. catatan harian diambil setelah pembelajaran selesai. Catatan harian ini berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan perasaan dan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran. Catatan harian ini masih sama berisi empat pertanyaan yang berkenaan dengan (1) kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis artikel, (2) pendapat siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, (3) manfaat yang diperoleh siswa dalam kegiatan diskusi, dan (4) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran.

Pada saat pembelajaran selesai dan siswa ditugasi untuk mengisi catatan harian dan sosiometri beberapa siswa mengeluh. Sebagaimana diungkapkan oleh

salah satu siswa, yaitu "lah, ngisi itu lagi, Bu?". Namun, sebagian besar siswa antusias dan semangat. Guru memberikan arahan untuk mengisi catatan harian.

Berdasarkan hasil catatan harian siswa pada siklus II diketahui sebagian besar siswa mengungkapkan kesulitan mereka aalah dibagian menentukan pokokpoko isi untuk artikel dan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.11 dan R.5. R.11 mengungkapkan bahwa "kesulitan saya adalah saat mencari pokok-pokok atau isi dalam artikel", sedangkan R.5 mengungkapkan bahwa "kesulitan saya adalah saat menempatkan koma, titik dengan pas dan benar pada menulis artikel dan membedakan kata 'di' pada sambungannya".

Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa dalam menulis artikel sudah tidak mengalami kesulitan. Mereka hanya mengalami kesulitan pada saat menghias majalah dinding. Siswa dengan inisial R.4 mengungkapkan "kami kurang cepat dalam pemikiran atau kekreatifan untuk membuat dan kurang terpenuhi waktu". Dari berbagai pendapat siswa dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang mereka alami adalah dibagian menentukan pokok-pokok isi untuk membuat artikel.

Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media majalah dinding menurut siswa sangat menyenangkan dan membantu mereka untuk menulis artikel. R.20 mengungkapkan bahwa "pembelajarannya mempermudah saya dan saya bisa tahu apa itu artikel dan bagian-bagiannya, jadi menambah ilmu saya". Hal ini diungkapkan oleh sebagian besar siswa, mereka berpendapat bahwa metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat

menyenangkandan mempermudah. Mereka belajar dengan penuh semangat dan dapat bekerja secara kelompok dengan baik. Namun, ada 2 siswa, yaitu R.16 dan R14. Mereka mengungkapkan bahwa "pembelajaran tidak begitu jelas, karena terburu-buru dan waktunya terbatas".

Kegiatan diskusi sangat membantu siswa untuk mengorganisasikan pemikiran mereka mengenai materi pembelajaran. R.10 mengungkapkan "manfaat yang diperoleh adalah bisa berunding, memahami teman-teman kita, dan bisa belajar cara-cara membuat artikel dengan benar". Siswa mengungkapkan bahwa dengan belajar secara kelompok memberikan banyak manfaat bagi mereka. Manfaat yang diperoleh antara lain adalah dengan belajar kelompok mereka bisa lebih paham tentang artikel, paham tentang majalah dinding, lebih bisa bekerjasama, dan bertukar pendapat dengan teman.

Perasaan dan kesan siswa terhadap pembelajaran menulis artikel yang telah dilaksanakan, sebagian siswa berpendapat sangat senang, tertarik, dan sangat terbantu dengan contoh artikel dan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Mereka juga sangat terhibur dan senang dengan aktivitas membuat majalah dinding. Mereka bisa menyalurkan kreativitas mereka dengan bebas. Sebagaiman diungkapkan oleh siswa R.24 "saya senang karena bisa menambah kreativitas dan pengalaman menulis artikel".

Pesan dan saran yang diberikan oleh siswa adalah sebagian besar dari mereka memberikan pesan agar pembelajaran menulis artikel dengan metode kooperatif *think pair and share* lebih sering dilaksanakan. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa R.24 bahwa "pembelajaran ini harusnya lebih sering dan

lebih giat belajar supaya lebih bisa menulis artikel". Selain itu, saran yang diberikan oleh siswa adalah sebaiknya waktu pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding diperpanjang. Sebagaiman diungkapkan oleh siswa R.10 "saran saya agar waktunya lebih panjang dan lebih lama lagi".

4.1.3.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara pada siklus II masih sama dengan kegiatan wawancara pada siklus I. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II. Wawancara dilakukan pada dua siswa yang mendapat nilai paling tinggi, sedang, dan rendah. Pertanyaan wawancara pada siklus II ini sama dengan siklus I. Hasil wawancara terhadap eman siswa tersebut dapat dilihat pada penjabaran berikut ini.

Pertanyaan pertama adalah apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini! Siswa yang mendapat nilai tertinggi, yaitu salah satunya R.24 menjawab "saya senang, karena saya sudah kenal dengan Ibu, sehingga saya tidak malu dan bersemangat". Mereka semangat dan berminat mengikuti pembelajaran. Siswa yang mendapat nilai sedang, salah satunya R.20 menjawab "saya tertarik, karena kali ini saya tidak mengantuk". Mereka sudah merasa tertarik dengan pembelajaran. Sementara itu, untuk siswa yang mendapat nilai rendah, salah satunya R.25 mengungkapkan bahwa "saya kurang tertarik mengikuti pembelajaran, karena saya mengantuk, tetapi hari ini saya merasa senang". Mereka merasa kurang tertarik karena mereka mengantuk. Pekerjaan itu tidak bisa

mereka kerjakan dengan baik, sehingga mereka kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Pertanyaan kedua adalah bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding? Siswa yang mendapat nilai tertinggi, salah satunya R.1 berpendapat bahwa "Ibu mengajarnya bagus dan jelas". Mereka bisa memahami penjelasan yang diberikan guru. Siswa yang mendapat nilai sedang, salah satunya R.2 menjawab "Ibu mengajarnya bagus, Ibu juga bersemangat". Mereka tertarik dengan pembelajaran siklus II, karena guru yang terlihat semangat. Adapun pendapat siswa yang memperoleh nilai rendah, yaitu R.18 bahwa cara mengajar guru masih kurang bagus. Guru dalam mengajarkannya kurang jelas. Mereka tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pertanyaan ketiga adalah bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding? Untuk siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berpendapat bahwa pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding sudah bagus. Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.24 bahwa "pembelajarannya sudah bagus dan membuat saya senang". Untuk siswa yang mendapat nilai sedang beranggapan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih kurang menyenangkan, karena waktu yang diberikan untuk mengerjakan setiap tugas sudah agak panjang, sehingga mereka

tidak dapat mengerjakannya dengan penuh konsentrasi. Sebagaimana yang diungkapkan R.2 bahwa "pembelajaran kali ini Ibu sudah banyak memberikan waktu untuk mengerjakan tugas". Sementara siswa yang mendapat nilai rendah masih kurang bisa dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis artikel. Mereka merasa bahwa pembelajaran menulis artikel itu sulit.

Pertanyaan keempat adalah kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding? Siswa yang mendapat nilai tertinggi sudah tidak menemukan kesulitan dalam menulis artikel. R.1 dan R.24 mengungkapkan bahwa "saya sudah jelas dan tidak menemukan kesulitan". Siswa yang mendapat nilai sedang mengalami kesulitan dalam hal menemukan judul. R.2 dan R.20 mengungkapkan "saya masih bingung mau memilih judul apa, Bu". Adapun siswa yang mendapat nilai rendah, yaitu R.25 dan R.18 mengalami kesulitan dalam hal menemukan judul, mengembangkan ide, dan mengolah katakata.

Pertanyaan kelima adalah apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding? Siswa yang memperoleh nilai tertinggi mengungkapkan memperoleh banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran menulis artikel tersebut. "saya memperoleh banyak manfaat. Selain itu, saya juga bisa berkenalan dengan kakak-kakak dari Unnes", hal itu diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.24. Siswa yang mendapat nilai sedang, yaitu R.2 dan R.20 juga mendapatkan banyak manfaat dari pembelajaran menulis

artikel. R.2 mengungkapkan "saya mempeoleh banyak manfaat tentang menulis artikel, saya juga bisa membuat majalah dinding". Hal ini disebabkan karena mereka kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, siswa yang mendapat nilai rendah mengaku tidak memperoleh manfaat apapun dalam pembelajaran hari itu. Mereka justru merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran menulis artikel. "saya masih tidak bisa", hal itu diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.18.

Pertanyaan keenam adalah bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding? Siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa senang mengikuti pembelajaran menulis artikel. "senang, Bu", hal itu diungkapkan oleh R.1. Siswa yang mendapat nilai sedang juga senang terhadap pembelajaran menulis artikel. Hal ini disebabkan karena mereka bisa serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis artikel. Sementara itu, untuk siswa yang mendapat nilai rendah merasa kurang senang dengan pembelajaran menulis artikel, karena mereka mengantuk dan jenuh dalam pembelajaran tersebut. R.25 mengungkapkan "hari ini saya sedang tidak bersemangat, jadi saya tidak senang".

Pertanyaan terakhir adalah bagaimana saran Anda untuk menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding? Siswa yang mendapat nilai tertinggi memberikan saran agar metode tersebut tetap berjalan dan digunakan dalam pembelajaran. R.1 mengungkapkan "tetap lanjutkan!". Siswa yang mendapat nilai sedang

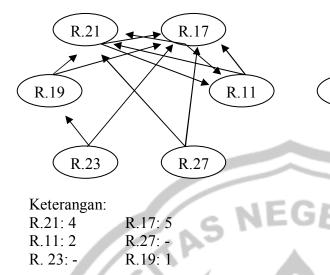
memberikan saran agar pembelajarannya dibuat seasyik mungkin dan diselinggi dengan permainan. R.2 mengungkapkan "saran saya masih seperti kemarin. Lebih asyik kalau diselingi dengan permainan". Sementara siswa yang mendapat nilai rendah memberikan saran agar pembelajaran tidak berkelompok lagi dan tidak banyak tugasnya.

Dari hasil wawancara terhadap siswa tersebut dapat ditarik simpulan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding, karena selain belajar siswa juga bisa berkreativitas pada majalah dinding.

4.1.3.2.4 Sosiometri

Kegiatan sosiometri siklus II ini bertujuan untuk mengetahui sosialisasi siswa dalam kerja kelompok. Kegiatan sosiometri dilakukan pada akhir pembelajaran, bersamaan dengan pengisian catatan harian. Pengisian pedoman sosiometri ini dilakukan secara individu. Pertanyaan yang diajukan pada sosiometri adalah (1) sebutkan dua teman satu kelompok yang paling aktif, (2) sebutkan dua diantara teman satu kelompok yang paling pasif, (3) sebutkan dua teman dalam satu kelompoknya yang sering berbuat ulah dan mengganggu, dan (4) sebutkan dua di antara teman satu kelompok yang bisa diajak kerjasama dan bersemangat. Hasil analisis sosiometri akan dijabarkan dengan sosiogram dan deskriptif di bawah ini.

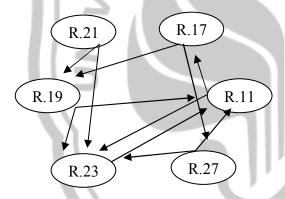
1. Siswa yang aktif



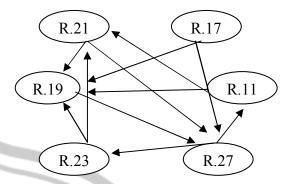
Keterangan:

R.21: 4	R.17: 5
R.11: 2	R.27: -
R. 23: -	R.19: 1

Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama



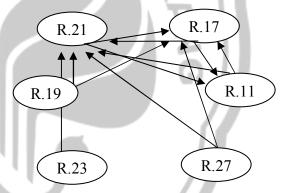
2. Siswa yang pasif



Keterangan:

R.21: 2	R.17: -
R.11: 1	R.27: 3
R.23: 1	R.19: 2

4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



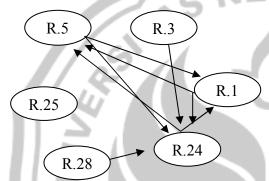
Keterangan: PERPUSTAK Keterangan:

R.21: -	R.17: 1	THE REAL PROPERTY.	R.21: 5	R.17: 4
R.11: 3	R.27: 2	ONN	R.11: 2	R.27: -
R. 23: 4	R.19: 2		R.23: -	R.19: -

Bagan 7. Sosiogram Kelompok 1

Berdasarkan data sosiogram di atas dapat dilihat sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 1. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.21 dan R.17. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dengan seringnya mereka mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.19 dan R.27. Hal ini terlihat dengan sikap mereka yang tidak mau bekerja dalam kelompoknya dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok adalah R.11 dan R.23. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.19, R.27, R.11, dan R.23 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

1. Siswa yang aktif

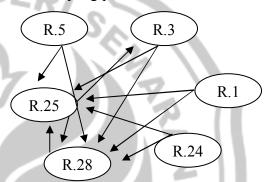


Keterangan:

R.5: 2 R.3: -R.1: 2 R.24: 3 R. 28: - R.25: -

3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama

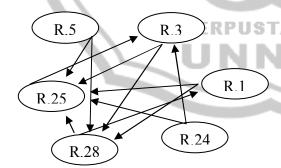
2. Siswa yang pasif



Keterangan:

R.5: - R.3: 1 R.1: - R.24: -R.28: 5 R.25: 5

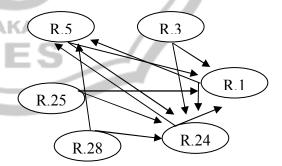
4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:

R.5: - R.3: 2 R.1: 1 R.24: -R. 28: 3 R.25: 5

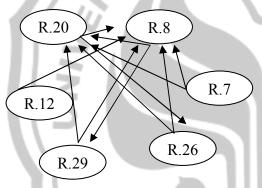
Bagan 8. Sosiogram Kelompok 2



Keterangan:

R.5: 3 R.3: -R.1: 4 R.24: 5 R.28: - R.25: - Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 2. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.5, R.1 dan R.24. Mereka juga serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.28 dan R.25. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerja secara kelompok. Mereka mengobrol sendiri dan mengganggu teman perempuannya dengan menarik jilbabnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.28 dan R.25 perlu mendapat perhatian khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok.

1. Siswa yang aktif

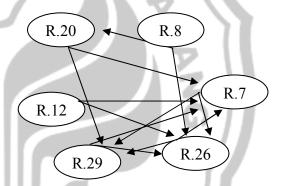


Keterangan:

R.20: 4 R.8: 5 R.7: - R.26: 1 R. 29: 1 R.12: -

3 Siswa yang sering berbuat ulah 4 Siswa

2. Siswa yang pasif

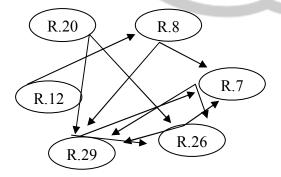


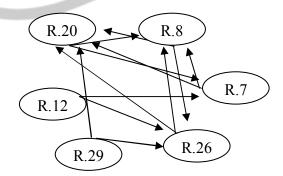
Keterangan:

R.20: 1 R.8: -R.7: 4 R.26: 4 R.29: 3 R.12: -

3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama

4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran

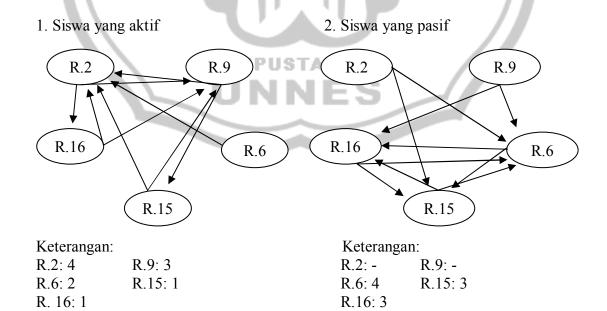




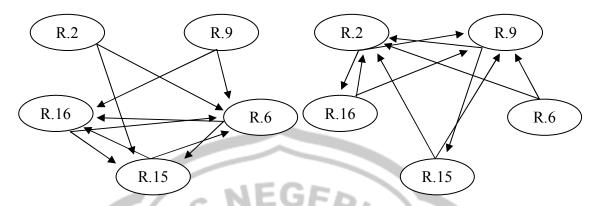
Keterangan:		Keterangan:		
R.20: -	R.8: 1	R.20: 4	R.8: 3	
R.7: 3	R.26: 3	R.7: 2	R.26: 3	
R. 29: 4	R.12: -`	R.29: -	R.12: -	

Bagan 9. Sosiogram Kelompok 3

Data sosiogram di atas menunjukkan sosialisasi setiap siswa dalam kerja kelompoknya pada kelompok 3. Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.20 dan R.8. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.7 dan R.26. Mereka tidak mau membantu untuk membuat majalah dinding. Sementara itu, siswa yang sering berbuat ulah dan tidak dapat diajak bekerja sama dalam kelompok adalah R.7, R.26, dan R.29. Adapun siswa yang semangat dan serius dalam pembelajaran adalah R.20, R.8, dan R.26. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.7, R.26, dan R.29 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.



- 3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama
- 4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



Keterangan: R.2: - R.9: -R.6: 4 R.15: 3

R. 16: 3

Keterangan:

R.2: 4 R.9: 4 R.6: - R.15:

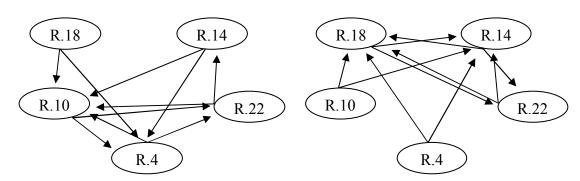
R.16: 1

Bagan 10. Sosiogram Kelompok 4

Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.2 dan R.9. Mereka selain aktif dalam pembelajaran juga serius dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.6, R.16 dan R.15. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak dapat diajak bekerja sama dalam kelompok. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.16, R.15, dan R.6 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.

1. Siswa yang aktif

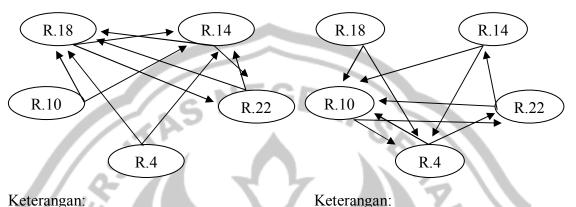
2. Siswa yang pasif



Keterangan:		Keterangan:		
R.18: -	R.14: 2	R.18: 4	R.14: 4	
R.22: 2	R.4: 3	R.22: 2	R.4: -	
R 10:4		R 10: -		

3. Siswa yang sering berbuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama

4. Siswa yang paling semangat dan serius dalam pembelajaran



Keterangan:

R.14: 1 R.18: 4 R.18: -R.14: 4 R.22: 2 R.4: -R.22: 2 R.4: 3 R. 10: -R.10: 4

Bagan 11. Sosiogram Kelompok 5

Sosiogram di atas menunjukkan bahwa siswa yang paling aktif adalah R.10 dan R.4. Mereka selain aktif dalam pembelajaran juga serius dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang pasif dalam kerja kelompok adalah R.18 dan R.14. Selain pasif, mereka juga sering berbuat ulah dan tidak dapat diajak bekerja sama dalam kelompok. Mereka melemparkan sepidol kepada kelompok lain dengan keras, sehingga mengenai kelompok lain Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa R.18 dan R.14 perlu mendapat perhatian dan penjelasan lebih khusus agar mereka semangat, aktif, dan mau diajak kerja sama dalam kelompok, serta tidak mengganggu temannya dalam kerja kelompok.

4.1.3.2.5 Dokumentasi Video dan Foto

Dokumentasi video dan foto digunakan sebagai bukti bahwa penelitian terhadap keterampilan menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif think pair and share melalui media majalah dinding benar-benar terjadi. Video yang diambil pada siklus II adalah seluruh proses pembelajaran menulis artikel melalui metode pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding pada siklus II. Namun, video pada siklus II ini gagal. Pada pertemuan pertama, file video yang sudah diambil dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran tiba-tiba tidak bisa dibuka. Pada siklus II ini video yang hanya bisa ditampilkan adalah video pada pertemuan kedua.

Dokumentasi foto yang diambil antara lain pada saat (1) kegiatan apersepsi (2) guru menjelaskan materi pembelajaran, (3) kegiatan siswa dalam mengamati artikel, (4) proses diskusi kelompok, (5) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (6) siswa menggerjakan tugas menulis artikel, (7) siswa menyunting artikel kelompok lain siswa bersama kelompoknya, (8) siswa mengkreasikan majalah dinding bersama kelompoknya, dan (9) peneliti membimbing siswa. Gambar dokumentasi foto ini bertujuan untuk bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pada siklus II deskripsi gambar selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.







(c) (d)
Gambar 9. Guru Memberikan Apersespsi Pembelajaran kepada
Siswa

Gambar 9. adalah kegiatan pada saat guru memberikan apersepsi pembelajaran menulis artikel kepada siswa. Selain kegiatan apersepsi ini, pada awal pembelajaran guru juga memberikan kilas balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi pembelajaran yang lalu, guru memberikan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis catatan harian dan sosiometri. Berdasarkan gambar di atas terlihat kondisi kelas dan siswanya.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru mempersensi siswa. Pada kegiatan ini, siswa sudah memperhatikan dengan tenang. Siswa juga serius untuk mengikuti pembelajaran. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru menyampaikan kilas balik mengenai materi menulis artikel. Namun, belum ada siswa yang berani mengangkat tangannya. Mereka hanya mengungkapkan secara bersama-sama, sehingga kelas menjadi ramai. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan sedikit gambaran tentang hakikat artikel. Selain itu, guru juga memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan ini, sebagian siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Gambar (d)

menunjukkan kegiatan pada saat apersespsi tentang hakikat artikel. Sebagian besar siswa sudah konsentrasi dengan pembelajaran.



Gambar 10. Guru Menjelaskan Bagian-Bagian Artikel dan Cara Pengembangan Paragraf

Gambar 10. adalah kegitan disaat guru menjelaskan materi artikel dan cara pengembangan paragraf dalam menulis artikel. Guru menjelaskan bagian-bagian artikel dengan menggunakan bagan bagian-bagian artikel. Hal ini dilakukan oleh guru sebagai tindakan perbaikan pada siklus II. Dengan bagan tersebut diharapkan siswa akan lebih mudah untuk memahami bagian-bagian pada artikel. Selain itu, guru juga menjelaskan lebih detail mengenai cara pengembangan dalam menulis artikel.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru menjelaskan materi mengenai cara pengembangan artikel. Dari foto tersebut terlihat beberapa siswa yang posisi duduknya tidak teratur. Namun, mereka benar-benar memperhatikan

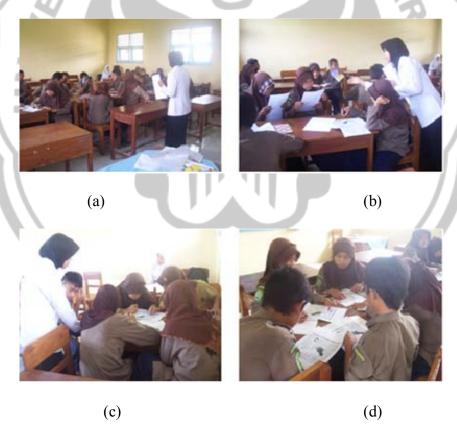
penjelasan guru. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru menugasi dua siswa untuk memasang bagan bagian-bagian artikel di papan tulis. Siswa yang ditunjuk adalah siswa yang masih mengobrol ketika penjelasan materi. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat guru menjelaskan bagan tersebut. Demikian dengan gambar (d) juga menunjukkan kegiatan saat guru menjelaskan. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru.



Gambar 11. Kegiatan Siswa dalam Mengamati Artikel

Gambar 11. menunjukkan kegiatan siswa ketika mengamati contoh artikel yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan agar siswa benar-benar paham mengenai artikel. Mereka mengamati contoh konkrit dari artikel. Pengamatan yang dilakukan pada siklus II dilakukan secara individu. Hal ini dilakukan agar siswa berpikir dan menemukan sendiri mengenai hakikat artikel.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru membagikan artikel kepada siswa. Selain itu, guru juga memberitahukan tugas untuk mengamati artikel dengan baik. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat siswa mengamati artikel. Mereka mengamati artikel dengan baik. Kondisi kelas kondusif dan tenang. Gambar (c) juga menunjukkan kegiatan pada saat siswa mengamati contoh artikel. Pada kegiatan ini semua siswa serius melakukan pengamatan terhadap artikel. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat guru berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa dalam mengidentifikasikan bagian-bagian artikel. Pada kegiatan ini, seluruh siswa sudah mampu mengerjakannya dengan baik.



Gambar 12. Proses Diskusi Kelompok

Gambar 12. menunjukkan kegiatan siswa pada saat kegiatan diskusi kelompok. Pada kegiatan diskusi ini siswa terlihat antusias untuk bekerja. Mereka juga aktif untuk melakukan setiap tugas yang diberikan oleh peneliti. Hal ini terlihat pada gambar, siswa serius untuk berdiskusi, mereka bertukar pendapat mengenai materi pembelajaran. Proses diskusi pada siklus II berjalan dengan lancar.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan istruksi untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Pada kegiatan ini siswa serius untuk mendengarkannya. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru membagikan artikel sebagai bahan acuan dalam dikusi kelompok. Siswa terlihat antusias dan langsung membacanya ketika artikel sudah diperoleh. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat guru membimbing siswa dalam kerja kelompok. Siswa sudah bisa bekerja sama dengan baik. Gambar (d) menunjukkan kegiatan siswa pada saat berdiskusi kelompok. Dari gambar tersebut terlihat serius dan bersungguh-sungguh untuk bekerja kelompok.





Gambar 13. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya

Gambar 13. menunjukkan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Presentasi kelompok ini bertujuan untuk mengorganisasikan setiap pemikiran masing-masing kelompok, sehingga dapat ditarik simpulan. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa siswa aktif dalam kegiatan diskusi. Hal ini ditunjukkan terdapat siswa yang bertanya dan memberikan tanggapan dalam presentasi.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan arahan kepada siswa mengenai cara-cara presentasi kelompok yang baik. Namun, masih terdapat siswa yang bercanda dan tidak memperhatikan. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Mereka dalam presentasi kelompok tersebut terlihat kurang serius dan kurang semangat. Hal ini dapat dilihat dari posisi berdiri mereka yang tidak tegap. Gambar (c) menunjukkan kegiatan siswa pada saat siswa dari kelompok lain memberikan pertanyaan dan tanggapan. Gambar (d) juga menunjukkan kegiatan siswa dari kelompok lain memberikan pertanyaan dan tanggapan. Siswa sudah berani bertanya. Mereka sudah berani mengangkat tangannya dan berdiri untuk mengungkapkan pendapatnya.



Gambar 14. Siswa Menggerjakan Tugas Menulis Artikel

Gambar 14. menunjukkan kegiatan siswa dalam menulis artikel. Kondisi kelas dan situasi kelas pada saat siswa mengerjakan tugasnya untuk menulis artikel sangat tenang. Mereka serius untuk mengerjakan tugas mereka. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya. Mereka bertanya mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan instruksi untuk menulis artikel secara individu. Pada kegiatan menulis artikel pada siklus II ini posisi duduk mereka masih sendiri atau belum berkelompok. Hal ini dilakukan agar mereka bisa berkonsentrasi. Namun, masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan instruksi guru, sehingga mereka bertanya dengan teman terdekatnya. Gambar (b) menunjukkan kegiatan siswa saat menulis artikel. Mereka mengerjakannya dengan serius. Tema menulis artikel pada siklus II ini

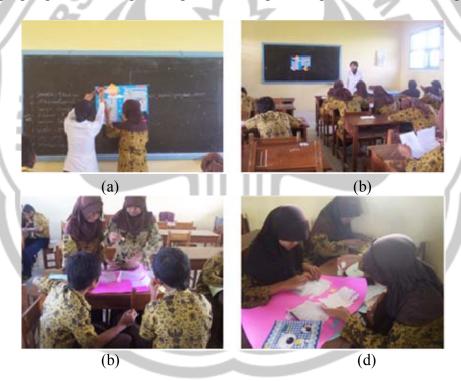
bebas, agar siswa lebih bisa menuangkan idenya. Gambar (c) menunjukkan kegiatan siswa menulis artikel dan guru berkeliling untuk mengecek kegiatan siswa tersebut. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat siswa menulis artikel. Mereka serius dan sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan.



Gambar 15. Siswa Menyunting Artikel pada Majalah Dinding

Gambar 15. menunjukkan kegiatan siswa pada saat menyunting artikel. Kegiatan menyunting ini bertujuan agar siswa mengetahui kesalahan dalam menulis artikel. Selain itu, tujuan dari menyunting ini adalah agar meningkatkan penguasaan ejaan dan tanda baca siswa. Kegiatan menyunting pada siklus II dilkukan secara individu. Pekerjaan menulis artikel siswa pada pertemuan pertama dibagi secara acak untuk disunting. Hal ini dilakukan agar semua siswa benarbenar bekerja untuk menyunting artikel pekerjaan teman.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan instruksi untuk menyunting artikel pada majalah dinding. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru membagikan secara acak artikel kepada setiap siswa. Mereka sangat antusias dan langsung melakukan kegiatan menyunting. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat siswa menyunting artikel milik teman. Mereka sangat serius dalam melaksanakan tugas menyunting. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat salah sau siswa menuliskan hasil suntingannya dan kemudian dibahas bersama-sama. Guru sebagai pengarah. Siswa pada kegiatan ini sangat memperhatikan dan tenang.



Gambar 16. Siswa Mengkreasikan Majalah Dinding

Gambar 16. menunjukkan kegiatan siswa dalam mengkreasikan majalah dinding secara kelompok. Majalah dinding ini berisi kumpulan artikel siswa yang sudah disunting. Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah agar siswa semangat

dan kreatif dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa sangat antusias dan kreatif. Mereka saling membantu dan kerja sama dengan anggota kelompoknya.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru menempelkan majalah dinding yang dibuat oleh guru. Majalah dinding tersebut sebagai metode agar siswa lebih memperoleh gambaran mengenai majalah dinding yang menarik. Pemasangan majalah dinding tersebut dibantu oleh seorang siswa. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan penjelasan dan arahan kepada siswa dalam membuat majalah dinding. Siswa sangat antusias mendengarnya. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat siswa mulai mengkreasikan artikelnya ke dalam majalah dinding. Mereka saling bekerja sama dan semangat untuk melaksanakan tugas ini. Gambar (d) juga menggambarkan saat siswa mengkreasikan majalah dinding.



Gambar 17. Peneliti Membimbing Siswa

Gambar 17. menunjukkan kegiatan peneliti saat membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembimbingan ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa bebas bertanya kepada guru tentang kesulitan-kesulitan yang mereka temukan dalam menulis artikel. Pada siklus II ini hanya beberapa siswa yang bertanya. Sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan dan jelas dengan pembelajaran menulis artikel.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan bimbingan kepada siswa ketika diskusi kelompok. Gambar (b) juga menunjukkan kegiatan pada saat guru membimbing siswa ketika bekerja kelompok. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat guru membimbing kegiatan menulis artikel. Gambar (d) juga menunjukkan kegiatan guru pada saat memberikan bimbingan untuk menulis artikel. Mereka semangat dan bersungguh-sungguh mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku negatif yang ditunjukkan oleh siswa sudah berkurang.

4.1.3.3 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa dalam menulis artikel. Selain itu, kegiatan refleksi pada siklus II ini juga untuk mengetahui keefektifan metode *think pair and share* melalui media majalah dinding dalam pembelajaran menulis artikel, serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Refleksi kegiatan ini diperoleh dari hasil olahan data tes dan nontes.

Pembelajaran menulis artikel pada siklus II sudah dapat diikuti oleh siswa dengan baik. Ha ini dikarenakan tindakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *think pair and share* melalui majalah dinding untuk meningkatkan

keterampilan menulis artikel sudah tercapai sesuai dengan tujuan. Salah satu indikatornya adalah hasil tes keterampilan siswa dalam menulis artikel siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Hasil pada siklus II ini tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang. Nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 75,61. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil tes keterampilan siswa sebesar 64,5 dan berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan sebesar 11,11 atau sebesar 17,22%. Rata-rata kelas pada siklus I ini sudah mencapai nilai klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 70.

Hasil tes pada siklus II masih terdapat satu siswa yang berada dalam kategori cukup atau berada dibawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan karena hasil tulisan yang ia buat bukan artikel, tetapi cerpen. Namun, peneliti tidak melakukan tindak lanjut pada siswa tersebut, karena keterbatasan waktu. Penelitian yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan, karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.

Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sudah menunjukkan ke **PERPUSTAK** arah yang lebih positif. Pengamatan perilaku siswa ini diambil dari data deskripsi perilaku positif, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto. Berdasarkan deskripsi perilaku ekologis dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siklus II ini perilaku siswa lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah semangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga sudah aktif dalam pembelajaran. Sebagian

besar sudah berani mengangkat tangannya untuk bertanya. Hal ini menunjukkan pembelajaran siklus II meningkat disbanding pembelajaran pada siklus I.

Hasil catatan harian menunjukkan sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan. Mereka tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran. Namun, mereka merasa tergesa-gesa dalam menghias artikel pada majalah dinding. Hal ini disebabkan karena waktu yang diberikan oleh guru terbatas. Namun, sebagian siswa mengaku sudah memperoleh banyak manfaat dari pembelajaran pada siklus II. Mereka memperoleh ilmu mengenai menulis artikel dan menghias majalah dinding.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah paham dan senang dalam mengikiti pembelajaran. Dua siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa mereka sudah tidak mengalami kesulitan dalam menulis artikel dan menghias majalah dinding. Dua siswa yang memperoleh nilai sedang mengaku masih mengalami sedikit kesulitann tetapi mereka senang dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dua siswa yang mendapat nilai rendah merasa bahwa menulis artikel itu sulit. Pernyataan eman siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis artikel menyenangkan dan mudah dipahami oleh sebagian besar siswa.

Hasil sosiometri menunjukkan bahwa siswa yang pasif dan suka mengganggu teman dalam satu kelompoknya masih tetap seperti pada siklus I. Hal ini dikarenakan mereka kurang tertarik dengan pembelajaran. Perilaku negatif tersebut hanya dilakukan oleh beberapa siswa. Sebagian besar siswa sudah aktif

dalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran pada siklus II ini.

Hasil dokumentasi video dan foto menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran menulis artikel sudah menunjukkan perilaku positif. Misalnya, dalam presentasi kelompok sudah banyak siswa yang berani berpendapat dan berkomentar. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah berhasil menunjukkan keberanian mereka dalam mengungkapkan pendapatnya. Namun, masih terdapat siswa yang berperilaku negatif, misalnya mengobrol sendiri disaat pembelajaran dan membuat kegaduhan kelas.

Berdasarkan uraian data tes dan nontes tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis artikel yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan. Peningkatan hasil tes sebesar 11,11 atau sebesar 17,22%. Adapun hasil nontes, sebagian siswa sudah menunjukkan perilaku yang positif. Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat bermanfaat dan berpengaruh pada siswa. Nilai rata-rata mereka meningkat dan perilaku mereka berubah ke arah yang positif.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tes maupun nontes pada siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil tes yang dicapai siswa dalam menulis artikel diperoleh berdasarkan lima aspek, yaitu (1) aspek kelengkapan bagian artikel, (2) ide orisinil, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) kerapian tulisan, dan (5) kreatifitas majalah dinding. Adapun pembahasan nontes

PERPUSTAKAAN

berdasarkan pada hasil beskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel

Penelitian terhadap keterampilan menulis artikel ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian terhadap keterampilan menulis artikel ini didasarkan pada hasil prasiklus yang masih menunjukkan nilai yang belum memuaskan. Selain itu, perilaku siswa juga masih menunjukkan perilaku yang negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian menulis artikel dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding. Penelitian dilakukan dua tahap dengan tujuan agar memperoleh hasil yang maksimal. Apabila tindakan dalam siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari hasil tes dan nontes, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Proses pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap pertemuan diawali dengan pendahuluan atau apersepsi. Tahap apersepsi ini diisi oleh peneliti dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dibahas. Guru juga melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru juga memberitahukan manfaat dan tujuan yang akan diperoleh oleh siswa selama pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat untuk belajar.

Pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu guru membagikan contoh artikel kepada setiap siswa untuk diamati. Siswa ditugasi untuk mengidentifikasikan contoh artikel yang diberikan oleh guru. Setelah itu, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Hasil dari amatan siswa mengenai artikel didiskusikan dengan teman satu kelompoknya, hal ini merupakan tahap *sharing*. Tahap ini bertujuan agar siswa dapat membulatkan dan menyimpulkan pemikirannya mengenai artikel. Setelah mereka menyimpulkan materi secara berkelompok, salah satu siswa maju mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada seluruh siswa. Siswa yang tidak melakukan presentasi bertugas untuk menanggapi hasil pekerjaan kelompok yang presentasi. Setelah presentasi selesai, guru menyimpulkan materi dan menugasi siswa untuk menulis artikel secara bebas. Hasil artikel mereka akan dihias pada majalah dinding kelompok.

Pertemuan kedua pada siklus I digunakan oleh guru untuk kegiatan menyunting artikel pada majalah dinding dan menulis artikel kembali secara individu dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Kegiatan pada pertemuan kedua ini diawali dengan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok masih sama seperti pada pertemaun pertama. Guru membagikan artikel pada majalah dinding secara acak kepada setiap kelompok. Tugas dari setiap kelompok adalah menyunting arttikel yang ada dalam majalah dinding tersebut. Setelah selesai menyunting guru menugasi salah satu kelompok menulis hasil suntingannya di papan dan membahasnya bersama-sama. Setelah

menunting, guru menugasi siswa untuk menulis artikel dengan tema "kenakalan remaja".

Proses pembelajaran pada siklus II berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II dilakukan perbaikan dari pembelajaran pada siklus I. Pertemuan pertama pada siklus II, proses pembelajarannya hampir sama dengan siklus I pertemuan pertama. Perbedaannya adalah pada siklus II pertemuan pertama guru memberikan bagan bagian-bagian artikel dan sedikit menjelaskan mengenai cara mengembangkan kalimat dalam menulis artikel. Hal ini dilakukan karena pada siklus I, siswa banyak yang masih belum paham mengenai bagaian-bagian artikel dan cara pengembangan paragraf. Guru juga selain menugasi salah satu kelompok untuk presentasi juga menugasi siswa untuk menukarkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan kelompok lain untuk dikoreksi. Selain itu, pada siklus II pertemuan I ini tidak diisi dengan menghias majalah dinding. Hal ini dilakukan agar waktu untuk menulis artikel lebih panjang.

Pertemuan kedua pada siklus II pun berbeda dengan siklus I. perbedaannya terletak pada kegiatan menyunting. Pada siklus I kegitan menyunting dilakukan secara kelompok, sedangkan pada siklus II kegiatan menyunting dilakukan secara individu. Hal ini dilakukan agar mereka bekerja dan berlatih menyunting dengan benar. Selain itu, pada siklus II pertemuan kedua ini guru memberikan contoh majalah dinding untuk gambaran siswa dalam membuat majalah dinding yang menarik. Setelah itu siswa tidak ditugasi menulis kembali artikel, melainkan

langsung ditugasi untuk menghias artikel yang sudah disunting ke majalah dinding. Kegiatan menghias majalah dinding tersebut dilakukan secara kelompok.

Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup. Pada setiap pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II, guru mengisi tahap penutupan ini dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan menutupnya dengan ucapan salam. Akhir pembelajaran ini dilanjutkan dengan mengisi catatan harian dan sosiometri. Guru juga melakukan wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil tes keterampilan menulis artikel dievaluasi kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes menulis artikel. Hasil tes menulis artikel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-rata		Peningkatan	
11.1	SI	S II	S I – S II	Peningkatan
W \	T			(%)
1	13,39	13,71	0,32	2,39
2	20,89	21,25	0,36	1.73
3	18,54	21,54	3	16,18
4	6,39	9,04	2,65	41,47
5	5,29	10,07	4,78	90,36
Jumlah	64,5	75,61	11,11	17,22

Keterangan:

- 1. Aspek kelengkapan bagian artikel
- 2. Aspek ide orisinil
- 3. Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca
- 4. Aspek kerapian tulisan

5. Aspek kreatifitas majalah dinding

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada setiap aspek penilaian keterampilan menulis artikel mengalami peningkatan. Aspek pertama, yaitu aspek kelengkapan bagian artikel. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 0,32. peningkatan yang terjadi pada aspek ini sedikit, karena pada siklus I hasil tes siswa sudah baik. Pada siklus pertama nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 13,39 dan termasuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 11-15, sedangkan pada siklus II sebesar 13,71 sama berada dalam kategori baik. hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebsar 2,39% dari siklus I.

Aspek penilaian menulis artikel yang kedua, yaitu apek ide orisinil. Pada siklus II rata-rata aspek ide orisinil ini sebesar 21,25, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai 20,89. Nilai rata-rata kedua siklus tersebut berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 22-28. Peningkatan yang terjadi sama dengan aspek pertama, yaitu sebesar 0,36 atau 1,73%. Peningkatan yang terjadi sedikit, karena siswa pada siklus I sudah paham.

Aspek penilaian ketiga dalam menulis artikel adalah penggunaan ejaan dan tanda baca. Pada siklus I nilai rata-rata yang dicarai sebesar 18,54, sedangkan pada siklus II sebesar 21,54. Nilai rata-rata kedua siklus tersebut berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 15-21. Dari hasil rata-rata tersebut dapat dihitung bahwa peningkatan yang terjadi pada aspek ini sebesar 3 atau dengan persentase 16,18%.

Aspek penilaian keempat dalam menulis artikel adalah aspek kerapian tulisan siswa. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 6,39 dan berada dalam kategori

cukup dengan rentang nilai 4-6. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 9,04 dan berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 7-9. Peningkatan yang terjadi pada aspek kerapian tulisan ini sebesar 2,65 atau dengan persentase 41,47%.

Aspek penilaian kelima dalam menulis artikel adalah aspek kreatifitas majalah dinding kelompok. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 5,29 dan berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 4-6. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 10,07 dan berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 10-12. Peningkatan yang terjadi pada aspek kreatifitas majalah dinding ini sebesar 4,78 atau dengan persentase 90,36%.

Berdasarkan nilai rata-rata setiap aspek tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis artikel siswa pada siklus I sebesar 64,5 dan berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 75,61 dan berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84. peningkatan yang terjadi dalam keterampilan menulis adalah sebesar 11,11 atau dengan persentase 17,22%.

Perbandingan tes menulis artikel pada siklus I dan siklus II, yaitu terjadi peningkatan hasil menulis artikel yang berbeda dari masing-masing aspek penilaian. Pada kegiatan pembelajaran menulis artikel siklus I terlihat bahwa keterampilan menulis siswa belum memenuhi target yang ditentukan , yaitu sebesar 70. Nilai rata-rata siklus I baru mencapai 64,5.

Hasil nilai rata-rata siklus I yang belum mencapai target disebabkan oleh masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis artikel. Kesulitan tersebut diantaranya pada bagian menentukan judul, menemukan ide, mengembangkan paragraf, melengkapi bagian-bagian artikel, dan menghias majalah dinding. Pada siklus II guru berusaha untuk kembali menerangkan mengenai pengembangan paragraf. Selain itu, guru juga membuat bagan bagian-bagian artikel dan contoh majalah dinding yang menarik. Hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Peningkatan keterampilan menulis artikel merupakan suatu keberhasilan yang memuaskan. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui majalah dinding hasil keterampilan menulis artikel siswa masih berada dalam kategori cukup. Nilai ratarata hasil siklus I sebesar 64,5. Hal ini disebabkan karena siswa belum melakukan penyesuaian dengan metode pembelajaran dan siswa belum begitu jelas dengan materi menulis artikel. Namun, ketika dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai meningkat sebanyak 11,11 atau 17,22%. Nilai rata-rata siklus II sebesar 75,61. pada siklus II ini sebagian besar sudah mampu menulis artikel dengan baik dan sudah memperoleh nilai di atas KKM, tetapi masih ada satu siswa yang berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perbandingan tes di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui majalah dinding dapat membantu siswa dalam menulis artikel. Hasil siklus II hanya satu siswa yang tidak mencapai ketuntasan, tetapi siswa lainnya berada di atas KKM. Peneliti tidak melakukan remidi terhadap siswa yang tidak mencapai ketuntasan tersebut, dikarenakan waktu yang terbatas.

4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti keterampilan menulis artikel saja, tetapi peneliti juga meneliti perubahan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran menulis artikel. Perilaku siswa dalam penelitian menulis artikel mengalami peningkatan ke arah yang positif. Berdasarkan hasil nontes, yaitu deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto dapat diketahui bahwa terdapat sebagian siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui majalah dinding.

Data deskrisi perilaku ekologis pada siklus I menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis artikel masih terdapat siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat tidak semangat dan malu utnuk mengungkapkan pendapatnya. Ketidakantusiasan siswa tersebut mengakibatkan siswa tersebut malas untuk mengikuti bagian-bagian dari pembelajaran hari itu, misalnya ketika mengamati contoh artikel mereka tidak mengikuti dengan baik. Selain itu, perilaku negatif juga ditunjukkan oleh beberapa siswa ketika mempresentasikan hasil pekerjaannya dan pada saat kegiatan menghias majalah dinding. Beberapa siswa masih pasif dalam kegiatan tersebut. Mereka tidak mau bekerja dan menganggu teman lainnya.

Berdasarkan data deskripsi perilaku ekologis tersebut peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis artikel.pembrian motivasi dan semangat pada siklus II ini adalah dengan membuat pembelajaran lebih santai dari siklus I. peneliti berusaha mendekatkan diri dengan

siswa-siswa yang masih pasif dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dilakukan agar siswa tdak malu lagi untuk mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan peneliti tersebut berhasil. Hal ini dibuktikan dari hasil deskripsi perilaku ekologis pada siklus II. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah berani untuk mengacungkan tangan dan mengungkapkan pendapatnya dengan suara yang lantang. Selain itu, sebagian siswa juga sudah semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan presentasi siswa juga sudah banyak yang menanggapi dan memberikan saran kepada kelompok yang melakukan presentasi. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri, terutama pada saat kegiatan menghias majalah dinding. Mereka tidak mau bekerja dalam kegiatan ini.

Data catatan harian siklus I menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis artikel masih mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa pada siklus I ini adalah pada bagian menemukan judul, pengembangan paragraf, dan menghias majalah dinding. Dalam kegiatan kelompok, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan suka mengganggu teman-temannya. Namun, sebagian besar siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran menulis artikel yang dilakukan oleh peneliti. Mereka memperoleh banyak manfaat dalam pembelajaran. Selain memperoleh ilmu mengenai artikel, mereka bias berkreasi melalui majalah dinding.

Perilaku negatif siswa pada siklus I harus ditangani agar dalam pembelajaran menulis artikel siswa tidak mengalami kesulitan dan memperoleh banyak manfaat. Perbaikan tersebut dilakukan oleh peneliti pada siklus II. Tindakan perbaikan tersebut antara lain dengan menghadirkan bagan bagian-bagian artikel,majalah dinding yang menarik, dan menjelaskan mengenai pengembangan paragraf. Selain itu, peneliti juga memberikan penjelasan kepada siswa mengenai hakikat kerja sama. Hal ini dilakukan agar dalam kerja kelompok mereka bisa kompak dan tidak ada yang pasif.

Hasil dari perbaikan siklus I tersebut berhasil. Dari data catatan harian siswa pada siklus II, sebagian siswa hanya mengalami kesulitan saat mencari judul. Mereka bingung untuk mencari judul yang pas untuk artikelnya. Selain itu, juga sedikit mengalami kesulitan pada kegiatan menghias majalah dinding, karena waktu yang tersedia terbatas. Namun, pada hakikatnya mereka sudah paham dan jelas. Dalam bekerja kelompok hanya beberapa siswa yang masih pasif. Sebagian besar siswa juga sudah mendapatkan banyak manfaat dari pembelajaran menulis artikel.

Data nontes yang ketiga, yaitu wawancara. Berdasarkan hasil wawancara siklus I dapat diketahui bahwa sebagian siswa tertarik terhadap pembelajaran menulis artikel. Pembelajaran menulis artikel yang dilakukan oleh peneliti juga sudah bisa dipahami. Mereka merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, selain menulis mereka juga bisa belajar untuk berkreasi dalam majalah dinding. Namun, masih ada beberapa siswa yang merasa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mereka tidak semangat, mengantuk,

banyak tugas yang diberikan dalam pembelajaran menulis artikel, waktu yang terbatas, dan mereka mengalami kesulitan dalam menulis artikel.

Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I adalah dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menulis artikel guru juga berusaha untuk menjelaskan lebih detail mengenai materi menulis artikel. Guru juga menambahkan media bagan bagian-bagian artikel dan contoh majalah dinding yang menarik yang dibuat oleh guru.

Hasil wawancara pada siklus II, sebagian siswa sudah tertarik dan tidak mengalami kesulitan dalam menulis artikel. Mereka sudah senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih kurang semangat karena mereka mengantuk dan merasa tidak mempunyai kemampuan untuk menulis artikel.

Data sosiometri pada siklus I dan II menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang berbuat ulah, mengganggu, dan pasif dalam pembelajaran. Pada siklus I perilaku negatif yang dilakukan oleh beberapa siswa tersebut sangat mengganggu pembelajaran. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan pengarahan dan motivasi perilaku negarif itu berkurang. Pada siklus II siswa tersebut masih berbuat ulah, tetapi ulahnya tersebut masih bisa ditoleransi.

Meskipun masih terdapat siswa yang berperilaku negatif dalam mengikuti pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair* and share melalui majalah dinding, namun pada dasarnya mereka senang dan

tertarik mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif think pair and share berperan penting dalam pembelajaran. Dengan metode ini mereka bisa saling membantu dan berdiskusi dalam setiap kegiatan, terutama kegiatan kelompok. Media artikel pada majalah dinding dan kegiatan membuat majalah dinding mempermudah siswa untuk membuat artikel dan majalah dinding.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa permasalahan yang tergambar pada siklus I adalah (1) siswa kurang antusias dan semangat mengikuti pembelajaran, (2) siswa masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya, (3) siswa masih belum bisa bekerja secara kelompok dengan baik, (4) siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis artikel pada aspek menemukan judul dan pengembangan ide, dan (5) siswa masih mengalami kesulitan pada bagian membuat majalah dinding. Permasalahan-permasalahan pada siklus I tersebut harus dipecahkan pada siklus II.

Pembaharuan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah (1) memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dengan cara membuat suasana pembelajaran lebih santai, (2) guru lebih menjelaskan pengembangan paragraf dan bagian-bagian artikel secara detail, (3) guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, (4) guru lebih memberikan penguatan agar keberanian mereka meningkat, (5) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat menulis artikel, dan (6) guru membuat bagan bagian-bagian artikel dan membuat contoh majalah dinding yang menarik.

Penekanan guru pada tindakan pembaharuan yang dilakukan tersebut adalah pada proses pembelajaran dengan cara merangsang siswa berpikir cepat dan dapat membuat artikel dengan benar. Hasil dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II tersebut ternyata berdampak positif dan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil data nontes siklus II tergambar suasana kelas yang lebih kondusif. Siswa lebih siap dan semangat mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran menulis artikel.

Berdasarkan hasil dokumentasi siklus I terdapat beberapa siswa yang kurang siap mengikuti pembelajaran, namun pada siklus II rata-rata siswa siap mengikuti pembelajaran. Pertama, saat kegiatan apersepsi dan penjelasan materi pada siklus I masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan temannya. Namun pada siklus II perilaku negatif tersebut sudah berkurang. Hal tersebut terjadi karena guru memotivasi siswa dengan memberikan bimbingan kepada mereka. Kedua, saat mengamati artikel pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang tidak melakukan pengamatan dengan baik, mereka justru melipat-lipat contoh artikel tersebut menjadi mainan, tetapi pada siklus II sudah tidak terjadi. Siswa sudah melakukan pengamatan dengan baik. Ketiga, saat kegiatan diskusi kelompok siklus I masih terdapat siswa yang berbuat ulah, tidak mau bekerja dalam kelompok, dan mengganggu teman satu kelompoknya. Pada siklus II perilaku tersebut sudah berkurang. Keempat, saat kegiatan presentasi kelompok siklus I siswa masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya, namun pada siklus II siswa sudah berani menanggapi dan bertanya. Kelima, saat menulis artikel pada siklus I ada beberapa siswa yang masih melihat artikel siswa lain dan berdiskusi dengan temannya. Pada siklus II hal ini sudah tidak ditemukan karena siswa serius menulis artikel dengan benar. *Keenam*, saat membuat majalah dinding pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang melihat pekerjaan kelompok lain dan berdiskusi dengan kelompok lain. Hal ini disebabkan mereka belum paham dengan majalah dinding yang harus dibuat. Namun pada siklus II hal ini sudah tidak ditemukan.

Perbandingan dokumentasi foto pada siklus I dan II dapat dilihat berdasarkan uraian di bawah ni.



Gambar 18. Perbandingan Kegiatan Apersepsi Siklus I dan Siklus II

Gambar 18. tersebut menunjukkan perbedaan perilaku siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menulis artikel tahap apersepsi. Gambar 18a menunjukkan kegiatan pada saat apersepsi pada siklus I. pada gambar tersebut masih terlihat beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru. Mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil kegiatan apersepsi tersebut gru memperaiki kegiatan apersepsi dengan lebih memberikan motivasi kepada siswa. Hasil siklus II kegiatan apersepsi dapat dilihat pada gambar 18b. pada gambar tersebut siswa sudah memperhatikan guru

dan tidak ada siswa yang mengobrol sendiri. Siswa terlihat antusias dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 19. Perbandingan Kegiatan pada Saat Guru Memberikan Penjelasan Materi Siklus I dan Siklus II

Gambar 19. menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan penjelasan mengenai bagian-bagian artikel dan cara pengembangan paragraf. Pada gambar 19a menunjukkan kegiatan pada siklus I. siswa masih terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru. Mereka bercanda dan mengobrol dengan teman sekelilingnya. Akibatnya pada siklus I pemahaman siswa mengenai materi menulis artikel masih kurang. Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan dengan menjelaskan lebih detail cara pengembangan paragraf. Guru juga membuatkan bagan bagian-bagian artikel agar siswa lebih bias memahami bagian-bagian dari artikel. Hasil pada siklus II dapat dilihat pada gambar 19b, siswa sudah memperhatikan dengan serius penjelasan dari guru. Mereka pun sudah paham mengenai materi artikel. Hasil menulis artikel mereka sudah mencapai batas minimal yang ditentukan.



Gambar 20. Perbandingan Kegiatan Siswa Siklus I dan Siklus Ii pada Saat Mengamati Artikel (*Think*)

Gambar 20. menunjukkan kegiatan siswa pada saat siswa mengamati artikel. Pada siklus I gambar 20a menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak melakukan kegiatan mengamati artikel dengan baik. Mereka hanya purapura mengamati artikel. Selain itu, masih terdapat siswa yang mengganggu teman lain yang sedang serius melakukan kegiatan mengamati artikel. Pada siklus II guru memberikan arahan agar siswa melakukan pengamatan dengan baik. Gambar 20b menunjukkan siswa sudah serius dan tidak menganggu teman lain dalam mengamati artikel. Hal tersebut membuat kelas menjadi tenang dan siswa lebih paham mengenai materi artikel.



Gambar 21. Perbandingan Kegiatan Diskusi Siswa Siklus I dan Siklus II

Gambar 21 menunjukkan kegiatan pada saat siswa diskusi kelompok mengenai hasil temuannya pada kegiatan mengamati artikel. Mereka menyatukan pendapat dan pikiran mereka mengenai materi mengenai materi menulis artikel. Kegitan ini disebut dengan kegiatan *sharing*. Gambar 21a menunjukkan kegiatan diskusi siswa pada siklus I. Beberapa siswa masih kurang serius dalam kegiatan diskusi. Masih ada siswa yang tidak semangat dan pasif dalam kegiatan diskusi. Mereka tidak mau bekerjasama dan mengganggu teman lain dalam satu kelompoknya. Gambar 21b menunjukkan kegiatan diskusi siklus II. Pada siklus II ini mengalami perubahan. Siswa sudah melakukan diskusi dengan sungguhsungguh. Hasil diskusi pada siklus II juga sudah baik.



Gambar 22. Perbandingan Siklus I dan Siklus II pada Kegiatan Presentasi Hasil Pekerjaan Kelompoknya

Gambar 22. menunjukkan kegiatan siswa dalam mempresentasikan masil pekerjaan kelompoknya. Gambar 22a menunjukkan kegiatan presentasi pada siklus I. dari gambar tersebut hanya dua siswa yang aktif dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya. Anggota kelompok lainnya hanya berdiam diri dan tidak mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, pada kegiatan presentasi siklus I terlihat masih belum terkoordinir. Mereka belum mengetahui cara

presentasi yang baik. Pada siklus II, guru menjelaskan sedikit mengenai cara presentasi kelompok. Gambar siklus II, yaitu gambar 22b menunjukkan bahwa siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya. Hanya satu siswa yang tidak aktif dalam kegiatan presentasi hasil kelompoknya. Namun, pada kegiatan ini sudah mengalami peningkatan.



Gambar 23. Perbandingan Kegiatan Menulis Artikel Siklus I dan Siklus II

Gambar 23. menunjukkan kegiatan menulis artikel. Gambar 23a merupakan kegiatan menulis artikel siswa pada siklus I. pada siklus I ini masih terlihat beberapa siswa yang tidak bersemangat untuk menulis. Hal ini terlihat dari posisi duduk mereka dengan kepala diletakkan di meja. Selain itu, siswa juga kurang serius untuk menulis artikel. Adapun kegiatan siswa menulis artikel siklus II terlihat pada gambar 23b. pada gambar tersebut siswa sudah mulai bersungguhsungguh dalam mengerjakan tugas. Hasil menulis artikel mereka juga sudah mencapai nilai minimal yang ditentukan.



Gambar 24. Perbandingan Kegiatan Mengkreasikan Majalah Dinding Siklus I dan Siklus II

Gambar 24. menunjukkan kegiatan siswa dalam mengkreasikan artikel yang mereka buat ke dalam majalah dinding. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok. Gambar 24a menunjukkan kegiatan siswa dalam mengkreasikan majalah dinding siklus I. Pada kegiatan ini masih ada beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dan mengganggu temannya. Mereka justru menggunakan alatalat untuk menghias majalah dinding tersebut untuk bercanda dan mengganggu teman lainnya. Adapun pada siklus II, kegiatan siswa dalam mengkreasikan majalah dinding dapat dilihat pada gambar 24b. siswa sudah serius dan tidak menganggu satu sama lain. Mereka sudah saling bekerjasama dan dalam kelompok semuanya bekerja.



Gambar 25. Perbandingan Kegiatan Menyunting Artikel pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 25. menunjukkan kegiatan siswa menyunting artikel. Kegiatan menyunting pada siklus I dilaksanakan secara kelompok. Mereka bersama-sama kelompoknya menyunting artikel yang sudah dihias dalam majalah dinding milik kelompok lain. Gambar 25a menunjukkan kegiatan menyunting siklus I. Pada siklus I ini masih terdapat siswa yang tidak mau bekerja. Mereka menyerahkan tugas menyunting kepada anggota kelompok mereka yang rajin. Hal ini kebanyakan dilakukan oleh siswa laki-laki. Mereka malas untuk membaca dan menyunting. Gambar 25b menunjukkan kegiatan menyunting siklus II. Kegiatan menyunting pada siklus II ini dilakukan secara individu. Hal ini dilakukan agar siswa serius untuk melakukan kegiatan menyunting. Sebagian besar siswa sudah serius dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas menyunting.



Gambar 26. Perbandingan Kegiatan Guru Membimbing Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 26. menunjukkan kegiatan pada saat guru membimbing siswa dalam pembelajaran menulis artikel. Pada gambar 26a merupakan kegiaran membimbing guru pada siklus I. pada kegiatan ini beberapa siswa masih tidak memperhatikan arahan dari guru. Mereka tidak memperhatikan bibingan yang

dilakukan oleh guru. Gambar 26b merupakan kegiatam guru membimbing siklus II. Sebagian besar siswa sudah mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil nontes, yaitu deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto dapat diketahui bahwa (1) materi yang diajarkan oleh guru dapat menambah pengetahuan mereka mengenai bagian-bagian artikel, cara pengembangan paragraf, dan menghias majalah dinding, (2) pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif think pair and share melalui majalah dinding dapat membantu mereka dalam melakukan kegiatan menulis artikel, dan (3) cara mengajar guru pada siklus I kurang melakukan interaksi dengan siswa, namun pada siklus II cara mengajar guru sudah bisa dipahami, karena guru sudah melakukan interaksi dan membaut media yang lebih baik.

Serangkaian analisis data dan gambaran situasi pembelajaran menulis artikel tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Siswa semakin bersungguh-sungguh untuk belajar, sehingga suasana kelas lebih aktif, kondusif, dan hidup. Siswa lebih aktif bertanya dan memecahkan masalah bersama teman-temannya dan guru. Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui majalah dinding dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan kerja kelompok yang bisa membantu siswa untuk berdiskusi dan mengorganisasikan setiap pemikirannya. Selain itu, dengan media majalah dinding, siswa bisa memperoleh inspirasi dari isi majalah

dinding tersebut. Hasil membuat majalah dinding juga membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara aktif baik secara individu maupun kelompok. Guru dalam kegiatan pembelajaran hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa menemukan dan mengorganisasikan sendiri mengenai materi pembelajaran dengan dibantu arahan dari guru. Peningkatan keterampilan menulis artikel sangat memuaskan bagi peneliti. Sebelum dilakukan pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif think pair and share melalui majalah dinding pada siklus I dan II, kemampuan siswa pada tahap prasiklus masih kurang. Hal ini diketahui peneliti dari hasil tes menulis siswa sebelum diterapkan metode tersebut dan dari hasil dengan guru bahasa Indonesia. Setelah diterapkan metode wawancara pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti keterampilan menulis artikel siswa dan perilaku siswa meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif think pair and share melalui majalah dinding dapat membantu siswa kelas IX SMP Muhammadiyah, Kesesi, Kab. Pekalongan dalam menulis artikel. Selain itu, kualitas, kreatifitas, dan kerja sama siswa juga semakin baik.

4.2.3 Perbandingan Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel dengan Metode Pembelajaran Kooperatif *Think Pair And Share* melalui Majalah Dinding dengan Hasil Penelitian Kajian Pustaka

Peningkatan keterampilan siswa baik tes maupun nontes dalam pembelajaran menulis artikel merupakan suatu hal yang patut dibanggakan. Hasil

prasiklus keterampilan siswa dalam menulis artikel masih menunjukkan hasil yang kurang. Hasil tes prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 56,69 dan berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 53-68. Perilaku siswa pada tahap prasiklus juga masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif. Namun, setelah dilaksanakan pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui majalah dinding pada siklus I dan II keterampilan siswa dan perilaku siswa dalam menulis artikel meningkat. Hasil tes keterampilan menulis artikel pada siklus I sebesar 64,5 dan berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 53-68. hasil tes pada siklus I tersebut belum memuaskan dan masih dibawah KKM. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil tes dari siklus II sebesar 75,61 dan berada dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 11,11 dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil tes tersebut sangat memuaskan.

Selain hasil tes, peneliti juga melakukan penelitian terhadap perilaku siswa. Pada tahap prasiklus perilaku siswa masih menunjukkan perilaku yang negatif, misalnya dalam mengikuti pembelajaran mereka masih tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak serius dalam pembelajaran, dan masih membuat ulah dan mengganggu teman lainya. Namun, setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui majalah dinding perilaku siswa meningkat ke arah yang positif. Pada siklus I, hanya beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dengan memberikan semangat, motivasi, dan memperbaiki metode pembelajaran.

Hasil siklus II, siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran dan kelas menjadi kondusif.

Penelitian yang dilakukan peneliti berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut misalnya penelitian yang dilakukan oleh Hermanita (2006), Trimurdiati (2006), Hastuti (2006), Septriana dan Handoyo (2006), dan Rakhmawati (2008). Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dijabarkan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermanita (2006) dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Jurnalistik dengan Pendekatan Kontekstual Elemen Inkuiri pada Siswa Kelas IXD SMP Negeri 38 Semarang mengkaji bagaimana meningkatkan keterampilan menulis artikel jurnalistik melalui pendekatan kontekstual elemen inkuiri. Peningkatan hasil tes yang terjadi adalah sebesar 4,6 atau dengan presentase 6,82%. Hasil pada tahap prasiklus nilai rata-ata yang dicapai sebesar 54, kategori kurang. Hasil tes siklus I menunjukan nilai rata-rata sebesar 67,4, kategori cukup. Hasil yang diperoleh dari siklus I belum meraih target yang ditentukan. Oleh kerena itu, dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II menunjukan nilai rata-rata hasil tes sebesar 72, kategori baik.

Perubahan perilaku siswa juga mengalami peningkatan ke arah posotif. Pada siklus I tingkah laku siswa masih tergolong normal dan belum tampak perubahan yang berarti. Namun, pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Siswa mulai semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah tidak merasa malu bertanya, dan siswa menjadi aktif dalam berdiskusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Trimurdiati (2006) yang berjudul Optimalisasi Majalah Dinding dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Keling Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2005/2006 mengkaji bagaimana mengoptimalisasikan fungsi majalah dinding dalam pembelajaran apresiasi cerpen dengan pembelajaran kontekstual. Hasil tes prasiklus menunjukan nilai rata-rata sebesar 50,77. Hasil tes siklus I menunjukan nilai rata-rata sudah meningkat tetapi belum memuaskan. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 64,55. Pada siklus II hasil tes yang dicapai siswa sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 72,7 dalam kategori baik. Peningkatan yang terjadi sebesar 8,11 atau dengan presentase 12,63%.

Perubahan tingkah laku siswa juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Pada siklus II tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah menunjukan hasil yang bersifat positif. Siswa sudah mulai menyukai dan tertarik terhadap pembelajaran apresiasi cerpen dengan pendekatan kontekstual melalui media majalah dinding dan siswa senang bekerjasama dalam pembelajaran dan penyusunan majalah dinding.

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2006) yang berjudul *Optimalisasi Majalah Dinding sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Berita pada Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2005/2006* mengkaji menulis berita dengan media majalah dinding. Hasil rata-rata yang dicapai siswa pada tahap prasiklus sebesar 63,05. Pada siklus I menunjukan adanya peningkatan dari hasil tahap prasiklus. Rata-rata skor pada siklus I sebesar 72,5 dalam kategori cukup. Hasil siklus II menunjukan nilai rata-rata yang dicapai siswa sebasar

77,29. Nilai rata-rata tersebut menunjukan adanya peningkatan sebesar 4,79 dari hasil tes siklus I.

Perubahan tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami perubahan. Pada siklus I kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum maksimal. Antusias yang diberikan siswa yang berupa respon yang positif terhadap pembelajaran belum terlihat. Selain itu, masih terdapat hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dikemukakan oleh siswa dalam menulis berita. Pada siklus II sudah terjadi perubahan. Siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup maksimal. Antusias yang diberikan siswa sudah memberikan respon yang positif. Siswa sudah terlihat aktif dan siswa tidak enggan untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Hambatan dan kesulitan yang dikemukakan oleh siswa dalam menulis berita sudah dapat diatasi, walaupun perubahan yang terjadi tidak terlalu besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Septriana dan Handoyo (2006) yang berjudul *Penerapan Think Pair Share dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi* mengkaji bagaimana menerapkan *think pair share* dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan prestasi belajar geografi. Hasil siklus I menunjukkan nilai rata-rata 71,76 dengan kategori baik. Hasil siklus I belum begitu memuaskan. Hasil siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,03 dengan persentase 85,29% dengan kategori sangat baik. Peningkatan yang terjadi sebesar 4,27 atau dengan presentase sebesar 5,95%.

Perubahan tingkah laku yang dilakukan juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Peningkatan tersebut terlihat pada saat aktivitas diskusi kelas. Dalam kegiatan diskusi kelas sudah ada kerjasama yang baik dengan anggota kelompok. Selain itu, dengan metode *think pair share* memberikan waktu dan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk berpikir dan saling bertukar pendapat serta menjawab pertanyaan untuk mencari pemecahan masalah, sehingga seluruh siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sudah mulai suka dengan pembelajaran geografi dengan pembelajaran kooperatif *think pair share*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2008) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 03 Ungaran Tahun Pelajaran 2007/2008 mengkaji unsur intrinsik teks drama melalui pembelajaran kooperatif think-pair-share. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir siklus I sebesar 63,15 dengan kategori cukup. Namun demikian, belum mencapai nilai target yang memuaskan sehingga dilakukan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 75,69 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 12,54.

Selama proses pembelajaran juga tampak adanya perubahan perilaku siswa dari arah yang negatif ke arah yang positif. Siswa secara bertahap mulai bisa menyesuaikan tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa juga sudah semangat dan berminat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan dengan pembelajaran kooperatif *think-pair-share* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsut intrinsik teks drama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui majalah dinding diposisikan sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai keterampilan menulis artikel belum penah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* untuk meningkatakan keterampilan menulis artikel. Selain itu, peneliti juga menggunakan media majalah dinding sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam menulis artikel. Peneliti juga menyuruh siswa untuk membuat majalah dinding. Hal ini meningkatkan keterampilan siswa dalam berkreatifitas.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair And Share dengan Media Majalah Dinding pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah, Kesesi, Pekalongan* mengkaji unsur keterampilan menulis artikel siswa melalui metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada tahap prasiklus sebesar 59,86 dan berada dalam kategori cukup. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir siklus I sebesar 64,5 dengan kategori cukup. Namun demikian, belum mencapai nilai target yang memuaskan yaitu sebesar 68, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar

75,61 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 11,11 atau dengan presentase sebesar 17,22%.

Selama proses pembelajaran juga tampak adanya perubahan perilaku siswa dari arah yang negatif ke arah yang positif. Siswa secara bertahap mulai bisa menyesuaikan tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa juga sudah semangat dan berminat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui majalah dinding dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel siswa kelas IX SMP Muhammadiyah, Kesesi, Kab. Pekalongan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui majalah dinding dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel. Selain itu, pembelajaran menggunakan metode dan media tersebut juga dapat meningkatkan perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis artikel ke arah yang positif. Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terbukti dapat membantu kelancaran, aktivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun penerapan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* melalui media majalah dinding dapat menambah wawasan siswa, kreatifitas siswa, pengetahuan siswa, dan melatih keterampilan siswa dalam mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai rara-rata yang dicapai dalam tahap prasiklus ini sebesar 56,69 dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media majalah dinding pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 64,5. Rata-rata pada siklus I belum mencapai rata-rata yang ingin dicapai, yaitu 70. Oleh karena itu, dilakukan siklus II. Nilai rata-rata siklus II sebesar 75,61. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 11,11 atau 17,22%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis artikel dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media majalah dinding dapat dikatakan berhasil.
- 2) Perilaku siswa kelas IX SMP Muhammadiyah, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan sebelum mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media majalah dinding masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif. Namun, setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and*

share menggunakan media majalah dinding perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis mengalami perubahan. Perubahan perilaku tersebut dapat dibuktikan dari hasil nontes, yaitu deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi video dan foto. Perilaku negatif siswa, yaitu ramai, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman dalam pembelajaran, pasif, tidak antusias, dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran berubah ke arah yang positif. Perilaku positif tersebut ditunjukkan siswa pada siklus II. Siswa sudah antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sudah tidak ramai dan mengganggu temannya dalam pembelajaran. Pada siklus II ini kondisi kelas menjadi tenang dan kondusif.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1) Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media majalah dinding dalam pembelajaran menulis artikel. Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media majalah dinding terbukti dapat mendorong siswa aktif berpikir dan menunbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan metode tersebut juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis artikel siswa dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

- 2) Metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media majalah dinding dapat dijadikan metode dan media dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena terbukti meningkatkan keterampilan menulis artikel pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan. Dengan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* siswa dapat saling bertukar pendapat dan dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media majalah dinding juga memberikan inspirasi pada siswa untuk menemukan ide dalam menulis, serta menjadikan sisw menjadi kreatif.
- 3) Siswa dalam menulis artikel hendaknya menggunakan metode pembelajaran kooperatif *think pair and share* menggunakan media majalah dinding. Selain itu, mereka juga harus terus menerus berlatih untuk menulis, sehingga hasil belajar mereka meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Charlie, Lie. 2005. Jadi Penulis Ngetop Itu Mudah. Bandung: Nexx Media Inc.
- Djaroto, Totok dan Bambang Suprijadi. 2004. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2005. Curah Gagasan. Semarang: Rumah Indonesia.
- Gie, The Liang. 2002. Terampil Mengarang. Yogyakarta: ANDI.
- Hasnun, Anwar. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.
- Hastuti, Tri. 2006. Optimalisasi Majalah Dinding sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Berita pada Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2005/2006. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Hermarita, Indra. 2006. Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Jurnalistik dengan Pendekatan Kontekstual Elemen Inkuiri pada Siswa Kelas IX D SMP Negeri 38 Semarang. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Komaidi, Didik. 2007. Aku Bisa Menulis. Yogyakarta: SABDA MEDIA.
- Lestari, Wahyu. 2005. Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas II-5 SMP Negeri 12 Semarang dengan Pendekatan Kontekstual Elemen Inkuiri. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Nursisto. 1999. *Membina Majalah Dinding*. gubuk.sabda.org/**pengertian**_dan_manfaat_**majalah_dinding**. Diunduh pada tanggal 2 maret 2010.
- Mahasiswa Fisika Unjani. 2003. 7 Tips Pengelolaan Mading Profesional. www.geocities.com/fosilramcom/mading. Diunduh pada tanggal 18 Juni 2008.
- Rakhmawati. 2008. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 03 Ungaran Tahun Pelajaran 2007/ 2008. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Rahayu. 2005. *Model Pembelajaran Apersepsi Cerpen dengan Menggunakan Teknik Think-Pair-Share di Kelas II SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Bandung: UPI. www.google.com. Diunduh pada tanggal 06 Mei 2008.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Itu Ibarat Ngomong*. Bandung: PT. Kawan Pustaka.

- Suyoto. 2002. Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif melalui Penulisan Artikel Majalah Dinding pada Siswa Kelas I Madrasah Aliyah Darul Ma'la Winong-Pati. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Septriana, Nina dan Budy Handoyo. 2006. *Penerapan Think Pair And Share* (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi. http://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-2-no-1. Diunduh pada tanggal 07 Januari 2010.
- Sofa. 2008. Siklus Belajar, Pembelajaran Kooperatif dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran Fisika. www.google.com. Diunduh pada tanggal 22 April 2009.
- Sofyan, Ahmadi. 2006. *Jangan Takut Menulis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Suherman, Erman. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. pkab.wordpress.com/2008/04/09. Diunduh pada tanggal 06 Mei 2008.
- Sujanto, Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperatif Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trimurdiyati, Lutfi. 2006. Optimalisasi Majalah Dinding dalam Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Keling Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2005/2006. skripsi. Semarang: UNNES.
- Triyanto, Agus. 2002. *Pembelajaran, Pengembangan, dan Evaluasi Keterampilan Menulis*. Semarang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wen. 2008. *Cara Membuat Artikel*. Community.siutao.com/entry.php/115-Cara-Membuat-Artikel. Diunduh pada tanggal 5 Maret 2010.
- Yasa, Doantara. 2008. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. Ipotes.wordpress.com/.../metode-pembelajaran-kooperatif/. Diunduh pada tanggal 2 Maret 2010.

Lampiran 1

RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah, Kesesi, Kab. Pekalongan

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/semester : IX/I Aspek : Menulis

Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi

dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato,

surat pembaca.

Kompetensi dasar : 12.1 Menulis karya ilmiah sederhana (artikel) dengan

menggunakan berbagai sumber

Indikator :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian artikel

2. Siswa mampu mengidentifikasikan bagian-bagian

artikel

3. Siswa mampu menentukan topik untuk menulis artikel

4. Siswa mampu menulis karya ilmiah sederhana (artikel) dengan menggunakan berbagai sumber

5. Siswa mampu menulis karya ilmiah sederhana (artikel) dengan menggunakan tata tulis yang benar

Alokasi waktu : 4 X 40 menit (2 pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menulis karya ilmiah (artikel) sederhana dengan menggunakan berbagai sumber.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian artikel

Artikel adalah salah satu bentuk karya tulis ilmiah (karangan) yang dimuat dalam surat kabar, majalah, atau penerbitan berkala lainnya. Artikel dapat diangkat dari gagasan atau ide penulis dan dapat diangkat dari hasil penelitian mengenai topik-topik tertentu yang dikemas dan dibuat secara lengkap sesuai dengan aturan, agar naskah yang dihasilkan berkualitas dan layak muat.

2. Bagian-bagian artikel

- a. Pengenalan
 - 1) Judul

- 2) Nama penulis
- 3) Pengantar
- b. Batang tubuh
 - 1) Bagian pendahuluan
 - 2) Bagian isi
 - 3) Bagian penutup
- c. Bagian akhir (penutup), berisi identitas penulis

3. Cara menentukan topik untuk menulis artikel

Topik untuk menulis artikel berasal dari pemikiran kita sendiri. Topik tersebut akan mudah diperoleh dengan kita banyak membaca, mencari informasi, dan mencatat hal-hal yang menarik atau penting. Topik yang dibahas dalam artikel harus disesuaikan dengan kehidupan masyarakat dan menarik minat pembaca untuk membacanya.

4. Menulis artikel

Menulis artikel adalah keterampilan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulis. Ide atau gagasan tersebut dapat diangkat dari hasil penelitian mengenai topik-topik tertentu yang dikemas dan dibuat secara lengkap sesuai dengan aturan. Tulisan artikel yang dibuat harus ditulis dan dikemas dengan baik agar pembaca tertarik untuk membaca dan artikel yang dihasilkan layak muat dan berkualitas.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Model pembelajaran kooperatif think pair and share

Metode : Tanya jawab, Inkuiri, diskusi, demonstrasi, ceramah,

penugasan, dan refleksi

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Pendahuluan		5 menit
	1. Guru menanyakan pengalaman siswa	Tanya jawab	
	dalam menulis artikel		
	2. Guru menyampaikan kompetensi	Ceramah	

	yang harus dicapai siswa pada hari		
	itu, yaitu keterampilan menulis		
	artikel		
3.	Guru menjelaskan tujuan dan	Ceramah	
	manfaat pembelajaran		
4.	Guru memberikan instruksi kepada	Ceramah	
	siswa untuk menulis catatan harian		
2. In	nti		70 menit
1.	Siswa dan guru melakukan tanya	Tanya jawab	
	jawab mengenai materi menulis	K/ 6/	
	artikel.	000	
2.	Guru menyuruh siswa mengamati	Thinking	
	contoh artikel pada majalah dinding	(berpikir)	
	dan membagikan artikel kepada		2 11
11 3	siswa. Siswa mengamati contoh		2 11
	artikel tersebut		2 11
3.	Siswa dibagi menjadi beberapa	Pairing	(a)
	kelompok. Satu kelompok terdiri atas	(berkelompok/	
30	4-5 anak. Setiap kelompok	diskusi)	
W	melakukan diskusi tentang menulis		//
	artikel		
4.	Hasil kerja kelompok	Sharing	
	dipresentasikan di depan kelas	(demonstrasi)	
5.	Guru menyampaikan dan	Ceramah	
	menyimpulkan materi menulis artikel		
6.	Guru dan siswa melakukan tanya	Tanya jawab	
	jawab mengenai materi		
7.	Guru meminta siswa untuk menulis	Penugasan	
	artikel secara individu		
8.	Hasil artikel siswa dikreasikan	Demonstrasi	
	menjadi majalah dinding		

ī	Pertemuan kedua	152	
	5. Siswa mengisi catatan harian	Demonstrasi	
	mereka	P	
	4. Siswa mengumpulkan hasil tulisar	Demonstrasi	
	terhadap pembelajaran hari itu		
	3. Guru dan siswa melakukan refleks	Ceramah	
	materi pembelajaran hari itu		
	2. Guru dan siswa menyimpulkar	Ceramah	
	tulisan siswa		
	1. Guru dan siswa mendiskusikan hasi	Diskusi	
3.	Penutup		10 menit

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Pendahuluan		5 menit
11	1. Guru dan siswa bertanya jawab	Tanya jawab	ZII
	mengenai kondisi hari itu		
W	2. Guru menjelaskan bahwa kegiatan	Ceramah	4. //
	selanjutnya yaitu membahas tentang		
	menulis artikel		
- V	3. Guru memberikan instruksi kepada	Ceramah	
	siswa untuk menulis catatan harian		
2.	Inti PERPUSTAK	AAN /	70 menit
	1. Guru membagi siswa ke dalam	Diskusi	
	beberapa kelompok. Anggota		
	kelompok sama dengan pertemuan		
	sebelumnya.		
	2. Guru dan siswa berdiskusi	Diskusi	
	mengenai kegiatan pembelajaran		
	sebelumnya berdasarkan artikel		
	pada majalah dinding terbaik pada		

		pertemuan sebelumnya		
	3.	Guru membagikan kembali artikel	Demonstrasi	
		pada majalah dinding kepada setiap		
		kelompok		
	4.	Artikel pada majalah dinding	Demonstrasi	
		tersebut ditukarkan dengan		
		kelompok lain		
	5.	Kelompok lain menyunting hasil	Demonstrasi	
		kerja kelompok lain		
	6.	CNEUE	Diskusi	
		bersama-sama hasil suntingan	50	
		tersebut	12	
	7.	Guru menugasi siswa untuk menulis	Penugasan	7. \
		artikel kembali secara individu		2 11
ш	1 11	dengan tema yang ditentukan oleh	1	7 1
IIII	2	guru		ZI
ш	8.	Hasil tulisan artikel siswa tersebut	Demonstrasi	G
1		dikumpulkan		
3.	Pe	enutup		10 menit
	1.	Guru dan siswa menyimpulkan	Ceramah	//
	7.	materi pembelajaran hari itu		
	2.	Guru dan siswa mengadakan	Ceramah	
		refleksi terhadap proses dan hasil	LIALINI /	
		belajar hari itu	.5	
	3.	Guru meminta kepada siswa untuk	Demonstrasi	
		mengisi catatan harian siswa		
		tentang pembelajaran hari itu		
		= = =		

E. SUMBER, MEDIA, DAN ALAT PEMBELAJARAN

a. Sumber

- 1) Buku Petunjuk Praktis Menulis karya Agus Suriamiharja
- 2) LKS kelas IX
- 3) Artikel
- b. Media
 - 1) Artikel pada majalah dinding
 - 2) Teks artikel
- c. Alat
 - 1) Papan tulis, spidol, dan penghapus
 - 2) Kertas Asturo dan kertas warna-warni
 - 3) Lem, gunting, spidol (pulpen) warna

F. PENILAIAN

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk : Tugas Uraian
- c. Soal/ Instrumen :
- 1) Jelaskan pengertian artikel!

Rambu-rambu jawaban

- Artikel adalah salah satu bentuk karya tulis ilmiah (karangan) yang dimuat dalam surat kabar, majalah, atau penerbitan berkala lainnya. Artikel dapat diangkat dari gagasan atau ide penulis dan dapat diangkat dari hasil penelitian mengenai topik-topik tertentu yang dikemas dan dibuat secara lengkap sesuai dengan aturan, agar naskah yang dihasilkan berkualitas dan layak muat.
- 2) Jelaskan bagian-bagian artikel!

Rambu-rambu jawaban

- Bagian-bagian artikel
 - a. Pengenalan
 - 1) Judul
 - 2) Nama penulis
 - 3) Pengantar
 - b. Batang tubuh
 - 1) Bagian pendahuluan

- 2) Bagian isi
- 3) Bagian penutup
- c. Bagian akhir (penutup), berisi identitas penulis
- 3) Tulislah artikel dengan menggunakan berbagai sumber dengan menggunakan tata tulis yang benar dan rapi! Kreasikan hasil artikel kalian menjadi majalah dinding!

Rubrik

Tabel 1. Skor Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kelengkapan bagian artikel	20
2.	Ide orisinil	28
3.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	28
4.	Kerapian tulisan	12
5.	Kreativitas mading kelompok	12
Jumlah		100

Tabel 2. Rentang Skor

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian		
Kelengkapan bagian	16-20 (Sangat Baik)	Semua bagian artikel		
artikel		tercantum		
	11-15 (Baik)	1-2 bagian tidak tercantum		
	6-10 (Cukup)	3-4 bagian dari artikel belum		
	DEDDIIGTAKA	tercantum		
	1-5 (Kurang)	Lebih dari 5 bagian artikel		
	UNNE	tidak tercantum		
Ide orisinil	22-28 (Sangat Baik)	Artikel berasal dari pemikiran		
		siswa bukan hasil dari jiplakan		
	15-21 (Baik)	Artikel memiliki ide yang		
		sama dengan teman		
	8-14 (Cukup)	Judul yang ditulis siswa sama		
		dengan teman namun		
		penjabaran tiap paragraf tidak		
		sama		
	1-7 (Kurang)	Tiap paragraf diungkapkan		
		sama dengan teman		

22-28 (Sangat Baik)	Jumlah kesalahan 1-10
`	
\ /	Jumlah kesalahan 11-30
8-14 (Cukup)	Jumlah kesalahan 31-50
1-7 (Kurang)	Penggunaan ejaan dan tanda
	baca salah
10-12 (Sangat Baik)	Tulisan terbaca, jelas
	bentuknya, dan rapi
7-9 (Baik)	Tulisan terbaca, jelas, dan
	cukup rapi
4-6 (Cukup)	Tulisan terbaca, tetapi kurang
	jelas dan tidak rapi
1-3 (Kurang)	Tulisan kurang bisa dibaca,
MEGE	tidak jelas, dan tidak rapi
10-12 (Sangat Baik)	Majalah dinding kreatif dan
10	menarik
7-9 (Baik)	Majalah dinding kreatif, tetapi
	tidak menarik
4-6 (Cukup)	Majalah dinding kurang kreatif
	dan tidak menarik
1-3 (Kurang)	Majalah dinding tidak kreatif
	dan tidak menarik
	7-9 (Baik) 4-6 (Cukup) 1-3 (Kurang) 10-12 (Sangat Baik) 7-9 (Baik) 4-6 (Cukup)

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Artikel

PERPUSTAKAAN

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	69-84
3.	Cukup	53-68
4.	Kurang	0-52

Skor maksimal

No. 1 = 20

No. 2 = 20

No. 3 = 20

No. 4 = 40

Jumah = 100

KKM = 70

Penghitugan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai Akhir = Skor Perolehan x Skor Ideal (100)

Skor Maksimal

Semarang, Januari 2010

Mengetahui,

Guru Pamong,

Peneliti,

Slamet Khumaidi

Arum Tyas Sulistyani

NIM 2101406023



Lampiran 2

RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah, Kesesi, Kab.Pekalongan

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/semester : IX/I Aspek : Menulis

Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi

dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato,

surat pembaca.

Kompetensi dasar : 12.1 Menulis karya ilmiah sederhana (artikel) dengan

menggunakan berbagai sumber

Indikator :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian artikel

2. Siswa mampu mengidentifikasikan bagian-bagian

artikel

3. Siswa mampu menentukan topik untuk menulis artikel

4. Siswa mampu menulis karya ilmiah sederhana (artikel) dengan menggunakan berbagai sumber

5. Siswa mampu menulis karya ilmiah sederhana (artikel) dengan menggunakan tata tulis yang benar

Alokasi waktu : 4 X 40 menit (2 pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menulis karya ilmiah (artikel) sederhana dengan menggunakan berbagai sumber.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian artikel

Artikel adalah salah satu bentuk karya tulis ilmiah (karangan) yang dimuat dalam surat kabar, majalah, atau penerbitan berkala lainnya. Artikel dapat diangkat dari gagasan atau ide penulis dan dapat diangkat dari hasil penelitian mengenai topik-topik tertentu yang dikemas dan dibuat secara lengkap sesuai dengan aturan, agar naskah yang dihasilkan berkualitas dan layak muat.

2. Bagian-bagian artikel

- a. Pengenalan
 - 1) Judul
 - 2) Nama penulis
 - 3) Pengantar
- b. Batang tubuh
 - 1) Bagian pendahuluan
 - 2) Bagian isi
 - 3) Bagian penutup
- c. Bagian akhir (penutup), berisi identitas penulis

3. Cara menentukan topik untuk menulis artikel

Topik untuk menulis artikel berasal dari pemikiran kita sendiri. Topik tersebut akan mudah diperoleh dengan kita banyak membaca, mencari informasi, dan mencatat hal-hal yang menarik atau penting. Topik yang dibahas dalam artikel harus disesuaikan dengan kehidupan masyarakat dan menarik minat pembaca untuk membacanya.

4. Cara pengembangan ide atau gagasan

- a. Menarasikan gagasan
- b. Melalui pengakuan
- c. Memaparkan Sosok
- d. Memberi Petunjuk
- e. Menyingkapkan Sesuatu (ekspos)

5. Menulis artikel

Menulis artikel adalah keterampilan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulis. Ide atau gagasan tersebut dapat diangkat dari hasil penelitian mengenai topik-topik tertentu yang dikemas dan dibuat secara lengkap sesuai dengan aturan. Tulisan artikel yang dibuat harus ditulis dan dikemas dengan baik agar pembaca tertarik untuk membaca dan artikel yang dihasilkan layak muat dan berkualitas.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Model pembelajaran kooperatif *think pair and share*Metode : Tanya jawab, Inkuiri, diskusi, demonstrasi, ceramah,

penugasan, dan refleksi

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

No.	Ke	giatan	Metode	Waktu
1.	Per	ndahuluan		5 menit
	1.	Guru memberikan apersepsi	Tanya jawab	
		sebelum pembelajaran menulis	17/0	
		artikel	000	
	2.	Guru memberikan kilas balik yang	Ceramah	
		berupa pertanyaan-pertanyaan		
lí	- 4	tentang materi pembelajaran yang		2 11
		lalu		2 11
	3.	Guru memberikan motivasi siswa	Ceramah	2 11
W		untuk mengikuti pembelajaran		(a)
	4.	Guru memberikan instruksi kepada	Ceramah	
		siswa untuk menulis catatan harian		
	Λ	dan sosiometri		//
2.	Inti			70 menit
	1.	Siswa dan guru melakukan tanya	Tanya jawab	
		jawab mengenai materi menulis	8	
		artikel yang sudah dibahas		
		pertemuan yang lalu		
	2.	Guru menjelaskan materi	Ceramah	
		mengenai cara pengembangan		
		ide dalam menulis artikel		
	3.	Guru menempelkan bagian-	Demonstrasi	
		bagian artikel yang sudah ditulis		

		dalam kertas asturo		
	4.	Guru dan siswa bersama-sama	Ceramah	
		mengidentifikasikan bagian-		
		bagian artikel		
	5.	Guru membagikan artikel kepada	Thinking	
		siswa. Siswa mengamati contoh	(berpikir)	
		artikel tersebut		
	6.	Siswa dibagi menjadi beberapa	Pairing	
		kelompok. Anggota kelompok	(berkelompok/	
		masih sama seperti pada siklus I	diskusi)	
	7.	Setiap kelompok mendiskusikan	Penugasan	
		hasil amatan tentang artikel	13	
		bersama kelompoknya		
I	8.	Hasil kerja salah satu kelompok	Sharing	2 11
		dipresentasikan di depan kelas,	(demonstrasi)	3
	2	siswa lain menanggapi.		2 11
W	9.	Hasil pekerjaan setiap kelompok	Sharing	G
		tersebut ditukarkan dengan	(demonstrasi)	
	1	kelompok lain untuk dikoreksi		
	. \	dan ditanggapi		//
1	10.	. Guru menyampaikan dan	Ceramah	
		menyimpulkan materi menulis	AAN	
		artikel	Penugasan	
	11.	. Guru menugasi siswa untuk		,
		menulis artikel secara individu		
3.	Per	nutup		10 menit
	1.	Guru dan siswa mendiskusikan	Diskusi	
		hasil tulisan siswa		
	2.	Guru dan siswa menyimpulkan	Ceramah	
		materi pembelajaran hari itu		
	3.	Guru dan siswa melakukan refleksi	Ceramah	

	terhadap pembelajaran hari itu		
4.	Siswa mengumpulkan hasil tulisan	Demonstrasi	
	dan majalah dinding mereka		
5.	Siswa mengisi catatan harian dan	Demonstrasi	
	sosiometri		

Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Pendahuluan	RI	5 menit
	1. Guru dan siswa bertanya jawab	Tanya jawab	
	mengenai kondisi hari itu	1.5%	
	2. Guru menjelaskan bahwa kegiatan	Ceramah	
	selanjutnya yaitu membahas tentang		0
	menulis artikel		5 11
	3. Guru memberikan instruksi kepada	Ceramah	2 1
	siswa untuk menulis catatan harian		5 1
\mathbb{I}	dan sosiometri		4' / /
2.	Inti		70 menit
	1. Guru dan siswa berdiskusi	Diskusi	
	mengenai kegiatan pembelajaran		
1	sebelumnya.		
	2. Guru membagikan basil	Demonstrasi	
	pekerjaan menulis artikel siswa	S	
	pada siklus I secara acak		
	3. Setiap siswa menyunting hasil	Penugasan	
	artikel siswa lain		
	4. Hasil suntingan tersebut	Penugasan	
	dikembalikan kepada masing-		
	masing siswa untuk diperiksa dan		
	ditulis dengan rapi di lembar		

		kertas baru		
	5.	Guru membagi siswa ke dalam	Diskusi	
		beberapa kelompok. Anggota		
		kelompok sama dengan pertemuan		
		sebelumnya.		
	6.	Guru menempelkan contoh	Demonstrasi	
		majalah dinding yang menarik		
		yang sudah dipersiapkan oleh		
		guru	2	
	7.	Guru menugasi siswa untuk	Penugasan	
		mengkreasikan artikel tersebut	(C)	
	7/	menjadi majalah dinding	13	
	8.	Hasil majalah dinding tersebut	Demonstrasi	
11		dikumpulkan		2 11
3.	Ре	enutup		10 menit
	1.	Guru dan siswa menyimpulkan	Ceramah	5 11
W	Ξ	materi pembelajaran hari itu		(c)
	2.	Guru dan siswa mengadakan	Ceramah	
	ì	refleksi terhadap proses dan hasil		
	Α	belajar hari itu		
	3.	Guru meminta kepada siswa untuk	Demonstrasi	
	1	mengisi catatan harian siswa	AAN /	
		tentang pembelajaran hari itu	S	

E. SUMBER, MEDIA, DAN ALAT PEMBELAJARAN

- a. Sumber
 - 1) Buku Petunjuk Praktis Menulis karya Agus Suriamiharja
 - 2) LKS kelas IX
 - 3) Artikel
- b. Media

- 1) Bagan bagian-bagian artikel
- 2) Artikel pada majalah dinding
- 3) Teks artikel
- c. Alat
 - 1) Papan tulis, spidol, dan penghapus
 - 2) Kertas Asturo dan kertas warna-warni
 - 3) Lem, gunting, spidol (pulpen) warna

F. PENILAIAN

a. Teknik : Tes Tertulis

b. Bentuk : Tugas Uraian

c. Soal/ Instrumen

1) Jelaskan pengertian artikel!

Rambu-rambu jawaban

- Artikel adalah salah satu bentuk karya tulis ilmiah (karangan) yang dimuat dalam surat kabar, majalah, atau penerbitan berkala lainnya. Artikel dapat diangkat dari gagasan atau ide penulis dan dapat diangkat dari hasil penelitian mengenai topik-topik tertentu yang dikemas dan dibuat secara lengkap sesuai dengan aturan, agar naskah yang dihasilkan berkualitas dan layak muat.
- 2) Jelaskan bagian-bagian artikel!

Rambu-rambu jawaban

- Bagian-bagian artikel
 - a. Pengenalan
 - 1) Judul
 - 2) Nama penulis
 - 3) Pengantar
 - b. Batang tubuh
 - 1) Bagian pendahuluan
 - 2) Bagian isi
 - 3) Bagian penutup

- c. Bagian akhir (penutup), berisi identitas penulis
- 3) Jelaskan cara pengembangan ide yang dapat dilakukan dalam menulis artikel!

Rambu-rambu jawaban

- Cara pengembangan ide untuk menulis artikel adalah:
- a. Menarasikan gagasan, cara mengembangkan ide dalam menulis artikel dengan menggunakan pengisahan terhadap masalah yang dibahas. Cara pengembangan ini hampir sama dengan menilis karangan yang bersifat naratif. Artikel tipe naratif ini dibuat dengan dua tipe, yaitu narasi imajinatif dan narasi faktual. Narasi imajinatif dibuat berdasarkan persentuhan dengan realitas pengalaman yang kemudian disampaikan atau dipaparkan dengan berbagai karakter dan kejadian yang mempunyai daya gigit dalam kehidupan sosial-kemasyarakatan. Narasi faktual dibuat berdasarkan pengalaman yang ditemui penulis atau penulis dengar (amati) dari orang lain, dan dipaparkan sama dengan yang penulis dapatkan.
- b. Melalui pengakuan, seseorang mengungkapkan mengenai suatu pengalaman atau kejadian pada dirinya atau orang lain yang bersifat aktual dan heboh secara detail dan menarik.
- c. Memaparkan Sosok, cara pengembangan ide dengan mengisahkan seseorang. Seseorang yang dikisahkan adalah seseorang yang memiliki kehebatan di bidang tertentu, yang menjadi teladan, dan memiliki sesuatu. Dalam penulisan artikel ini, penulis mengungkapkan semua opini penulis tentang sosok yang dikenalnya. Namun, hanya satu momen atau suatu pengalaman yang diketahuinya yang dipaparkan secara singkat dan pendek
- d. Memberi Petunjuk, cara pengembangan ide dengan penulis memberikan suatu petunjuk kepada pembaca mengenai keyakinan, kegigihan, kepastian, kesabaran, dan cara yang bisa dilakukan untuk menghadapi sesuatu.

- e. Menyingkapkan Sesuatu (ekspos), penulis berusaha menyingkap sesuatu. Penulis berusaha menjelaskan sesuatu atau bagaimana sesuatu itu dioperasikan dan bagaimana mengerjakannya atau mengapa sesuatu menyebabkan yang lainnya.
- 4) Tulislah artikel dengan menggunakan berbagai sumber dengan menggunakan tata tulis yang benar dan rapi! Kreasikan hasil artikel kalian menjadi majalah dinding!

Rubrik

Tabel 1. Skor Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kelengkapan bagian artikel	20
2.	Ide orisinil	28
3.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	28
4.	Kerapian tulisan	12
5.	Kreativitas mading kelompok	12
Juml	ah	100

Tabel 2. Rentang Skor

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian	
Kelengkapan bagian	16-20 (Sangat Baik)	Semua bagian artikel	
artikel		tercantum	
	11-15 (Baik)	1-2 bagian tidak tercantum	
	6-10 (Cukup)	3-4 bagian dari artikel belum	
	TIME	tercantum	
	1-5 (Kurang)	Lebih dari 5 bagian artikel	
		tidak tercantum	
Ide orisinil	22-28 (Sangat Baik)	Artikel berasal dari pemikiran	
		siswa bukan hasil dari jiplakan	
	15-21 (Baik)	Artikel memiliki ide yang	
		sama dengan teman	
	8-14 (Cukup)	Judul yang ditulis siswa sama	
		dengan teman namun	
		penjabaran tiap paragraf tidak	
		sama	
	1-7 (Kurang)	Tiap paragraf diungkapkan	

		sama dengan teman	
Penggunaan ejaan	22-28 (Sangat Baik)	Jumlah kesalahan 1-10	
dan tanda baca	15-21 (Baik)	Jumlah kesalahan 11-30	
	8-14 (Cukup)	Jumlah kesalahan 31-50	
	1-7 (Kurang)	Penggunaan ejaan dan tanda	
		baca salah	
Kerapian tulisan	10-12 (Sangat Baik)	Tulisan terbaca, jelas	
		bentuknya, dan rapi	
	7-9 (Baik)	Tulisan terbaca, jelas, dan	
		cukup rapi	
	4-6 (Cukup)	Tulisan terbaca, tetapi kurang	
		jelas dan tidak rapi	
	1-3 (Kurang)	Tulisan kurang bisa dibaca,	
	GHLOE	tidak jelas, dan tidak rapi	
Kreativitas mading	10-12 (Sangat Baik)	Majalah dinding kreatif dan	
Kelompok		menarik	
1/5	7-9 (Baik)	Majalah dinding kreatif, tetapi	
11 0-1	7 7	tidak menarik	
	4-6 (Cukup)	Majalah dinding kurang kreatif	
		dan tidak menarik	
	1-3 (Kurang)	Majalah dinding tidak kreatif	
		dan tidak menarik	

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Artikel

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	69-84
3.	Cukup	53-68
4.	Kurang	0-52

PERPUSTAKAAN

Skor maksimal

No. 1 = 20

No. 2 = 20

No. 3 = 20

No. 4 = 40

Jumah = 100

KKM = 70

Penghitugan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai Akhir = Skor Perolehan x Skor Ideal (100)

Skor Maksimal

Semarang, Februari 2010

Mengetahui,

Guru Pamong,

Peneliti,

Slamet Khumaidi

Arum Tyas Sulistyani

NIM 2101406023



HASIL PRASIKLUS

No	Responden	Jumlah
1	Ahmad Amirulloh	60
2	Asri Widya Astututi	60
3	Chaerul Fajrin	52
4	Dyah Puspita Rini	60
5	Falasifah Dwi Marlita	62
6	Fitri Kuswandari	58
7	Hanung Ariyanto	58
8	Hilda Kurniasari	50
9	Ilma Fauziyah	56
10	Irma Akmarina	64
11	Khaorur Rozikin	52
12	Mohamad Khosyi'in	50
13	Muhammad Aminul Mahfudh	Keluar
14	M. Fuad Hasan	55
15	Nafilatunnisah	61
16	Nanda Arkhanudin	57
17	Nur Afwanah	60
18	Raka Pratama	53
19	Reni Handayani	55
20	Retno Nurul Fikri	62
21	Rika Agustina	54
22	Riki Setiawan	52
23	Ryan Wahyu Hidayat	51
24	Vika Tita Afriani	70
25	Wahyu	51
26	Yulia Andriyani	55
27	Muhamad Nurhuda	54
28	Witno Widodo	60
29	Asep Sopyandi	55
	Jumlah	1587
	Rata-rata	56.67857143
	Nilai Tertinggi	70
	Nilia Terendah	50

HASIL TES SIKLUS I

NT.	D	Aspek yang dinilai				Jumlah	
No	Responden	1	2	3	4	5	
1	Ahmad Amirulloh	20	20	21	8	6	75
2	Asri Widya Astututi	15	21	21	9	9	75
3	Chaerul Fajrin	5	27	7	9	4	52
4	Dyah Puspita Rini	15	21	28	8	3	75
5	Falasifah Dwi Marlita	15	26	21	8	6	76
6	Fitri Kuswandari	10	13	21	5	9	58
7	Hanung Ariyanto	20	19	21	4	4	68
8	Hilda Kurniasari	5	_ 21	8	5	4	43
9	Ilma Fauziyah	15	19	21	7	9	71
10	Irma Akmarina	15	26	21	7	3	72
11	Khaorur Rozikin	10	13	14	5	5	47
12	Mohamad Khosyi'in	5	23	7	5	3	43
13	Muhammad Aminul Mahfudh			K	eluar	70	
14	M. Fuad Hasan	15	25	21	5	3	69
15	Nafilatunnisah	20	20	21	8	9	78
16	Nanda Arkhanudin	15	24	21	3	9	72
17	Nur Afwanah	15	21	21	9	5	71
18	Raka Pratama	15	20	21	9	3	68
19	Reni Handayani	15	24	21	5	5	70
20	Retno Nurul Fikri	15	27	21	8	4	75
21	Rika Agustina	15	20	21	9	5	70
22	Riki Setiawan	10	13	21	5	4	53
23	Ryan Wahyu Hidayat	10	12	21	5	5	53
24	Vika Tita Afriani	20	26	21	8	6	81
25	Wahyu	P10 S	T24	. 47	3	6	50
26	Yulia Andriyani	15	19	21	7	4	66
27	Muhamad Nurhuda	15	13	21	5	5	59
28	Witno Widodo	15	24	21	5	6	71
29	Asep Sopyandi	5	24	7	5	4	45
	Jumlah	375	585	519	179	148	1806
	Rata-rata	13.4	20.89	18.54	6.393	5.286	64.5
	Nilai Tertinggi	20	27	28	9	9	81
	Nilai Terendah	5	12	7	3	3	43

HASIL SIKLUS II

No	Dogwondon	Aspek yang dinilai					Jumlah
NO	Responden	1	2	3	4	5	Jumian
1	Ahmad Amirulloh	15	27	24	8	10	84
2	Asri Widya Astututi	15	21	25	12	9	82
3	Chaerul Fajrin	9	21	20	8	10	68
4	Dyah Puspita Rini	18	21	24	9	9	81
5	Falasifah Dwi Marlita	15	27	14	9	10	75
6	Fitri Kuswandari	9	20	21	9	9	68
7	Hanung Ariyanto	10	20	20	8	12	70
8	Hilda Kurniasari	15	21	21	8	12	77
9	Ilma Fauziyah	15	20	25	9	9	78
10	Irma Akmarina	15	21	21	9	9	75
11	Khaorur Rozikin	15	20	21	8	10	74
12	Mohamad Khosyi'in	15	21	20	8	12	76
13	Muhammad Aminul Mahfudh			Ke	luar	70	
14	M. Fuad Hasan	14	20	26	9	9	78
15	Nafilatunnisah	15	21	24	12	9	81
16	Nanda Arkhanudin	15	21	19	8	9	72
17	Nur Afwanah	15	21	25	9	10	80
18	Raka Pratama	15	20	19	9	9	72
19	Reni Handayani	7	14	20	9	10	60
20	Retno Nurul Fikri	15	21	27	12	12	87
21	Rika Agustina	15	27	20	12	10	84
22	Riki Setiawan	14	20	21	8	9	72
23	Ryan Wahyu Hidayat	15	21	19	8	10	73
24	Vika Tita Afriani	15	27	27	9	10	88
25	Wahyu	PUST	20	20	9	10	68
26	Yulia Andriyani	14	21	20	9	12	76
27	Muhamad Nurhuda	15	21	20	8	10	74
28	Witno Widodo	15	20	20	9	10	74
29	Asep Sopyandi	10	20	20	8	12	70
	Jumlah	384	595	603	253	282	2117
	Rata-rata	13.71	21.25	21.54	9.036	10.1	75.6071
	Nilai Tertinggi	18	27	27	12	12	88
	Nilai Terendah	7	14	14	8	9	60

DAFTAR NAMA SISWA

NO.RESPONDENNAMA ASLIJeni Kelan1R1Ahmad AmirullohL2R2Asri Widya AstututiP3R3Chaerul FajrinL4R4Dyah Puspita RiniP5R5Falasifah Dwi MarlitaP6R6Fitri KuswandariP7R7Hanung AriyantoL8R8Hilda KurniasariP9R9Ilma FauziyahP10R10Irma AkmarinaP11R11Khaorur RozikinL12R12Mohamad Khosyi'inL13R13Muhammad Aminul MahfudhL14R14M. Fuad HasanL	
1R1Ahmad AmirullohL2R2Asri Widya AstututiP3R3Chaerul FajrinL4R4Dyah Puspita RiniP5R5Falasifah Dwi MarlitaP6R6Fitri KuswandariP7R7Hanung AriyantoL8R8Hilda KurniasariP9R9Ilma FauziyahP10R10Irma AkmarinaP11R11Khaorur RozikinL12R12Mohamad Khosyi'inL13R13Muhammad Aminul MahfudhL	
2R2Asri Widya AstututiP3R3Chaerul FajrinL4R4Dyah Puspita RiniP5R5Falasifah Dwi MarlitaP6R6Fitri KuswandariP7R7Hanung AriyantoL8R8Hilda KurniasariP9R9Ilma FauziyahP10R10Irma AkmarinaP11R11Khaorur RozikinL12R12Mohamad Khosyi'inL13R13Muhammad Aminul MahfudhL	
3R3Chaerul FajrinL4R4Dyah Puspita RiniP5R5Falasifah Dwi MarlitaP6R6Fitri KuswandariP7R7Hanung AriyantoL8R8Hilda KurniasariP9R9Ilma FauziyahP10R10Irma AkmarinaP11R11Khaorur RozikinL12R12Mohamad Khosyi'inL13R13Muhammad Aminul MahfudhL	
4 R4 Dyah Puspita Rini P 5 R5 Falasifah Dwi Marlita P 6 R6 Fitri Kuswandari P 7 R7 Hanung Ariyanto L 8 R8 Hilda Kurniasari P 9 R9 Ilma Fauziyah P 10 R10 Irma Akmarina P 11 R11 Khaorur Rozikin L 12 R12 Mohamad Khosyi'in L 13 R13 Muhammad Aminul Mahfudh L	
5R5Falasifah Dwi MarlitaP6R6Fitri KuswandariP7R7Hanung AriyantoL8R8Hilda KurniasariP9R9Ilma FauziyahP10R10Irma AkmarinaP11R11Khaorur RozikinL12R12Mohamad Khosyi'inL13R13Muhammad Aminul MahfudhL	
6 R6 Fitri Kuswandari P 7 R7 Hanung Ariyanto L 8 R8 Hilda Kurniasari P 9 R9 Ilma Fauziyah P 10 R10 Irma Akmarina P 11 R11 Khaorur Rozikin L 12 R12 Mohamad Khosyi'in L 13 R13 Muhammad Aminul Mahfudh L	
7R7Hanung AriyantoL8R8Hilda KurniasariP9R9Ilma FauziyahP10R10Irma AkmarinaP11R11Khaorur RozikinL12R12Mohamad Khosyi'inL13R13Muhammad Aminul MahfudhL	
8R8Hilda KurniasariP9R9Ilma FauziyahP10R10Irma AkmarinaP11R11Khaorur RozikinL12R12Mohamad Khosyi'inL13R13Muhammad Aminul MahfudhL	
9 R9 Ilma Fauziyah P 10 R10 Irma Akmarina P 11 R11 Khaorur Rozikin L 12 R12 Mohamad Khosyi'in L 13 R13 Muhammad Aminul Mahfudh L	
10R10Irma AkmarinaP11R11Khaorur RozikinL12R12Mohamad Khosyi'inL13R13Muhammad Aminul MahfudhL	7
11R11Khaorur RozikinL12R12Mohamad Khosyi'inL13R13Muhammad Aminul MahfudhL	1
12R12Mohamad Khosyi'inL13R13Muhammad Aminul MahfudhL	,
13 R13 Muhammad Aminul Mahfudh L	
	Y
	70
15 R15 Nafilatunnisah P	1
16 R16 Nanda Arkhanudin L	1
17 R17 Nur Afwanah P	
18 R18 Raka Pratama L	
19 R19 Reni Handayani P	, ,
20 R20 Retno Nurul Fikri P	
21 R21 Rika Agustina P	
22 R22 Riki Setiawan L	
23 R23 Ryan Wahyu Hidayat L	
24 R24 Vika Tita Afriani P	
25 R25 Wahyu L	
26 R26 Yulia Andriyani P	
27 R27 Muhamad Nurhuda L	
28 R28 Witno Widodo L	
29 R29 Asep Sopyandi L	

CONTOH MAJALAH DINDING



CONTOH ARTIKEL SIKLUS I





CONTOH ARTIKEL SIKLUS II



Lembar Jawab Instrumen Tes Siklus I da	an II
	Nama :
	Kelas :
	No absen:
INS NEG	ERI S
Tulislah sebuah artikel dengan tema bebas!	O'C
PERPUSTA	/ //

LEMBAR DESKRIPSI PERILAKU EKOLOGIS SIKLUS I DAN II

Nama :
Nomor Absen :
Hari/Tanggal :

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Perilaku Positif	
	Siswa serius dalam memperhatikan materi	Perilaku Positif
	pembelajaran yang diberikan guru	
	2. Siswa aktif bertanya seputar materi pembelajaran	Perilaku Positif
Æ,	yang belum dipahami	
11	3. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan	Perilaku Positif
	guru seputar materi pembelajaran	71 2 11
	4. Siswa aktif dan bersemangat dalam berdiskusi dan	Perilaku Positif
N	mengamati gambar yang diberikan guru	4' /
	5. Siswa aktif menyumbangkan pendapat dalam curah	Perilaku Positif
	gagasan atau diskusi	11
	6. Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis	Perilaku Positif
	karangan deskripsi	
	7. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	Perilaku Positif
	8. Siswa aktif dalam mengungkapkan pendapatnya	Perilaku Positif
2.	Perilaku Negatif	
	9. Siswa bicara sendiri atau mengganggu teman yang	Perilaku Negatif
	lain ketika guru memberikan materi	
	10. Siswa hanya diam saja ketika guru memberi materi	Perilaku Negatif
	dan ketika guru melontarkan pertanyaan seputar	
	materi pembelajaran	

11. Siswa mengganggu teman-temannya ketika curah	Perilaku Negatif
gagasan	
12. Siswa tidak mau menyumbangkan pendapatnya	Perilaku Negatif
dalam curah gagasan	
13. Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam	Perilaku Negatif
mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi	
14. Siswa tidak semangat dalam mengikuti penjelasan	Perilaku Negatif
guru	
15. Siswa sering usil dan mengganggu temannya yang	Perilaku Negatif
lain	
16. Siswa terlihat bosan dan jenuh	Perilaku Negatif
	77. 3 3



PEDOMAN CATATAN HARIAN SIKLUS I DAN II

Nama	:
Nomor Absen	:
Hari/Tanggal	:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur!

- 1. Ceritakan kesulitan apa yang Anda alami dalam menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding!
- 2. Berikanlah pendapat Anda tentang model pembelajaran kooperatif *think pair* and share dengan media majalah dinding dan apakah mempermudah Anda dalam menulis artikel!
- 3. Jelaskan manfaat apa yang Anda peroleh dari diskusi kelas dengan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding dalam pembelajaran menulis artikel?
- 4. Berikanlah pesan, kesan, dan saran Anda terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding!



PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN II

Nama	:
Nomor Absen	:
Hari/Tanggal	:

Berikut ini beberapa daftar pertanyaan dalam wawancara!

- Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!
- 2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?
- 3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?
- 4. Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?
- 5. Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?
- 6. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?
- 7. Bagaimana saran Anda untuk menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

PEDOMAN SOSIOMETRI SIKLUS I DAN II

Hari/Tanggal :
Nama kelompok :
Anggota Kelompok : 1
2
2GER 3
4
5
1. Sebutkan dua nama di antara teman satu kelompok Anda yang paling akt
mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi atau presentasi!
Jawab : 1)
2)
2. Sebutkkan dua nama di antara teman satu kelompok Anda yang paling pas
mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi atau presentasi!
Jawab : 1)
Jawab : 1)
3. Sebutkan dua di antara teman dalam satu kelompok Anda yang serin
membuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama!
Jawab : 1)
Jawab : 1)
4. Sebutkan dua di antara teman satu kelompok Anda yang paling serius da
semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis artikel!
Jawab : 1)
2)

DOKUMENTASI VIDEO DAN FOTO SIKLUS I DAN II

A. Dokumentasi Video

Dokumen yang diambil dengan dokumentasi video ini adalah seluruh proses pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding baik pada siklus I maupun siklus II. Pengambilan dokumen tersebut bertujuan untuk mengabadikan seluruh proses pembelajaran. Selain itu, juga bertujuan untuk pelengkap dalam menganalisis data dan sebagai bukti bahwa telah dilakukan penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan menulis artikel.

B. Dokumentasi Foto

Dokumen yang diambil melalui dokumentasi foto ini adalah seluruh kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi:

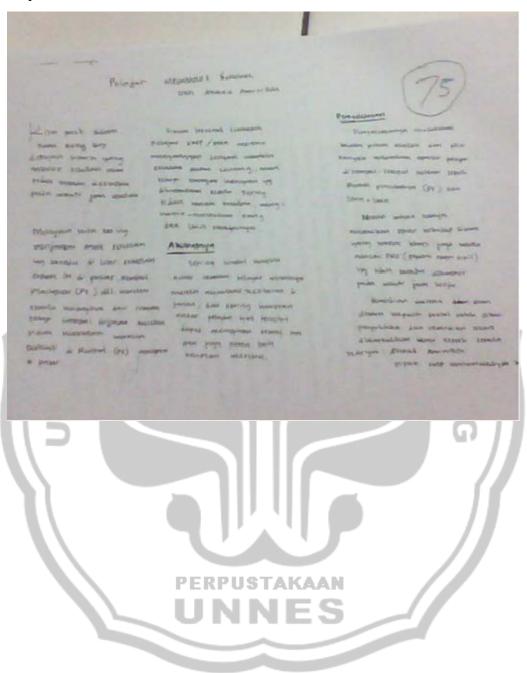
- 1. Kegiatan awal pembelajaran berlangsung
- 2. Kegiatan siswa dalam mengamati artikel
- 3. Proses diskusi kelompok
- 4. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya
- 5. Siswa menggerjakan tugas menulis artikel
- 6. Peneliti membimbing siswa, dan
- 7. Fenomena-fenomena lain yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Lampiran 16. Hasil Tes Menulis Artikel Siklus I

Kebrosaan Bande Remijn dles vike film Africa Jiko pana ramaja lakih sering mandidi Kela tertu sudah tahu langumana ke Biogram busine para Remar mores bioga dan pada merarina pelejaran Otometis myn febrik hanadingkan barnelas malasen wiles mereko juja fidas hore konper dar puda holoja myo lise the sungers track occas Kebinjaan busik reneja dapat Kita MILLE Judi Kija saharcanya laka ne liket dari lingkangan sokitan kita simming pero rengin you secolat any habani pertingnya beligir denpada bermelas majoran den baman . Main kali nombolat jaat jan-jan pelajulat down teran Selings - Jan Indoh the featu fider tack apologi jika temps in teherlar las, okan mang hadar Ujian Akling Sekolah Bor lister parts applies wear returner pocession lebit medat Standar Happens (UA SEN) Salaraya Para Renga Itte Jadan due kebingaan Bonsk mereka separts memberes sunt VIEW THE AFREN Jam pelajaran Meroka hurutaya ninge Sisson SHP Muhammaky tahur oxan partingiya lekolal Apring keep. mereko harristaya nengelahui akan benting the texology force sexuated to pandidirean young least distances



Lampiran 16a



HASIL WAWANCARA SIKLUS I

1. Siswa dengan Nilai Tinggi

a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis

artikel melalui model pembelajaran kooperatif think

pair and share dengan media majalah dinding? Coba

jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.24) : Saya sangat senang mengikuti pembelajaran menulis

artikel kali ini, karena disertai dengan kerja kelompok

dan menghias majalah dinding.

Siswa (R.1) : Saya senang karena saya bisa.

b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar

yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis

artikel melalui model pembelajaran kooperatif think

pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Cara mengajarnya sudah bagus dan membuat saya

paham.

Siswa (R.1) : Cara mengajar guru sudah bagus dan sudah jelas.

c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran

menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif

think pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Pembelajaran sangat menyenangkan karena saya bisa

bekerja bersama-sama dan berkreasi.

Siswa (R.1) : Tanggapan saya adalah pembelajaran sudah membuat

saya senang.

d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti

pembelajaran menulis artikel melalui model

pembelajaran kooperatif think pair and share dengan

media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Saya mengalami kesulitan dibagian mencari judul, Bu.

Siswa (R.1) : Sulit dibagian mencari judul, Bu.

e) Peneliti

: Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

Siswa (R.24)

: Manfaat yang saya peroleh adalah saya menjadi tau tentang artikel, menulis artikel, dan menghias majalah dinding.

Siswa (R.1)

: Saya tahu apa itu artikel dan majalah dinding.

f) Peneliti

: Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

Siswa (R.24)

Lebih asyik dibanding pembelajaran sebelumnya dan saya senang.

Siswa (R.1)

Saya senang karena media dan model pembelajaran berbeda.

g) Peneliti

: Bagaimana saran Anda untuk menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

Siswa (R.24)

: Teruskan pembelajaran, Bu.

Siswa (R.1) : Lanjutkan, Bu!

2. Siswa dengan Nilai Sedang

a) Peneliti

: Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think* pair and share dengan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.20)

: Saya kurang senang dengan pembelajaran kali ini, karena saya tidak suka kerja kelompok. Dalam kerja kelompok tidak semuanya aktif.

Siswa (R.2)

: Saya kurang senang dan tidak semangat,Bu.

b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar

yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think*

pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.20) : Cara mengajar Ibu kurang jelas.

Siswa (R.2) : Gaya mengajar guru kurang bagus, masih terlihat grogi

dan tergesa-gesa.

c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran

menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif

think pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.20) : Saya kurang tertarik, karena Ibu sendiri sepertinya tidak

semangat.

Siswa (R.2) : Waktu yang diberikan sedikit, sehingga saya tidak

konsentrasi.

d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti

pembelajaran menulis artikel melalui model

pembelajaran kooperatif think pair and share dengan

media majalah dinding?

Siswa (R.20) : Saya sulit mencari judul dan mengembangkan judul itu.

Siswa (R.2) : Sulit ketika menulis artikel itu, Bu.

e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti

pembelajaran menulis artikel melalui model

pembelajaran kooperatif think pair and share dengan

media majalah dinding?

Siswa (R.20) : Saya bisa menghias majalah dinding, Bu.

Siswa (R.2) : Saya bisa tahu mengenai artikel.

f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran

menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif

think pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.20) : Perasaan saya biasa-biasa saja, Bu.

Siswa (R.2) : Saya senang.

g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis artikel melalui

model pembelajaran kooperatif think pair and share

dengan media majalah dinding?

Siswa (R.20) : Ya, teruskan saja, Bu..

Siswa (R.2) : Kurang seru, Bu pembelajarannya.

3. Siswa dengan Nilai Rendah

a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis

artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think* pair and share dengan media majalah dinding? Coba

jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.25) : Saya tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

oleh ibu, sehingga saya merasa bosan.

Siswa (R.18) : Saya pusing dengan tugas-tugasnya, Bu.

b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar

yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis

artikel melalui model pembelajaran kooperatif think

pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.25) : Kurang jelas, Bu. Ibu masih terlihat grogi.

Siswa (R.18) : Kurang jelas dan kurang menjurus.

c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran

menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif

think pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.25) : Saya pusing dengan tugas-tugasnya bu, jadi saya tidak

senang.

Siswa (R.18) : Ya, pembelajarannya lumayan.

d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti

pembelajaran menulis artikel melalui model

pembelajaran kooperatif think pair and share dengan

media majalah dinding?

Siswa (R.25) : Saya sulit untuk mengembangkan ide, dan mengolah kata-kata.

Siswa (R.18) : Saya sulit untuk mencari judul dan mengolah kata-kata,

e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

Siswa (R.25) : Saya hanya tahu mengenai artikel, Bu.

Siswa (R.18) : Saya tidak bisa apa-apa dan tidak tahu apa-apa.

f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.25) : Saya ngantuk Bu, jadi tidak konsentrasi.

Siswa (R.18) : Saya kurang senang,Bu.

g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

Siswa (R.25) : Saya lebih senang belajar sebelumnya.

Siswa (R.18) : Ibu, lebih baik banyak menerangkannya.



HASIL WAWANCARA SIKLUS II

1. Siswa dengan Nilai Tinggi

a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis

artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair* and share dengan media majalah dinding? Coba jelaskan

pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.24) : Saya senang, karena saya sudah kenal dengan Ibu,

sehingga saya tidak malu dan bersemangat.

Siswa (R.1) : Saya lebih senang daripada pembelajaran sebelumnya,

Bu.

b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang

dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis artikel

melalui model pembelajaran kooperatif think pair and

share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Ibu mengajarnya sudah bagus sekali.

Siswa (R.1) : Ibu mengajarnya bagus dan jelas.

c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran

menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif

think pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Pembelajarannya sudah bagus dan membuat saya senang.

Siswa (R.1) : Pembelajarannya kreatif..

d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti

pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran

kooperatif think pair and share dengan media majalah

dinding?

Siswa (R.24) : Saya sudah jelas dan tidak menemukan kesulitan.

Siswa (R.1) : Sudah tudak ada kesulitan.

e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti

pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran

kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Saya memperoleh banyak manfaat. Selain itu, saya juga bisa berkenalan dengan kakak-kakak dari Unnes.

Siswa (R.1) : Banyak manfaat yang saya peroleh dari pembelajaran kali ini.

f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif think pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Senang dan semangat.

Siswa (R.1) : Senang, Bu.

g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Lanjutkan!
Siswa (R.1) : tetap lanjutkan!

2. Siswa dengan Nilai Sedang

a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.20) : Saya tertarik, karena kali ini saya tidak mengantuk.

Siswa (R.12) : Saya sudah tertarik dengan pembelajaran.

b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

Siswa (R.20) : Ibu mengajarnya sudah bagus.

Siswa (R.2) : Ibu mengajarnya bagus, Ibu juga bersemangat.

c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran

menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif

think pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.20) : Pembelajarannya menyenangkan.

Siswa (R.2) : Pembelajaran kali ini Ibu sudah banyak memberikan

waktu untuk mengerjakan tugas.

d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti

pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran

kooperatif think pair and share dengan media majalah

dinding?

Siswa (R.20) : Saya masih bingung mau memilih judul apa, Bu.

Siswa (R.2) : Sudah tudak ada kesulitan.

e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti

pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran

kooperatif think pair and share dengan media majalah

dinding?

Siswa (R.20) : Banyak, Bu. Salah satunya tentang artikel..

Siswa (R.2) : Saya mempeoleh banyak manfaat tentang menulis artikel,

saya juga bisa membuat majalah dinding.

f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran

menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif

think pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.20) : Senang, Bu.

Siswa (R.2) : Senang, Bu.

g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis artikel melalui

model pembelajaran kooperatif think pair and share

dengan media majalah dinding?

Siswa (R.20) : Sudah asyik, Bu. Pembelajarannya terus berlanjut.

Siswa (R.2) : Saran saya masih seperti kemarin. Lebih asyik kalau

diselingi dengan permainan!

3. Siswa dengan Nilai Rendah

a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis

artikel melalui model pembelajaran kooperatif think

pair and share dengan media majalah dinding? Coba

jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.25) : Saya kurang tertarik mengikuti pembelajaran, karena

saya mengantuk, tetapi hari ini saya merasa senang.

Siswa (R.18) : Saya sudah tertarik dan senang.

b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar

yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis

artikel melalui model pembelajaran kooperatif think

pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.25) : Saya belum paham, Bu.

Siswa (R.18) : Saya sudah lumayan paham.

c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran

menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif

think pair and share dengan media majalah dinding?

Siswa (R.25) : Menulis artikel itu susah, Bu.

Siswa (R.18) : Menulis artikel membuat kepala saya pusing.

d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti

pembelajaran menulis artikel melalui model

pembelajaran kooperatif think pair and share dengan

media majalah dinding?

Siswa (R.25) : Saya sulit untuk mengembangkan ide, dan mengolah

kata-kata.

Siswa (R.18) : Sama, Bu. Saya juga sulit untuk menemukan judul,

mengembangkan ide, dan mengolah kata-kata.

e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti

pembelajaran menulis artikel melalui model

pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

Siswa (R.25) : Saya tahu mengenai artikel, Bu.

Siswa (R.18) : Saya masih tidak bisa.

f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

Siswa (R.25) : Hari ini saya sedang tidak bersemangat, jadi saya tidak senang.

Siswa (R.18) : Saya sudah senang.

g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

Siswa (R.25) : Jangan berjelompok, Bu.

Siswa (R.18) : Saya pingin lebih dijelaskan secara lengkap, Bu.

